

**HAMBATAN MAHASISWA PGSD PENJAS KAMPUS WATES KELAS C
TAHUN ANGKATAN 2014 DALAM PELAKSANAAN
PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Bagus Putra Pradana
NIM 14604221076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HAMBATAN MAHASISWA PGSD PENJAS KAMPUS WATES KELAS C
TAHUN ANGKATAN 2014 DALAM PELAKSANAAN
PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)**

Disusun Oleh:

Bagus Putra Pradana
NIM. 14604221076

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

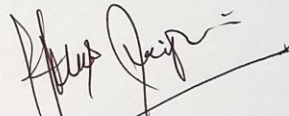
Yogyakarta, 14 Mei 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. M. Hamid Anwar, M.Phil
NIP. 14780102 200501 1 001

SURAT PERNYATAAN

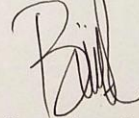
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bagus Putra Pradana
NIM : 14604221076
Program Studi : PGSD Penjas
Judul TAS : Hambatan Mahasiswa PGSD Penjas Kampus
Wates Kelas C Tahun Angkatan 2014 dalam
Pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT)

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 14 Mei 2018

Yang Menyatakan,



Bagus Putra Pradana
NIM. 14604221076

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

HAMBATAN MAHASISWA PGSD PENJAS KAMPUS WATES KELAS C TAHUN ANGKATAN 2014 DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)

Disusun Oleh:


Bagus Putra Pradana
NIM. 14604221076

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 25 Mei 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. M. Hamid Anwar, M.Phil Ketua Penguji/Pembimbing		04/6 2018
Danang Pujo Broto, M.Or Sekretaris		31/5 2018
Dra. Sri Mawarti, M.Pd Penguji		31/5 2018

Yogyakarta, Mei 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Bagaimana jika ternyata nyaman pembunuh cita-cita. (Farid Stevy)
2. Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang ia miliki. (Bambang Pamungkas)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Agus Purnomo dan Dwi Wibawanti
2. Kedua adik saya, Ilham Putra Purnama dan Ivana Putri Purnamasari
3. Keluarga besar PGSD Penjas Kampus Wates Kelas C Tahun Angkatan 2014

HAMBATAN MAHASISWA PGSD PENJAS KAMPUS WATES KELAS C TAHUN ANGKATAN 2014 DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)

Oleh
Bagus Putra Pradana
14604221076

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi hambatan Mahasiswa PGSD Penjas Kampus Wates Kelas C Tahun Angkatan 2014 dalam Pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulam data menggunakan teknik wawancara terstruktur. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 mahasiswa PGSD Penjas Kampus Wates Kelas C Tahun Angkatan 2014 yang mengikuti Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) dan 5 guru penjas Sekolah Dasar yang digunakan sebagai lokasi PLT. Teknik dalam pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi hambatan mahasiswa PGSD Penjas Kampus Wates Kelas C Tahun Angkatan 2014 dalam pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) meliputi: (1) *Siswa*, mahasiswa PLT seringkali kesulitan menghadapi siswa yang kurang kooperatif; (2) *Pengelolaan Kelas*, mahasiswa PLT seringkali kesulitan dalam hal mengkondisikan siswa dalam beberapa kelompok; (3) *Perencanaan Pembelajaran*, mahasiswa PLT harus menyesuaikan RPP dengan RPP versi sekolah; (4) *Alat Pelajaran*, kelengkapan dan tata kelola alat pelajaran masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan; (5) *Materi*, siswa akan memperhatikan jika materi yang disampaikan mahasiswa PLT sesuai dengan keinginan siswa; dan (6) *Metode Mengajar*, masih terdapat siswa yang tidak aktif dan harus menunggu dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: hambatan, praktik lapangan terbimbing

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hambatan Mahasiswa PGSD Penjas Kampus Wates Kelas C Tahun Angkatan 2014 dalam Pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT)” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, disampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

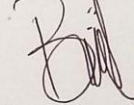
1. Dr. M. Hamid Anwar, M.Phil., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dra. Sri Mawarti, M.Pd dan Danang Pujo Broto, M.Or selaku penguji utama dan sekretaris penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Dr. Guntur, M.Pd dan Dr. Subagyo, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi PGSD Pendidikan Jasmani beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Kepala SD Negeri Jlaban, Kepala SD Negeri 3 Pengasih, Kepala SD Negeri Karangasem, Kepala SD Negeri 2 Wates, Kepala SD Negeri 5 Wates yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Guru Penjas SD Negeri Jlaban, Guru Penjas SD Negeri 3 Pengasih, Guru Penjas SD Negeri Karangasem, Guru Penjas SD Negeri 2 Wates, Guru Penjas SD Negeri 5 Wates yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 14 Mei 2018

Yang Menyatakan,



Bagus Putra Pradana
NIM. 14604221076

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Universitas Negeri Yogyakarta Kampus Wates	7
2. Prodi PGSD Penjas	8
3. Hakikat Praktik Lapangan Terbimbing (PLT)	9
4. Hakikat Hambatan Pembelajaran	12
5. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani	13
6. Kompetensi Guru	16
7. Keterampilan Dasar Mengajar	20
8. Siswa	23
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	30
B. Definisi Operasional Variabel	30
C. Subjek Penelitian	30
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	42

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	47
B. Implikasi Hasil Penelitian	47
C. Keterbatasan Penelitian	48
D. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA	49
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	51
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Program Studi di FIK UNY	8
Tabel 2. Kisi-kisi pedoman wawancara	31

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Analisis Data Interaktif Model Miles dan Hubberman Sumber. Sugiyono (2017: 247).....	
33	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian	52
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS.....	55
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	56
Lampiran 4. Transkrip Wawancara	57
Lampiran 5. Reduksi Data.....	101
Lampiran 6. Klasifikasi Data	113
Lampiran 7. Dokumentasi.....	126

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan mengajar merupakan salah satu syarat mutlak yang harus dikuasai seorang guru maupun calon guru. Selama ini calon guru di Indonesia dipersiapkan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 14 “Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) adalah suatu lembaga perguruan tinggi yang mempersiapkan tenaga pendidik profesional”. Seyogyanya setiap LPTK mempersiapkan calon guru yang profesional karena berpengaruh besar terhadap keberhasilan sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan bagaimanapun bentuk dan rancangannya hanya akan sukses ditentukan oleh guru yang baik.

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu LPTK yang selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yang direalisasikan dengan cara mencetak tenaga-tenaga kependidikan yang bermutu dan berkarakter, oleh sebab itu Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu pencetak para calon pendidik menempa serta menyiapkan para calon pendidik tersebut dengan baik dan matang. Mengingat besarnya pengaruh tenaga pendidikan (guru) dalam menentukan keberhasilan sistem pendidikan di Indonesia ini maka sangat perlu menciptakan guru-guru profesional. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai perguruan tinggi yang mempunyai misi dan tugas untuk menyiapkan dan menghasilkan tenaga tenaga pendidik yang siap pakai,

mencantumkan beberapa mata kuliah pendukung yang menunjang tercapainya kompetensi di atas, salah satunya yaitu Praktik Lapangan Terbimbing (PLT).

Buku Panduan Magang III Terintegrasi dengan Praktik Lapangan Terbimbing Tahun 2017 menjelaskan bahwa Magang III terintegrasi dengan matakuliah PLT adalah program yang kegiatan pelaksanaan dan waktunya disesuaikan dengan kalender sekolah. Tujuan yang ingin dicapai magang III terintegrasi dengan matakuliah PLT adalah melihat, mengobservasi, latihan mengajar dan mengembangkan kompetensi mengajar mahasiswa sebagai calon guru/pendidik atau tenaga kependidikan. Magang III Matakuliah Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) mempunyai kegiatan yang terkait dengan pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Magang III Matakuliah Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan ketrampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya pada Bab V Pasal 26 Ayat 4 yang berbunyi “Standar kompetensi kelulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan”. Selanjutnya ditegaskan pula pada Bab VI Pasal 28 Ayat 1

yang berbunyi “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Penyelenggaraan Mata Kuliah PLT juga mengacu pada Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, khususnya yang berkenaan dengan empat kompetensi guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) dirancang untuk melatih mahasiswa selaku calon guru agar mampu menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi, sehingga setelah menyelesaikan pendidikan sudah siap secara mandiri untuk mengemban tugas sebagai guru. Kemampuan atau kompetensi yang harus dikuasai yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut bersifat integratif dalam kinerja guru. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Mahasiswa telah memperoleh berbagai matakuliah yang menunjang untuk menjadi guru. Mahasiswa dapat menerapkan dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dalam kegiatan PLT sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, tetapi dengan tidak adanya matakuliah *Micro Teaching*, pengalaman mahasiswa mengajar disinyalir relatif masih kurang. Hal tersebut dapat menimbulkan atau menyebabkan hambatan-hambatan bagi mahasiswa ketika melaksanakan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT).

Peneliti melaksanakan kegiatan PLT di SD Negeri Jlaban Sentolo tahun ajaran 2017/2018, proses pembelajaran yang diampu oleh mahasiswa PLT belum berjalan baik dikarenakan terdapat beberapa masalah. Banyak permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran penjas di SD Negeri Jlaban Sentolo pada saat mahasiswa PLT mengajar. Masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam perencanaan pembelajaran atau penyusunan RPP. Mahasiswa PLT merasa kesulitan ketika menghadapi siswa yang kurang kooperatif. Siswa terlihat tidak serius dan kurang bersemangat ketika pembelajaran diampu oleh mahasiswa PLT. Berbeda ketika saat pembelajaran diampu oleh guru penjas SD Negeri Jlaban Sentolo, siswa terlihat serius, bersemangat dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru penjas. Selain itu, mahasiswa PLT seringkali kesulitan mengkondisikan siswa ke dalam beberapa kelompok saat pembelajaran. Siswa tidak menghendaki jika yang menentukan kelompoknya adalah mahasiswa PLT. Siswa menghendaki menentukan kelompoknya sendiri.

Berdasarkan masalah-masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di Sekolah Dasar Negeri Jlaban Sentolo, peneliti ingin mengetahui apakah masalah-masalah di atas dialami mahasiswa PGSD Penjas Kampus Wates Kelas C Tahun Angkatan 2014 lainnya saat melaksanakan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di Sekolah Dasar. Peneliti tertarik untuk mengetahui Hambatan Mahasiswa PGSD Penjas Kampus Wates Kelas C Tahun Angkatan 2014 dalam Pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang diampu oleh mahasiswa PLT belum sepenuhnya berjalan dengan baik.
2. Siswa terlihat tidak serius dan kurang bersemangat ketika pembelajaran diampu oleh mahasiswa PLT berbeda ketika pembelajaran diampu oleh guru penjas.
3. Mahasiswa PLT merasa kesulitan ketika menghadapi siswa yang kurang kooperatif.
4. Mahasiswa PLT seringkali kesulitan mengkondisikan siswa ke dalam beberapa kelompok saat pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas, yaitu Hambatan Mahasiswa PGSD Penjas Kampus Wates Kelas C Tahun Angkatan 2014 dalam Pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah mengidentifikasi seberapa besar hambatan Mahasiswa PGSD Penjas Kampus Wates Kelas C Tahun Angkatan 2014 dalam Pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT)?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan Mahasiswa PGSD Penjas Kampus Wates Kelas C Tahun Angkatan 2014 dalam Pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pembelajaran penjas yang dapat dijadikan bahan koreksi terhadap kinerja guru penjas di sekolah dasar dan kinerja mahasiswa PLT yang melaksanakan kegiatan PLT di sekolah dasar.

2. Bagi Guru Penjas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi guru penjas sekolah dasar untuk mengetahui kekurangan mahasiswa PLT dalam proses pembelajaran penjas di sekolah dasar.

3. Bagi Mahasiswa PGSD Penjas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur mahasiswa untuk meningkatkan kinerja saat pelaksanaan PLT untuk masa yang akan datang.

4. Bagi Peneliti yang Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan, referensi, dan komparasi bagi peneliti untuk masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Universitas Negeri Yogyakarta Kampus Wates

Universitas Negeri Yogyakarta Kampus Wates beralamat di Jalan Mandung, Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55651. Gedung UNY Kampus Wates yang dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar saat ini adalah bekas gedung SGO (Sekolah Guru Olahraga). SGO dibekukan oleh pemerintah sejak tahun 1992 dan juga sekolah-sekolah yang hanya mempunyai jurusan pendidikan tanpa jurusan lain diserahkan ke IKIP (nama UNY pada saat itu) termasuk SGO Bantul dan SGO Wates. Awal penggunaan gedung ini dimulai bulan Agustus 2000 dengan jumlah Fakultas 3 yakni Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Fakultas Ilmu Keolahraaan yang memiliki 11 prodi Diploma 3 yakni D3 Teknik Mesin, D3 Teknik Otomotif, D3 Teknik Elektro, D3 Teknik Elektronika, D3 Teknik Sipil, D3 Tata Boga, D3 Tata Busana (FT), D3 Sekretari, D3 Akuntansi, D3 Pemasaran (FIS), D3 Penjas (FIK).

Pada tahun 2001 semua prodi Fakultas Teknik dipindah ke Karangmalang dikarenakan untuk mempermudah kegiatan praktik mahasiswa dan untuk Prodi D3 Penjas diganti prodi S1 PJKR. Tahun 2005 S1 PJKR dipindah ke Kampus Karangmalang, kemudian Wates di buka Prodi D2 PGSD Penjas FIK dan D2 PGSD Kelas FIP. Mulai Tahun 2006 FIP membuka Prodi S1 PGSD, kemudian di tahun berikutnya yakni 2007 D2 PGSD ditiadakan, sedangkan untuk FIK mulai tahun 2009 program D2 PGSD Penjas diganti program S1 PGSD Penjas. Untuk

menampung mahasiswa lulusan D2 yang hendak melanjutkan studi ke jenjang S1 maka dibuka juga PKS (Program Kelanjutan Studi) S1 Penjas. Hingga saat ini Fakultas dan Prodi yang diselenggarakan di UNY Kampus Wates ada 3 Fakultas dan 5 Prodi.

- a. Fakultas Ekonomi: D3 Akuntansi, D3 Pemasaran, D3 Sekretari.
- b. Fakultas Ilmu Keolahragaan: PGSD Penjas (S1).
- c. Fakultas Ilmu Pendidikan: PGSD Guru Kelas (S1).

2. Prodi PGSD Penjas

PGSD Penjas merupakan satu dari empat prodi yang dimiliki Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Keempat prodi PJKR, IKORA, dan PGSD Penjas semua memiliki jenjang Strata satu (S1). Menurut Tim penyusun kurikulum 2009 FIK (2009: 4), keempat prodi yang masuk pada 3 jurusan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Program Studi di FIK UNY

No.	Program Studi	Jurusan	Jenjang	Program
1.	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi	Pendidikan Olahraga (POR)	S1	Kependidikan
2.	Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani	Pendidikan Olahraga (POR)	S1	Kependidikan
3.	Pendidikan Kepelatihan Olahraga	Pendidikan Kepelatihan (PKL)	S1	Kependidikan
4.	Ilmu Keolahragaan	Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi (PKR)	S1	Non Kependidikan

PGSD Penjas terbentuk untuk mencetak guru pendidikan jasmani yang bermoral, memiliki kemampuan akademik, dan tenaga pengajar yang profesional. Hal itu selaras dengan pendapat Tim penyusun kurikulum 2009 FIK (2009: 6), “Visi program PGSD Penjas yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang bermoral pancasila, mempunyai kemampuan akademik, dan atau profesional dalam bidang pendidikan jasmani melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi”. Menurut Tim penyusun kurikulum 2009 FIK (2009: 7) menyebutkan bahwa:

Misi program PGSD Penjas:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang menghasilkan lulusan yang unggul, mandiri, berdaya adaptasi, dan berdaya saing yang tinggi dalam kehidupan global.
- 2) Menumbuh kembangkan kemampuan meneliti yang menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan yang baru untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran, pemeliharaan dan pengembangan ilmu, serta peningkatan harkat hidup manusia dan pembangunan nasional.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat melalui upaya penyebaran dan penerapan hasil-hasil penelitian untuk ikut serta dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan berprestasi, masyarakat ilmiah, masyarakat belajar, masyarakat wirausaha yang mandiri dan demokratis.
- 4) Menghasilkan tenaga kependidikan khususnya pendidikan jasmani di sekolah dasar yang profesional, melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Hakikat Praktik Lapangan Terbimbing (PLT)

a. Pengertian Praktik Lapangan Terbimbing

Buku Panduan Magang III Terintegrasi dengan Praktik Lapangan Terbimbing Tahun 2017 menjelaskan bahwa Magang III terintegrasi dengan matakuliah Praktik Lapangan Terbimbing adalah program yang kegiatan pelaksanaan dan waktunya disesuaikan dengan kalender sekolah. Tujuan yang ingin dicapai magang III terintegrasi dengan matakuliah PLT adalah melihat, mengobservasi, latihan mengajar dan mengembangkan kompetensi mengajar mahasiswa sebagai calon guru/pendidik atau tenaga kependidikan. Magang III

Matakuliah Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) mempunyai kegiatan yang terkait dengan pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Magang III terintegrasi dengan Matakuliah Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan ketrampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

b. Tujuan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT)

Dalam buku Panduan Magang III Terintegrasi dengan Praktik Lapangan Terbimbing Tahun 2017, tujuan PLT adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di sekolah atau lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan.
- 2) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah atau lembaga yang terkait dengan proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam pembelajaran di sekolah, klub, atau lembaga pendidikan.

c. Status Praktik Lapangan Terbimbing (PLT)

Magang III terintegrasi dengan matakuliah PLT adalah mata kuliah wajib lulus. Bobot magang III terintegrasi dengan matakuliah PLT adalah 3 sks.

d. Manfaat Praktik Lapangan Terbimbing (PLT)

1) Bagi Mahasiswa

- a) Menambah pemahaman dan penghayatan mahasiswa tentang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau lembaga.
- b) Memperoleh pengalaman tentang cara berpikir dan bekerja secara interdisipliner, sehingga dapat memahami adanya keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dan pendidikan yang ada di sekolah, klub, atau lembaga.
- c) Memperoleh daya penalaran dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pembelajaran dan pendidikan yang ada di sekolah, klub, atau lembaga.
- d) Memperoleh pengalaman dan keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah, klub, atau lembaga.

2) Bagi Sekolah atau Lembaga

- a) Memperoleh kesempatan untuk dapat andil dalam menyiapkan guru atau tenaga kependidikan yang profesional.
- b) Mendapatkan bantuan pemikiran, tenaga, ilmu, dan teknologi dalam merencanakan serta melaksanakan pengembangan pembelajaran di sekolah, klub, atau lembaga.
- c) Meningkatkan hubungan kemitraan antara UNY dengan Pemerintah Daerah, sekolah, klub, atau lembaga.

3) Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- a) Memperoleh umpan balik dari sekolah atau lembaga guna pengembangan kurikulum dan IPTEKS yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b) Memperoleh berbagai sumber belajar dan menemukan berbagai permasalahan untuk pengembangan inovasi dan kualitas pendidikan.
- c) Terjalin kerja sama yang lebih baik dengan pemerintah daerah dan instansi terkait untuk pengembangan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

4. Hakikat Hambatan Pembelajaran

Hambatan sering dikenal dengan istilah halangan dalam kehidupan sehari-hari. Hambatan ini yang akan menghambat laju suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang. Hambatan memiliki arti yang penting dalam setiap melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Hambatan atau rintangan dapat menyebabkan pelaksanaan suatu pekerjaan menjadi terganggu. Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang.

Menurut Suprihatiningrum (2016: 85) faktor yang memengaruhi pembelajaran penjas ada empat yaitu siswa, pendidik, tenaga non pendidik, dan lingkungan.

a. Siswa

Karakteristik siswa sangat penting diketahui oleh pendidik dan pengembang pembelajaran karena sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Siswa yang akan menerima materi dan mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pendidik

Pendidik adalah seseorang yang karena kemampuannya atau kelebihanannya diberikan pada orang lain melalui proses yang disebut pendidikan. Seorang pendidik harus memiliki kompetensi untuk memberikan ilmunya kepada orang lain. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

c. Tenaga Nonpendidik

Tenaga nonpendidik meliputi tiga kelompok, yaitu pimpinan (pengelola), staf administrasi, dan tenaga bantu. Pimpinan bertugas mengelola dan mengendalikan lembaga pendidikan. Semakin besar lembaga pendidikan, pengelolanya akan berjenjang dan semakin kompleks. Selain itu staf administrasi merupakan tenaga yang membantu secara administrasi pada masing masing pengelola. Semakin besar lembaga pendidikan akan membutuhkan staf administrasi yang banyak dan bervariasi keahliannya. Sementara tenaga bantu ini membantu tugas nonadministrasi tetapi mempunyai peran penting seperti tenaga pembersih dan penjaga sekolah.

Menurut Slameto (2015: 54) bahwa faktor-faktor yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran digolongkan menjadi dua macam yaitu:

a. Faktor internal

- 1) Faktor Jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor Psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

b. Faktor eksternal

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga meliputi cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, alokasi waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode pembelajaran, dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media komunikasi, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

5. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Rosdiani (2014: 73) adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Sedangkan pembelajaran menurut Suprihatiningrum (2016: 75) adalah

“serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar”. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik.

b. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani menurut Rosdiani (2014: 138) adalah “proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari bagian proses pendidikan”. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan ketrampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbangkan pada kesehatan fisik dan mentalnya. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, dan pembiasaan pola hidup sehat yang seimbang, serta

penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Depdiknas 2005).

c. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Menurut Aris Fajar Pambudi (2010: 34) pembelajaran pendidikan jasmani adalah “pembelajaran yang bertujuan mengembangkan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat”. Proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah bersifat kompleks, karena di dalamnya terdapat aspek pedagogis, psikologis dan didaktis.

Menurut Lutan dalam Pambudi (2010) ada empat faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran penjas. Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan akan memberi arahan atau panduan terhadap proses pembelajaran penjas yang sedang berlangsung. Tujuan mengajarkan mengandung harapan tentang perubahan perilaku yang diharapkan pada diri siswa. Tujuan ini akan mempengaruhi proses pembelajaran penjas.

2) Materi

Materi merupakan substansi dari proses pembelajaran penjas. Pemberian materi dalam penjas tergantung pada pemilihan aktivitas jasmani, sehingga pemilihan aktivitas jasmani akan mempengaruhi proses pembelajaran. Materi ini berisi tugas-tugas gerak atau aktivitas jasmani yang direncanakan untuk dilaksanakan oleh siswa. Melalui pengalaman itu diharapkan terjadi perubahan.

3) Metode dan Strategi

Metode dan strategi merupakan salah satu cara atau jalan yang ditempuh dalam penyampaian materi sehingga materi tersebut dapat mencapai tujuan yang ditetapkan melalui metode dan strategi. Materi ini disajikan dan siswa diantarkan untuk mengalami perubahan.

4) Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu cara mengetahui keberhasilan proses penjas dan hingga tolak ukur pencapaian tujuan penjas.

6. Kompetensi Guru

Kemampuan/kompetensi berasal dari bahasa Inggris “competence”. Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal 1 menyatakan bahwa kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan dan ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Berdasarkan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial. Berikut ini adalah penjabaran dari keempat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru:

a. Kompetensi pedagogik

Standar Nasional Pendidikan Indonesia menjelaskan pada pasal Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 bahwa kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Guru harus mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan di kelas, dan guru juga harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Kompetensi profesional

Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 menjelaskan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan atas materi pembelajaran secara luas

dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik yang memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan standar nasional pendidikan. Guru juga harus mengerti tujuan diajarkannya materi dan acuan hasil yang akan didapat setelah proses pembelajaran. Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena guru sebagai pendidik yang mengajarkan materi-materi ajar sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan. Guru harus mampu menguasai materi yang diajarkan dan guru harus mampu menyampaikan materi ajar dengan baik agar siswa dapat memahami materi yang diberikan dengan baik.

c. Kompetensi kepribadian

Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Guru harus mampu mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri. Guru dituntut mampu mengajarkan kepada siswanya tentang kedisiplinan diri, belajar membaca, mematuhi aturan atau tata tertib sekolah, dan belajar bagaimana harus berbuat yang baik untuk siswa. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

d. Kompetensi sosial

Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 menjelaskan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Menurut Sudjana (2004:19) kemampuan atau kompetensi guru yang berhubungan banyak dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi atau menilai pembelajaran dan menguasai bahan pembelajaran.

a. Merencanakan pembelajaran

Tujuan diadakannya perencanaan pembelajaran adalah untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan proses kegiatan. Proses perencanaan pembelajaran yang baik diharapkan suatu kegiatan berjalan dan berakhir dengan baik pula dan akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan dalam proses pembelajaran ini antara lain berupa silabus, RPP, menentukan tujuan, serta penggunaan sumber belajar di alam sekitar lingkungan sekolah. Adanya perencanaan pembelajaran yang baik diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.

b. Melaksanakan pembelajaran

Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap yang penting. Pada tahap ini guru dan peserta didik memiliki kegiatan masing-masing merupakan suatu mata rantai kegiatan yang membentuk suatu proses pembelajaran dalam rangka tujuan pendidikan. Guru memiliki peran sebagai motivator, pembimbing dan pendidik dengan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sedangkan siswa berusaha mendapatkan pengalaman belajar dengan merespon dan melaksanakan apa yang terjadi dalam pembelajaran.

Melaksanakan pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan program yang dibuat dalam perencanaan pembelajaran. Kemampuan yang dituntut dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pemilihan strategi pembelajaran yang baik, pemahaman karakteristik siswa, prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu, pengelolaan kelas, dan menguasai teori belajar yang mendidik.

c. Mengevaluasi pembelajaran

Sebuah proses pembelajaran tentunya memerlukan evaluasi atau penilaian terhadap proses pembelajaran tersebut. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh proses pembelajaran sudah berjalan sesuai perencanaan yang dituliskan dan memantau keberhasilan pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik.

Evaluasi sendiri ditinjau dari pelaksanaannya, maka evaluasi dibagi menjadi dua macam yaitu evaluasi sumatif dan formatif. Evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir program pembelajaran misalnya pada akhir semester. Sedangkan evaluasi formatif dilaksanakan disela-sela program dengan maksud hasilnya akan digunakan untuk menyempurnakan program.

d. Menguasai bahan pembelajaran

Sebelum memulai dan tampil di depan untuk memulai pembelajaran guru harus menguasai bahan dan apa saja yang mendukung proses pembelajaran. Penguasaan materi pembelajaran merupakan hal pokok dalam mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan oleh guru dengan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Semakin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

7. Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar diperlukan guru dalam proses pembelajaran, hal ini karena keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa menjalani proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan, oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Menurut Usman (2011: 74) bahwa keterampilan dasar mengajar bagi guru adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran. Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan.

Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Untuk menutup pelajaran kegiatan yang dapat dilakukan adalah menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan) bisa dilakukan oleh guru, oleh peserta didik, atau permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru), mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan

pembelajaran yang telah dilaksanakan, menyampaikan bahanbahan pendalaman yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individu maupun tugas kelompok) sesuai dengan materi yang telah dipelajari, dan memberikan post tes baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.

b. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan sangat penting bagi guru karena sebagian besar percakapan guru yang mempunyai pengaruh terhadap pemahaman siswa adalah berupa penjelasan. Penguasaan keterampilan menjelaskan yang didemonstrasikan guru akan memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang dijelaskan, serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menjelaskan merupakan aktivitas yang paling sering dilakukan oleh guru dalam menyampaikan informasi. Menjelaskan berarti mengorganisasikan materi pembelajaran dalam tata urutan yang terencana secara sistematis sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan menjelaskan mutlak perlu dimiliki oleh para guru.

c. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu untuk dikuasai oleh guru, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

d. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat menimbulkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal berupa katakata dan kalimat pujian dan secara non verbal yang dilakukan dengan gerakan mendekati peserta didik dan kegiatan yang menyenangkan. Penguatan bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar dan membina perilaku yang produktif.

e. Keterampilan Mengadakan Variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam kegiatan pembelajaran meliputi variasi dalam gaya mengajar misalnya variasi suara, gerakan badan dan mimik, mengubah posisi, dan mengadakan kontak pandang dengan peserta didik, variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar misalnya variasi alat dan bahan yang dapat dilihat, penggunaan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar, dan variasi dalam pola interaksi misalnya dalam mengelompokkan peserta didik, tempat kegiatan pembelajaran, dan dalam pengorganisasian pesan (deduktif dan induktif).

f. Mengelola Kelas

Menurut Sanjaya (2008: 44) pengelolaan kelas adalah “ketrampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana

pembelajaran”. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran (Mulyasa, E. 2007: 91).

g. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah hubungan interpersonal antara guru dengan murid maupun murid dengan murid itu sendiri sehingga terjadi suatu hubungan yang lebih akrab antara guru dengan murid maupun murid dengan murid.

h. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.

8. Siswa

a. Siswa sebagai subjek belajar

Menurut Sardiman (2016: 111) Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Di dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar-mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa/anak didik (anak berkonotasi dengan tujuan, karena anak didiklah yang memiliki tujuan), bagaimana

keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik adalah merupakan subjek belajar.

b. Kebutuhan Siswa

Pemenuhan kebutuhan siswa, di samping bertujuan untuk memberikan materi kegiatan setepat mungkin, juga materi pelajaran yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan, biasanya menjadi lebih menarik dan akan membantu pelaksanaan proses belajar-mengajar. Adapun menurut Sardiman (2016: 114) yang menjadi kebutuhan siswa antara lain dapat disebutkan di bawah ini:

1) Kebutuhan Jasmaniah

Hal ini berkaitan dengan tuntutan siswa yang bersifat jasmani, entah yang menyangkut kesehatan jasmani yang dalam hal ini olah raga menjadi materi utama. Disamping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti makan, minum, tidur, pakain dan sebagainya, perlu mendapat perhatian.

2) Kebutuhan Sosial

Pemenuhan keinginan untuk saling bergaul sesama siswa dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya memenuhi kebutuhan sosial siswa. Hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para siswa belajar, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan, seperti misalnya bergaul sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku bangsa, agama, status sosial, dan kecakapan. Guru dalam hal ini harus

dapat menciptakan suasana kerja sama antar siswa dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik.

3) Kebutuhan Intelektual

Setiap siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan. Mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lainnya. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan, kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal, oleh karena itu yang terpenting bagaimana guru dapat menciptakan program yang dapat menyalurkan minat masing-masing.

c. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut Desmita (2014: 35) anak-anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, oleh sebab itu guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Ada beberapa karakteristik anak di usia Sekolah Dasar yang perlu diketahui agar lebih mengetahui keadaan peserta didik. Usia anak SD yang berkisar antara 6-12 tahun menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2013: 103) memiliki enam jenis perkembangan:

1) Perkembangan Fisik

Pertumbuhan fisik cenderung lebih stabil atau tenang sebelum memasuki masa remaja yang pertumbuhannya begitu cepat. Anak menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat serta belajar berbagai keterampilan. Kenaikan tinggi dan berat

badan bervariasi antara anak yang satu dengan yang lain. Perubahan nyata terlihat pada system tulang, otot dan keterampilan gerak dalam berlari, memanjat, melompat, berenang, dll.

2) Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berfikir, dimana konsep yang pada awal masa kanak-kanak merupakan konsep samar-samar dan tidak jelas sekarang lebih konkret. Pada tahap ini berkurang rasa egonya dan mulai bersikap sosial. Anak sudah lebih mampu berfikir, belajar, mengingat, dan berkomunikasi, karena proses kognitifnya tidak egosentrisme dan lebih bagus.

3) Perkembangan Bahasa

Kemampuan bahasa terus tumbuh pada masa ini. Anak lebih baik kemampuannya dalam memahami dan menginterpretasikan komunikasi lisan dan tulisan. Pada masa ini perkembangan bahasa nampak pada perubahan perbendaharaan kata dan tata bahasa.

4) Perkembangan Bicara

Berbicara merupakan alat komunikasi terpenting dalam berkelompok. Anak belajar bagaimana berbicara dengan baik dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bertambahnya kosa kata yang berasal dari berbagai sumber menyebabkan semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki. Anak mulai menyadari bahwa komunikasi yang bermakna tidak dapat dicapai bila anak tidak mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain. Hal ini mendorong anak untuk meningkatkan pengertiannya.

5) Perkembangan Emosi

Anak mulai belajar bahwa ungkapan emosi yang kurang baik tidak diterima oleh teman-temannya. Anak belajar mengendalikan ungkapan-ungkapan emosi kurang dapat diterima seperti: amarah, menyakiti perasaan teman, menakut-nakuti, dan sebagainya.

6) Perkembangan Sosial

Anak menjadi semakin kompleks dan berbeda ada masa ini, interaksi dengan keluarga dan teman sebaya memiliki peran yang penting. Sekolah dan hubungan dengan guru menjadi hal yang penting dalam hidup anak. Pemahaman tentang diri dan perubahan dalam perkembangan gender dan moral menandai perkembangan anak selama masa kanak-kanak akhir.

B. Penelitian yang Relevan

1. Supriyadi (2015) yang berjudul “Hambatan Siswa Kelas IV dan V dalam Pembelajaran Gerak Dasar Atletik di SD Negeri 3 Tunjungseto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan hambatan siswa kelas IV dan V dalam pembelajaran gerak dasar atletik di SD Negeri 3 Tunjungseto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014 adalah sebanyak 1 siswa (4,35%) yang termasuk kategori “sangat rendah”, 3 siswa (13,04%) menyatakan “rendah”, 7 siswa (30,43%), menyatakan “sedang”, 9 siswa (39,13%), menyatakan “tinggi”, dan 3 siswa (13,04%), yang termasuk kategori “sangat tinggi”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan siswa kelas IV dan V dalam

pembelajaran gerak dasar atletik di SD Negeri 3 Tunjungseto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014 dalam kategori sedang.

2. Arif Setiyawan (2013) yang berjudul “Hambatan Pembelajaran Lompat Jauh Se-Upt Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan pembelajaran lompat jauh seUPT Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga dapat disimpulkan bahwa sebanyak 12 guru atau (30,0%) yang menyatakan hambatan pembelajaran lompat jauh dengan katagori tinggi, sebanyak 15 guru atau (37,5%) yang menyatakan hambatan pembelajaran lompat jauh dengan katagori sedang, dan sebanyak 13 guru atau (32,5%) yang menyatakan hambatan pembelajaran lompat jauh dari dengan katagori rendah. Sebagian besar guru yang menyatakan hambatan dalam pembelajaran lompat jauh dengan rata-rata kategori sedang.

C. Kerangka Berpikir

Magang III Matakuliah Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, penigkatan ketrampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah. PLT dirancang untuk melatih mahasiswa selaku calon guru agar mampu menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi, sehingga setelah menyelesaikan pendidikan sudah siap secara mandiri untuk mengemban tugas sebagai guru. Sebagai calon guru, mahasiswa seharusnya siap diterjunkan untuk mengikuti kegiatan PLT dengan bekal ilmu yang didapat dari matakuliah selama

perkuliahan. Tetapi dengan tidak adanya matakuliah *Micro Teaching* pengalaman mahasiswa dalam hal mengajar masih kurang. Hal itu dapat memungkinkan timbul hambatan-hambatan saat pelaksanaan PLT. Hambatan-hambatan saat pelaksanaan PLT itulah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Maka daripada itu penelitian ini akan mengungkap sekian banyak hambatan yang dialami oleh mahasiswa PLT saat pelaksanaan PLT. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengambilan data menggunakan wawancara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian tentang hambatan mahasiswa PGSD Penjas Kampus Wates Kelas C Tahun Angkatan 2014 saat proses pembelajaran penjas di sekolah dasar Tahun Ajaran 2017/2018 dalam pelaksanaan PLT merupakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017: 96) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah hambatan mahasiswa saat proses pembelajaran penjas di sekolah dasar dalam pelaksanaan PLT. Hambatan yang dimaksud adalah hambatan mahasiswa PLT saat mengajar. Hambatan dalam penelitian ini yaitu siswa, pengelolaan kelas, perencanaan pembelajaran, alat pelajaran, materi, metode mengajar.

C. Subjek Penelitian

Teknik dalam pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 68). Subjek dalam penelitian ini adalah 6 mahasiswa PGSD Penjas Kampus Wates Kelas C Tahun Angkatan 2014 yang mengikuti Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di sekolah dasar yang berbeda. Enam mahasiswa tersebut sudah mewakili informasi dari 6 sekolah dasar yang digunakan sebagai lokasi PLT karena karakteristik yang

sama. Sementara itu, 5 guru penjas sekolah dasar yang digunakan sebagai lokasi PLT adalah untuk pembandingan dari subjek mahasiswa.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Penelitian tentang hambatan mahasiswa PGSD Penjas Kampus Wates saat proses pembelajaran penjas di sekolah dasar dalam pelaksanaan PLT merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 305) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Sesuai dengan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu alat-alat seperti buku catatan, alat perekam suara, kamera, alat tulis, pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini di susun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara hambatan mahasiswa PGSD Penjas Kampus Wates saat proses pembelajaran penjas di sekolah dasar dalam pelaksanaan PLT.

Tabel 2. Kisi-kisi pedoman wawancara

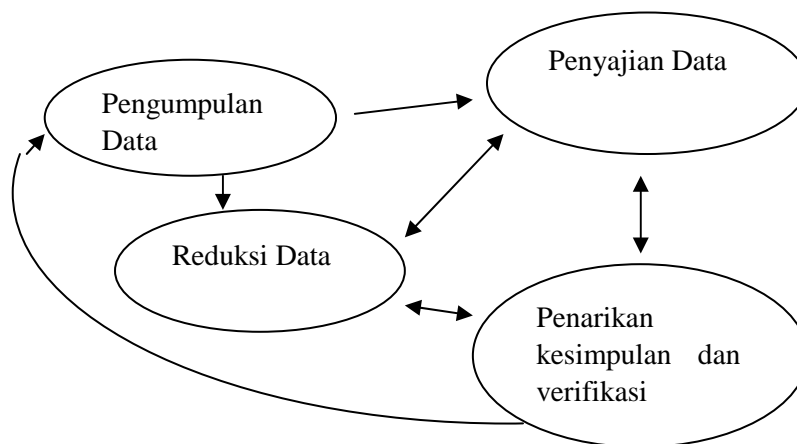
Variabel	Faktor
Hambatan mahasiswa saat pelaksanaan Praktik Lapangan Termbimbing (PLT) di sekolah dasar.	1. Siswa
	2. Pengelolaan Kelas
	3. Perencanaan pembelajaran
	4. Alat Pelajaran
	5. Materi
	6. Metode Mengajar

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2011:308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam keadaan alamiah (*setting natural*), menggunakan sumber data primer, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tak berstruktur (Unstructured Interview). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah dengan wawancara. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013: 231) “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Menurut Sugiyono (2011:317) wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Proses pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur yang bebas tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Sebelum dilakukannya wawancara subyek diminta untuk menjawab dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang dirasakan.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data berdasarkan model analisa interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 247). Analisis pada model ini terdiri dari empat komponen yang saling berinteraksi, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses siklusnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Analisis Data Interaktif Model Miles dan Hubberman
Sumber. Sugiyono (2017: 247)

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Data yang diperoleh saat wawancara berupa catatan apa yang diucapkan pewawancara dan narasumber.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci dengan menganalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data yang lebih sering digunakan untuk penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Tahap selanjutnya dalam penyajian data dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) merupakan mata kuliah untuk melihat, mengobservasi, latihan mengajar dan mengembangkan kompetensi mengajar mahasiswa sebagai calon guru/pendidik atau tenaga kependidikan. PLT mempunyai kegiatan yang terkait dengan pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan ketrampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Saat pelaksanaan PLT banyak terdapat hambatan-hambatan yang dialami oleh mahasiswa PLT. Berikut yang menjadi hambatan mahasiswa PLT saat melaksanakan PLT:

1. Siswa

Mahasiswa PLT masih sering merasa kesulitan ketika menghadapi siswa yang tidak kooperatif. Seperti yang diungkapkan responden mahasiswa 1 (RM1D3) yang menyatakan, “Sudah digituin langsung dengerin, tapi selang beberapa menit pasti mereka tidak memperhatikan, canda lagi, guyonan lagi”. Hal ini diperkuat dengan pernyataan responden mahasiswa 4 (RM4D1) yang menyatakan, “Eeeemm kelas 1 itu memang sulit dikendalikan. Saat saya menjelaskan banyak siswa yang bermain sendiri, mengobrol sama temennya eeeeeee intinya tidak memperhatikan.

Tapi itu cuma sedikit mas”. Siswa cenderung lebih suka bercanda dan tidak memperhatikan ketika mahasiswa PLT menjelaskan materi. Seperti yang diungkapkan responden mahasiswa 2 (RM2D1) yang menyatakan, “... tentunya mereka lebih suka bermain jadi waktu dicontohkan juga masih ada yang bermain sendiri masih ada yang nggak konsentrasi kepada saya itu juga ada”. Hal yang sama diungkapkan responden mahasiswa 6 (RM6D2) yang menyatakan, “Banyak. Banyak sekali yang bercanda, bermain. Tidak memperhatikan banyak”.

Selain itu, siswa kurang menghargai mahasiswa PLT ketika mengajar. Berbeda ketika guru penjas yang mengajar, siswa langsung memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru penjas. Hal ini diungkapkan responden mahasiswa 4 (RM4D11) yang menyatakan, “Ada mas. Ketika mahasiswa mengajar, siswa selalu ngeyel dan celelekan, istilahnya tu kayak tidak menghargai mas. Jadi berbeda ketika diajar oleh guru penjasnya. Jadi kita mesti harus bilang ke siswanya kalau ngeyel kalau celelekan nanti saya laporkan ke pak Sugilan”. Hal yang sama diungkapkan responden mahasiswa 1 (RM1D15) yang menyatakan, “...Jadi siswanya banyak yang celelekan sehingga kalau ada mahasiswa PLT yang di sana jadi dibawa. Mereka kebanyakan enggak pada manut dan celelekan sama mahasiswa PLT”. Hal ini diperkuat dengan pernyataan responden guru 4 (RG4D7) yang menyatakan:

Ya senang sih senang tapi kan ya itu tadi kadang saking senenge pengen dekat tu kadang sok lupa jaraknya gitu lho mas anak anak kan kadang termasuk sifatnya tu sok bedalah kurang jaraknya. Ya biarpun bagaimana sih umpamanya saya sama anak anak dekat sih dekat tapi harus ada jarak ngono lah biar anak anak tu sopan biar ga nranyak.

Memahami karakter siswa merupakan cara terbaik agar siswa mudah untuk diarahkan selama pembelajaran.

2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan suatu hal yang menjadi hambatan bagi mahasiswa PLT. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor fasilitas. Jauhnya lapangan yang digunakan untuk pembelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran tidak efektif dari sisi waktu maupun sisi keamanan karena siswa harus berjalan kaki saat menuju ke lapangan. Hal ini diungkapkan responden mahasiswa 6 (RM6D4) yang menyatakan, “Kalau bahaya, dibilang bahaya, ya bahaya karena perjalanannya melewati rel kereta api...”. Hal ini diperkuat dengan pernyataan responden mahasiswa 2 (RM2D5) yang menyatakan, “Perjalanannya dari SD ke lapangan itu juga tentu kan itu rawan bahaya karena itu jalur truk, sehingga untuk membawa siswanya ke lapangan harus di awasin. Jadi siswa di suruh berjalan duluan setelah itu guru berada di belakangnya mengawasi supaya siswa tidak lari-lari kemana-mana”. Jadi mahasiswa PLT harus mengawasi siswa saat perjalanan menuju lapangan.

Selain faktor fasilitas, faktor pengkondisian siswa merupakan hambatan bagi mahasiswa PLT dalam pengelolaan kelas. Mahasiswa PLT seringkali kesulitan dalam hal mengkondisikan siswa atau membagi siswa dalam beberapa kelompok. Siswa tidak menghendaki jika dalam pembagian kelompok ditentukan oleh mahasiswa PLT. Siswa menghendaki jika yang menentukan kelompok adalah dirinya sendiri. Siswa menginginkan dengan kelompoknya bermain setiap harinya. Hal tersebut diungkapkan responden mahasiswa 6 (RM6D7) yang menyatakan, “... Awalnya ada siswa yang tidak mau saya tentukan kelompoknya, siswa maunya dengan kelompoknya sendiri. Maksudnya kelompoknya sendiri tu

kelompok saat kesehariannya dikelas. Istilahnya tu gengnya gitu lho mas. Tapi ya harus tetep saya pisah dan akhirnya mau”. Hal yang sama diungkapkan responden 5 (RM5D3) yang menyatakan:

Ee kalo kayak gitu tu pasti dalam satu kelas ada kayak kelompok-kelompokan gitu tapi karena itu saya memilih untuk mengelompokkannya sendiri maksudnya saya yang milih bukan mereka yang milih gitu lho mas. Jadi awalnya mereka juga pada gak mau karena emang udah ketentuannya dari saya kayak gitu jadi mau gak mau jadi mereka harus mau.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan responden guru 4 (RG4D1) yang menyatakan, “Maksudnya kurang itu dalam pengelolaan kelas untuk memegang anak atau mengendalikan anak itu masih kurang, masih kerepotan lah. Biasanya anak anak kalo udah di prit atau udah abani udah manut. Kalau sama ppl kan kadang masih ngeyel”. Berbeda dengan pendapat responden guru 1 (RG1D2) yang menyatakan,

Kalau pengelolaan kelas sepertinya sudah tidak ada masalah ee karena juga mendapat kesempatan beberapa kali mengamati ee kegiatan belajar mengajar yang sebenarnya. Hanya saja kalau sudah sampai pada apa namanya yang biasa disebut dengan situasi keadaan yang sebenarnya setelah berjalan itu kadang anak-anak SD ini sifatnya asli, alamiah natural jadi mereka sikap dan sifat kekanakannya itu sangat menonjol sehingga mungkin pengalaman ini bisa jadi pengalaman baru bagi mahasiswa PLT sehingga kita harus melayani ini ketika mereka yang itu minta harus dilayani ini yang lain minta dan sebagainya. Sehingga itu memerlukan sebuah ee keputusan atau pengambilan keputusan yang bijaksana sehingga kita tidak boleh ee namanya apa melemahkan kemauan serta mengabaikan anak sehingga ini merupakan permasalahan yang tidak dianggap mudah.

Mahasiswa PLT dalam pengelolaan kelas sudah bagus. Hanya saja jika materi yang diberikan harus sesuai dengan RPP tetapi kalau masih ada waktu siswa dipersilahkan untuk melakukan kegiatan materi olahraga yang diinginkan.

3. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran saat pelaksanaan PLT yaitu penyusunan RPP. Saat pelaksanaan PLT terdapat perbedaan RPP antara RPP versi sekolah dengan mahasiswa PLT. Mahasiswa PLT harus menyesuaikan dengan RPP versi sekolah. Hal ini diungkapkan responden mahasiswa 4 (RM4D13) yang menyatakan, “Iya mas, buku yang digunakan oleh guru itu masih edisi yang lama dan berbeda dengan buku dari mahasiswa PLT. Jadi saat pembuatan RPP harus menyamakan terlebih dahulu dengan gurunya”. Pernyataan yang sama diungkapkan responden mahasiswa 3 (RM3D1) yang menyatakan, “...Ha terus disitu kan beda-beda tanggapan antara mahasiswa dan guru, akhirnya kita menyesuaikan dengan guru”. Hal ini diperkuat dengan pernyataan responden guru 3 (RG3D2) yang menyatakan, “Kalau pembuatan rpp menurut saya tidak ada masalah mas. Hanya awalnya rpp versi mahasiswa dengan versi sekolah sedikit berbeda, jadi mahasiswa menyesuaikan dengan versi sekolah...”.

Berbeda dengan tanggapan responden guru 1 (RG1D1) yang menyatakan bahwa:

persiapan mahasiswa PLT mengalami penurunan. Artinya dari tahun-tahun yang lalu dalam pembuatan RPP, mereka memiliki modal yang lebih banyak dibanding dengan mahasiswa- mahasiswa PLT tahun ini. Sehingga perlu diperhatikan bahwa salah satu penguasaan kesiapan administrasi khususnya RPP membuat rasa percaya diri mahasiswa PLT menjadi lebih baik.

Pada pelaksanaan PLT tahun ini mahasiswa terlihat kurang persiapan dalam hal pembuatan RPP. Masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam pembuatan RPP. Tetapi kesalahannya tersebut sudah dikoreksi oleh guru. Hal ini diungkapkan responden mahasiswa 2 (RM2D10) yang menyatakan, “Ya itu contohnya saat

membuat rpp itu mas. Jadinya masih ada kesalahan-kesalahan itu guru membenarkan”. RPP yang akan diberikan kepada siswa merupakan tolak ukur kesiapan mahasiswa dalam mengajar. Hal ini dibuktikan dengan RPP yang sudah disetujui oleh guru penjas.

4. Alat pelajaran

Dalam pelaksanaan PLT, alat pelajaran yang tersimpan di gudang alat belum tertata rapi. Penataan alat tidak sesuai dengan jenisnya. Hal tersebut diungkapkan responden mahasiswa 3 (RM3D5) yang menyatakan, “Eeeee sarana dan prasaran di SD 3 Pengasih cukup bagus tapi ya kurang tertata itu, nggak ada ruang buat eeee penyimpanan acak-acakan gitu, ga ditata dengan baik”. Selain itu hal yang sama diungkapkan responden mahasiswa 6 (RM6D9) yang menyatakan, “Sarana dan prasarananya cukup memadai tapi bola sepak cuma sedikit. Terus penataan kurang rapi, tidak terkondisikan. Jadi tercampur-campur mas”. Dalam hal tersebut guru sudah memberikan arahan agar setelah menggunakan alat ditata dan ditempatkan sesuai jenisnya. Hal ini diungkapkan responden guru 2 (RG2D5) yang menyatakan,

Kalau sarpras mencukupi kalau disini cuman kadang ituu cara istilahnya kalau saya habis olahraga kan anak tak suruh menata kembali. Misal tadi bawa bola berapa? Kun berapa? Itu dicek, jangan sampai ketinggalan bolanya, terus diwadahi. Terus sampai disini ya ditata kalau misal bola kecil dan bola besar tu disendirikan. Jangan sampai ada yang tercecer. Ya kayak gitu mas, mahasiswa saya kasih tau seperti itu mas.

5. Materi

Saat pelaksanaan PLT, jika materi yang diberikan mahasiswa PLT sesuai keinginan siswa maka mereka akan memperhatikan materi yang disampaikan. Hal ini diungkapkan responden mahasiswa 4 (RM4D9) yang menyatakan:

Tergantung materinya sih mas. Kalau renang kan di kolam renang, nah mereka merasa senang. Tapi kalau kelas 4 saat materi pencak silat mereka cepat bosan karena mereka Cuma baris melakukan gerakan-gerakan dan tidak menggunakan alat. Nah mereka cepat bosan dan minta permainan dan ganti materi. Kalau yang kelas lainnya tidak mas.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan responden mahasiswa 1 (RM1D4) yang menyatakan, “Kalau menurut saya seperti itu. Jadi kalau materinya menarik, siswa akan senang tapi kalau materinya membosankan ya siswa pasti tidak memperhatikan. Banyak yang guyonan, lari-larian, gojekan, yaaa seperti itu.” Menurut beberapa responden guru, mahasiswa PLT dalam hal penguasaan materi sudah cukup menguasai. Tetapi mahasiswa PLT harus lebih kreatif dalam penyampain materi agar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan responden guru 1 (RG1D3) yang menyatakan:

Kalau materinya cukup menguasai bisa menguasai hanya saja yang perlu dikembangkan untuk mahasiswa PLT ke depan adalah kesiapan dalam membuat kreatifitas bentuk khususnya buat PJOK kalo ini soal misalnya salah satu pelajaran lari dan lompat, mungkin lari dan lompat itu merupakan dua buah hal kegiatan mungkin kalau itu di buat menjadi sebuah format kegiatan dengan variasi itu bisa dibikin banyak sekali. Itu yang perlu disiapkan oleh mereka. Anak-anak dibuat tidak sadar bahwa mereka melatih dan melaksanakan suatu kegiatan tetapi dia merasakan dan melakukan karena kita memiliki gudang kreatifitas yang membuat anak-anak itu makin bersemangat dan bisa mengeluarkan unek-unek fisiknya kegiatannya sehingga dia bisa mengeluarkan semua kemampuannya mengerahkan kemampuannya dan mungkin juga itu secara bertahap bisa di buat dalam bentuk latihan biasa kemudian dengan lomba, lomba itu satu formasi latihan bisa dibuat menjadi 2, satu lomba perorangan, lomba kelompok. Jadi sebelum lomba kelompok dia dilombakan dulu dengan lomba perorangan. Kemudian kalau sudah selesai yak sekarang estafet dengan lomba kelompok.

6. Metode mengajar

Saat pelaksanaan PLT masih terdapat siswa yang tidak aktif dan harus menunggu dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan responden

mahasiswa 6 (RM6D6) yang menyatakan, “Sebenarnya menunggu itu kan karena keterbatasan eh sarana dan prasarana disana to mas. Ya mau gimana lagi jadi guru harus lebih kreatif dan inovatif.” Selain itu hal yang sama diungkapkan responden 1 (RM1D6) yang menyatakan, “Itu ada yang menunggu mas, soalnya keterbatasan alat juga jadi harus bergantian”. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan responden guru 3 (RG3D4) yang menyatakan, “Metode yang digunakan ada satu dua metodenya kurang mas, tapi ya rata-rata bagus. Maksudnya kurang itu tidak runtut mas dari yang mudah menuju yang sulit, tapi malah terbalik. Tapi setelah saya evaluasi akhirnya bagus mas”.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas hambatan mahasiswa PGSD Penjas Kampus Wates Kelas C Tahun Angkatan 2014 saat pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT). Berikut yang menjadi hambatan mahasiswa PGSD Penjas Kampus Wates Kelas C Tahun Angkatan 2014 dalam pelaksanaan PLT:

1. Siswa

Siswa merupakan faktor yang memengaruhi dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti ketika mahasiswa PLT memberikan materi para siswa kurang memperhatikan, berbeda halnya dengan guru pendidikan jasmani yang memberikan materi para siswa langsung memperhatikan. Begitu pun ketika semua kegiatan belajar para siswa melakukan hal yang sama. Keadaan seperti ini harus diperhatikan agar pembelajaran yang dilakukan lebih kondusif.

Perbedaan cara mengajar serta pengalaman yg dimiliki mahasiswa PLT membuat siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan. Siswa cenderung

lebih suka bermain dengan temannya ketika mahasiswa PLT memberikan materi. Siswa tidak menghargai dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh mahasiswa PLT. Menurut Desmita (2014: 35) anak-anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok. Oleh sebab itu guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

2. Pengelolaan Kelas

Hambatan dalam pengelolaan kelas yang dialami mahasiswa PLT yaitu jauhnya lapangan yang digunakan sebagai tempat pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran tidak efektif dari sisi waktu karena siswa harus berjalan kaki saat menuju ke lapangan. Dari sisi keamanan juga membahayakan bagi siswa karena harus melewati jalan yang dilalui kendaraan-kendaraan roda empat. Menurut Sanjaya (2008: 44) pengelolaan kelas adalah “keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran”. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran (Mulyasa, E. 2007: 91).

Selain itu mahasiswa PLT seringkali kesulitan dalam hal mengkondisikan siswa atau membagi siswa dalam beberapa kelompok saat pembelajaran. Siswa

tidak menghendaki jika dalam pembagian kelompok ditentukan oleh mahasiswa PLT. Siswa menginginkan dengan kelompoknya bermain setiap harinya, jika tidak dengan kelompoknya bermain setiap hari, siswa tidak akan mau mengikuti pembelajaran. Menurut Rita (2013: 113) integritas dengan kelompoknya cukup tinggi, ada keterikatan satu sama lain, sehingga mereka merasa perlunya untuk selalu bersama-sama. Guru dalam hal ini harus dapat menciptakan suasana kerja sama antar siswa dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik (Sardiman. 2016: 114).

3. Perencanaan Pembelajaran

Rencana belajar diperlukan agar guru mengetahui materi apa yang diberikan kepada siswanya. Perencanaan pembelajaran yang dimaksud adalah RPP. Perencanaan pembelajaran yang dibuat harus berdampak positif bagi kegiatan belajar, maka diperlukan koreksi oleh guru agar RPP tersebut sesuai dengan karakteristik siswa. Setelah RPP tersebut dikoreksi maka kegiatan belajar bisa dilaksanakan. Saat pelaksanaan PLT terdapat perbedaan RPP antara RPP versi sekolah dengan mahasiswa PLT. Mahasiswa PLT harus menyesuaikan dengan RPP versi sekolah.

Menurut Sudjana (2004:19) proses perencanaan pembelajaran yang baik diharapkan suatu kegiatan berjalan dan berakhir dengan baik pula dan akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan diadakannya perencanaan pembelajaran adalah untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan proses kegiatan. Proses perencanaan pembelajaran yang baik diharapkan suatu kegiatan berjalan dan berakhir dengan baik pula dan akan dapat mencapai tujuan yang

diharapkan. Adanya perencanaan pembelajaran yang baik diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.

4. Alat Pelajaran

Kelengkapan dan tata kelola alat pelajaran masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Sebagai calon guru, mahasiswa PLT harus mampu menggunakan dan merawat peralatan yang dimiliki sekolah secara tepat dan benar. Selain itu mahasiswa PLT harus memiliki kemampuan memodifikasi peralatan yang digunakan dengan bentuk peralatan lain. Karena alat pelajaran menjadikan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Slameto (2015: 67) alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima materi yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap akan memperlancar penerimaan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa.

5. Materi

Siswa cenderung melakukan hal-hal yang disukai dan merupakan hal yang wajar bagi usianya, maka dari itu materi yang diberikan harus disampaikan sebaik mungkin agar menarik minat siswa. Jika materi yang diberikan mahasiswa PLT sesuai keinginan siswa maka mereka akan memperhatikan materi yang disampaikan. Menurut Lutan (2000) pemberian materi dalam penjas tergantung pada pemilihan aktivitas jasmani, sehingga pemilihan aktivitas jasmani akan mempengaruhi proses pembelajaran. Materi ini berisi tugas-tugas gerak atau aktivitas jasmani yang direncanakan untuk dilaksanakan oleh siswa.

Hal ini merupakan kejadian yang umum jika materi yang sifatnya permainan disukai oleh siswa. Dalam hal ini mahasiswa PLT harus tertantang untuk bagaimana menyajikan materi-materi yang tidak disukai oleh siswa. Mahasiswa PLT harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar siswa bersemangat dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran penjas.

6. Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan cara agar pembelajaran berjalan efektif, keadaan yang tidak membosankan akan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Sifat siswa yang ingin melakukan hal yang menyenangkan bisa dimasukan kedalam metode belajar. Mahasiswa PLT harus mempelajari metode yang menyenangkan dalam memberikan materi supaya kegiatan belajar berjalan efektif. Tetapi masih terdapat siswa yang tidak aktif dan harus menunggu dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Slameto (2015: 65) metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa yang menjadi hambatan mahasiswa PGSD Penjas Kampus Wates Kelas C Tahun Angkatan 2014 dalam pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) meliputi: (1) *Siswa*, mahasiswa PLT seringkali kesulitan menghadapi siswa yang kurang kooperatif; (2) *Pengelolaan Kelas*, mahasiswa PLT seringkali kesulitan dalam hal mengkondisikan siswa dalam beberapa kelompok; (3) *Perencanaan Pembelajaran*, mahasiswa PLT harus menyesuaikan RPP dengan RPP versi sekolah; (4) *Alat Pelajaran*, kelengkapan dan tata kelola alat pelajaran masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan; (5) *Materi*, siswa akan memperhatikan jika materi yang disampaikan mahasiswa PLT sesuai dengan keinginan siswa; dan (6) *Metode Mengajar*, masih terdapat siswa yang tidak aktif dan harus menunggu dalam kegiatan pembelajaran.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian ini merupakan informasi yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa PLT sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran penjas di sekolah dasar saat pelaksanaan PLT.
2. Mahasiswa PLT yang akan datang harus lebih mempersiapkan diri sebelum terjun ke dalam kegiatan PLT agar lebih siap dengan kondisi di lapangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Hambatan Mahasiswa PGSD Penjas Kampus Wates Kelas C Tahun Angkatan 2014 dalam Pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT)” ini terdapat keterbatasan dalam penelitian:

1. Adanya keterbatasan responden terhadap kesungguhan dalam menjawab pertanyaan dari peneliti dan ingatan yang sedikit lupa dalam pelaksanaan PLT sehingga informasi yang didapatkan peneliti kurang maksimal.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam merangkai pertanyaan saat wawancara sehingga responden kurang jelas dan peneliti harus mengulangi pertanyaan.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam mentranskrip rekaman wawancara menjadi data wawancara tertulis.

D. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian Hambatan Mahasiswa PGSD Penjas Kampus Wates Kelas C Tahun Angkatan 2014 dalam Pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT), peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru penjas diharapkan dapat menasehati dan membimbing mahasiswa PLT saat pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT).
2. Bagi siswa diharapkan lebih serius, semangat dan menghargai saat pembelajaran diampu oleh mahasiswa PLT.
3. Bagi mahasiswa diharapkan untuk lebih mendalami semua materi terutama terkait pembelajaran penjas yang di dapatkan dari perkuliahan agar bisa diterapkan pada saat PLT ataupun saat mengajar sebagai guru penjas yang sebenarnya kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI. No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang RI. No. 14 tentang Guru dan Dosen.*
- Desmita. (2014). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Izzaty, R.E. *Perkembangan Peserta Didik*. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Lutan, R. (2002). *Asas-asas pendidikan jasmani pendekatan pendidikan gerak di sekolah dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pambudi, F.A. (2010). Target Games. Sebuah pengembangan konsep diri melalui pembelajaran pendidikan jasmani. *JPJI (Volume 7, nomor 2) Hlm 34-40*
- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, M.A. 2016. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Setiawan. A (2013). Hambatan Pembelajaran Lompat Jauh Se-Upt Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor- faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sudjana. N. (2004). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiharto. *Buku Psikologi Pendidikan*. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Sugiyono. (2013). Metodologi penelitian kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.*
- Suprihatiningrum, J. (2016). Strategi pembelajaran. Yogyakarta. As-Ruzz Media.*
- Supriyadi. (2015). Hambatan Siswa Kelas IV dan V dalam Pembelajaran Gerak Dasar Atletik di SD Negeri 3 Tunjungseto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Usman, M.U. 2011. Menjadi guru profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 pswh: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 01.32/UN.34.16/PP/2018.

18 Januari 2018.

Lamp. : 1 Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Bagus Putra Pradana
NIM : 14604221076
Program Studi : PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing : Dr. Hamid Anwar, M.Phil.
NIP : 197801022005011001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Januari s/d Maret 2018
Tempat/Objek : Sekolah Dasar Yang Menjadi Lokasi Perluasan Lokasi PLT di
Kab. Kulonprogo Mahasiswa PGSD Penjas Tahun Angkatan 2017/2018
Judul Skripsi : Hambatan Mahasiswa PGSD Penjas Kampus Wates Saat
Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2017/2018
Dalam Pelaksanaan PLT.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala SD
2. Kaprodi PGDS Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 2 Maret 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2508/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Kulon Progo
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Kulon Progo

di Wates

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 02.32/UN.34.16/PP/2018
Tanggal : 18 Januari 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "HAMBATAN MAHASISWA PGSD PENJAS KAMPUS WATES SAAT PEMBELAJARAN PENJAS DI SEKOLAH DASAR TAHUN AJARAN 2017/2018 DALAM PELAKSANAAN PLT" kepada:

Nama : BAGUS PUTRA PRADANA
NIM : 14604221076
No.HP/Identitas : 087839335922/3402121808960002
Prodi/Jurusan : PGSD Penjas/POR
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SD yang menjadi lokasi PLT di Kab. Kulon Progo PGSD Penjas
TA 2017/2018

Waktu Penelitian : 2 Maret 2018 s.d 30 April 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: dpmp.kulonprogo.go.id Email : dpmp@kulonprogo.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00208/III/2018

Memperhatikan : Surat dari Kesbangpol DIY No: 074/2508/Kesbangpol/2018, Tanggal: 02 Maret 2018, Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 121 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu..

Diizinkan kepada : **BAGUS PUTRA PRADANA**
NIM / NIP : **14604221076**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **HAMBATAN MAHASISWA PGSD PENJAS KAMPUS WATES SAAT PEMBELAJARAN PENJAS DI SEKOLAH DASAR TAHUN AJARAN 2017/2018 DALAM PELAKSANAAN PLT**

Lokasi : **SD NEGERI DI WILAYAH KABUPATEN KULON PROGO**
Waktu : **02 Maret 2018 s/d 30 April 2018**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : **02 Maret 2018**

KEPALA
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si
Pembina Utama Muda; IV/c
NIP. 19680805 199603 1 005

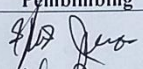
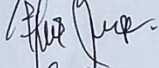
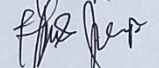
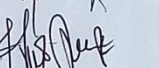
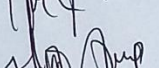

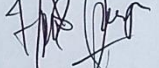
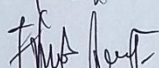
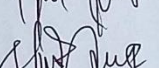
Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SD Negeri 3 Pengasih
6. Kepala SD Negeri Jlaban Sentolo
7. Kepala SD Negeri 2 Wates
8. Kepala SD Negeri 5 Wates
9. Kepala SD Negeri Karangasem
10. Yang bersangkutan
11. Arsip

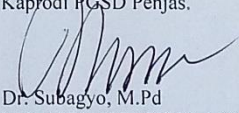
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS

**KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : Bagus Putra Pradana
NIM : 14604221076
Program Studi : PGSD Penjas
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Pembimbing : Dr. Muh. Hamid Anwar, M.Phi

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	15/01/18	Proposal penelitian → ganti judul	
2.	14/02/18	Bab I	
3.	19/02/18	Bab III	
4.	01/03/18	Instrumen Penelitian, pedoman wawancara, Kajian teori (Bab II)	
5.	14/03/18	Hasil wawancara	
6.	11/04/18	Reduksi data dan klasifikasi data	
7.	23/04/18	Hasil Penelitian dan Pembahasan	
8.	07/05/18	Pembahasan dan Penutup	
9.	15/05/18	Revisi keseluruhan	

Mengetahui
Kaprod PGSD Penjas.


Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siswa
Deskripsi wawancara:

2. Pengelolaan Kelas
Deskripsi wawancara:

3. RPP
Deskripsi wawancara:

4. Materi
Deskripsi wawancara:

5. Metode Mengajar
Deskripsi wawancara:

6. Sarana dan prasarana
Deskripsi wawancara:

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

Trasnkrip wawancara dengan Mohamad Yusuf (14604224013)

Mahasiswa PLT di SDN 3 Pengasih

Hari/tanggal : Sabtu, 17 Februari 2018

Tempat : Warung Kopakopi Purwanggan

Pukul : 23.00 WIB

- P : Saat PLT berapa kali anda mengajar mas?
- N : Eeee waktu PLT saya mengajarnya totalnya ada 10, tetapi disitu eee ada kayak apa, ada tugas dari kayak guru kita eeeee di tinggal sama guru kita boleh mengajar itu, itu gak sesuai jadwal sih tapi waktunya tu eeeee minimal tu 10 kali.
- P : Minimal, minimal 10, terus itu kelas atas berapa? Kelas bawah berapa?
- N : Untuk kelas atas kita ada 5 kali dan untuk kelas bawah kita juga 5 kali.
- P : Kelas atasnya kelas berapa aja?
- N : Kelas atasnya kelas 4, 5, 6
- P : 4, 5, 6. Kan ini 5 kali. ya terus 4 berapa kali? 5 berapa kali? 6 berapa kali?
- N : Itu berapa kali maksudnya gimana?
- P : Berapa kali pertemuan? Kan ini ada 5 to, ha kalo 4, 5, 6 kan baru 3, ini 5 kali tu empatnya berapa? Limanya berapa? Enamnya berapa?
- N : Eeee empatnya kita kan disitu kan ada 4 jam, ha 4 jam itu dibagi dengan 2 kali pertemuan dan yang kelas 5 juga sama, dan kelas 6 ini kan ada, kelas 6 langsung dijadikan satu jadi 4 jam langsung.
- P : Eeeee kelas 6 empat jam langsung. Ha itu kok bisa bilang lima kali itu maksudnya kelas 4 misalnya hari apa aja?
- N : Kelas 4 hari rabu dan kamis.
- P : Rabu dan kamis, ha itu udah 2 kali berarti.
- N : Ha ya udah 2 kali.
- P : Terus kelas 5?
- N : Kelas 5 hari senin dan selasa.
- P : Senin dan selasa, kelas 6?
- N : Kelas 6 hari jum'at.
- P : Jadi, ini pas lima kali?
- N : Ya
- P : Lima kali tu itungannya kayak gini?
- N : Ya
- P : Terus kalau yang kelas bawah?
- N : Kelas bawah hari senin.
- P : Hari senin
- N : Ituuuu Cuma 2 jam
- P : 2 jam, kelas? Kelas berapa?
- N : Kelas 1

P : Kelas 1, terus?
 N : Terus kelas 2
 P : Hari?
 N : Hari jum'at
 P : 2 jam
 N : Ya
 P : Terus
 N : Terus kelas 3
 P : Kelas 3
 N : Kelas 3 hariiii apa ya? Kamis
 P : Kamis, 2 jam juga?
 N : Yaa
 P : Ha kok baru 3 kali?
 N : Ha itu kan yang membagi kan, kita kan iiitu kan itungannya kan dibagi jam temen-temn dan kita kan cuma dibagi itukan yang buat jadwal kan gurunya. Jadi kita Cuma ngikut pertemuannya. Kayak gitu
 P : Eeeem ya
 N : Terus sama ada jam-jam kayak tambahan itu kan itu juga kita ambil itu kan ga tentu jadwalnya. Ada yang misalkan ada ditinggal sama guru kita yang ngajar, kayak gitu
 P : Oooo gitu, kalo pas ditinggal sama guru udah berapa kali?
 N : Eeeeeem kira-kira berapa kali yaa? Mungkin ada 4 kalian kalau ga salah.
 P : Empat kali ditinggal guru, terus materi yang diajarkan apa aja?
 N : Materiiii eeeem itu udah dibagi sama guru jadi saya cuma sebagian ada apa eeemm pencak silat, terus sama senam sama lempar bola tangkap, iiiitu saja yang saya ingat.
 P : Oyaaa, kalo perkelasnya ga ingat? Misal kelas empatnya itu ngajar apa? Kelas 5 materinya apa?
 N : Kalo yang saya ingat kelas 5. Kelas 5 itu saya ngajar pencak silat dan kelas 6 itu eeeee saya ngajar senam.
 P : Renang? Ooo ada lagi renang, yang lainnya lupa?
 N : Yang lainnya lupa, kelas satunya kalau ga salah, kelas 1
 P : Senam? Lempar bola tangkap?
 N : Lempar bola dan tangkap
 P : Materi itu sesuai dengan silabus atau kurikulum tidak?
 N : Sesuai, karena itu kan udah dijadwal sama gurunya sendiri.
 P : Kalau rpp membuat rpp atau sudah tinngal melakukan ngajar?
 N : Eeeeeee membuat rpp
 P : Jadi materi udah dibagi, masnya tinggal buat rpp?
 N : Ya, kayak gitu.
 P : Ya terus kesulitan membuat rpp?
 N : Kesulitannya ya waktu kuliah kan gak diajari yang bener kayak gimana. Ha terus disitu kan beda-beda tanggapan antara mahasiswa dan guru, akhirnya kita menyesuaikan dengan guru.
 P : Jadi mahasiswa ngikut dengan guru?
 N : Ya kayak gitu.

- P : Terus
- N : Terus akhirnya kita dibimbing bagaimana sesuai kayak gitu mas.
- P : Terus saat pembelajaran, misalnya saat pencak silat ha itu perhatian siswa bagaimana saat masnya mengajar?
- N : Eeeee perhatian siswa eeee sangat apa yaa, memperhatikan karena disitu saya kan membuat media sendiri.
- P : Oooooo
- N : Ada media gambar, karena disekolah situkan kurangnya media
- P : Kurang media?
- N : Ho oh kayak gitu
- P : Terus dengan media gambar, apakah siswa bisa jelas atau kurang jelas?
- N : Dengan media gambar, siswa lebih eeee lebih tau eeee bagaimana gerakan-gerakan. Sebelum masuk ke inti pencak silat eeee saya teori dulu di kelas sealama 15 menit, kemudian saya bawa ke lapangan.
- P : Terus kalau, kalau pas senam?
- N : Senam, senam itu eeeee ada yang
- P : Tentang apa senamnya?
- N : Roll, roll depan, disitu ada siswa yang masih takut-takut eeee melakukan. Saya ga memaksa untuk melakukan, cuma melihat saja, saya biarkan gitu aja.
- P : Terus cuma melihat akhirnya melakukan gak?
- N : Eeeee akhirnya saya suruh, terus saya suruh melakukan sebisanya.
- P : Ooooo ngono, terus kalo pas renang, renang itu dimana renangnya?
- N : Renang, kalo renang ini kan yang minta kan dari siswanya sendiri jadi siswanya cukup antusias dan merasa bahagia diajak renang.
- P : Renangnya dimana?
- N : Di kolam FIK UNY.
- P : Mantapppp, terus pas materi lempar bola tangkap?
- N : Lempar bola tangkap ini kan kelas bawah, haa jadi eee kita susah untuk eee apa mengalihkan perhatian biar siswa lebih perhatian kepada kita, kita sering apa yaa ibarat ada semisal yang eeeem gak memperhatikan nanti kita kasih embel-embel siapa yang ga memperhatikan nanti nilainya nol. Jadi siswa lebih eeee kayak sedikit takut dan akhirnya memperhatikan dengan kita.
- P : Eeee kalo guru penjasnya di SD 3 Pengasih gimana mas, menurut mas Yusuf?
- N : Eeeee menurut saya, guru penjas di SD 3 Pengasih itu eeee cukup eeee baik dan apa yaaa ibaratnya dia itu enggak memaksa kita harus kayak gini tapi kita tetep diarahkan seperti eeeee kayak rpp, terus kita dikasih contoh semisal karena di sekolah di kelas-kelas itu kana da kayak anak-anak yang nakal, kita dibimbing bagaimana biar anak-anak itu yang nakal itu biar patut kepada kita, kayak semisal eeee anak kelas 4 ada yang nakal satu, itu eeeee kita diarahkan untuk memegang yang anak yang nakal itu dan diikutsertakan untuk eee mengurus temannya, disuruh eeee kamu mengurus temannya, biar temannya ga ramai kayak gitu mas.
- P : Jadi, bentuk bimbingannya kayak gitu?

- N : Yaaa, kayak gitu.
- P : Kan kalau PLT itu kana da 4 terbimbing 4 mandiri dan 2 ujian. Apakah sudah dilakukan?
- N : Eeee untuk itu sudah dilakukan sama guru penjasnnya, yang pertama dibimbing, terus di bombing abis itu yang kedua kita dilepas kayak gitu tapi tetap diperhatikan setelah bentar diperhatikan terus orangnya ditinggal.
- P : Dibimbing itu maksudnya gurunya ikut mengajar apa gurunya ikut mendampingi saat mengajar?
- N : Yaaa, gurunya ikut mendampingi.
- P : Terus kalau hambatannya sendiri saat mengajar apa mas menurut mas yusuf?
- N : Hambatan untuk mengajar yaitu yang pertama kan kayak nggak semua materi itu kana da medianya, kayak eeeee semisal kayak pencak silat disilabus ada kan, haa itu kan nggak ada eee kemudian saya kan membuat apa yaa,,, media jadinya waktu ppl itu menguras duit kayak gitu mas.
- P : Eeee menguras duit. Hambatannya menguras duit ya.
- N : Yaaa hambatannya menguras duit.
- P : Terus kalo menurut mas, sarana dan prasarana di SD tersebut gimana?
- N : Eeeee sarana dan prasaran di SD 3 pengasih cukup bagus tapi ya kurang tertata itu, nggak ada ruang buat eeee penyimpanan acak-acakan gitu, ga ditata dengan baik.
- P : Eeem terus kalo it uterus ada tindakan nggak untuk menata atau perbaikan atau pembaharuan?
- N : Untuk waktu saya ppl kemarin itu ada perbaikan misalnya kayak apaaa kita membuat garis lapangan, terus penataan, terus juga apa yaaa namanya itu, isshhh eee kayak ngasih-ngasih nama ituuu inventaris.

Keterangan:

N = Narasumber

P = Pewawancara

Transkrip wawancara dengan Rizki Aditya Nugroho (14604221081)

Mahasiswa PLT di SDN 1 Pengasih

Hari/tanggal : Selasa, 20 Februari 2018

Tempat : Tempat parkir FIK UNY

Pukul : 12.30 WIB

- P : Saat PLT berapa kali anda mengajar?
- N : 10 kali mengajar
- P : Kelas atas berapa kali mengajar? Kelas bawah berapa kali mengajar?
- N : Kelas atas 4 kali, kelas bawah 6 kali.
- P : Kelas atas kelas berapa aja mas? Kelas bawah kelas berapa aja ya mas?
- N : Kelas 4 mengajar 2 kali, kelas 5 mengajar 1 kali, kelas 6 mengajar 1 kali. kalau kelas bawah mengajar 2 kali semua mas.
- P : Materi apa saja yang anda ajarkan saat PLT?
- N : Materinya ada senam lantai, ada atletik, sepakbola, gerak lokomotor dan non-lokomotor, seingat saya itu mas. Eeeee kelas 2 seingat saya senam lantai, kelas 4 senam lantai, kelas 5 senam lantai, terus kelas 4 dua kali, yang satu sepakbola. Terus kelas 1 gerak lokomotor dan non-lokomotor, kelas 3 lokomotor dan non-lokomotor.
- P : Mas adit tahu pengertian gerak lokomotor dan non-lokomotor?
- N : Gerak lokomotor itu gerak yang berpindah dari tempat satu ke tempat yang lain, sedangkan gerak non-lokomotor tidak berpindah.
- P : Apakah saat mas adit mengajar tersebut, mas adit memberikan materi terlebih dahulu atau langsung ke lapangan?
- N : Kalau pas ngajar langsung di lapangan, tapi waktu di lapangan dikasih teori terlebih dahulu. Setelah itu baru praktik. Jadi, biar siswa paham dulu apa yang dimaksud lokomotor dan non-lokomotor.
- P : Jadi pemanasan terlebih dahulu setelah itu menjelaskan tentang gerak lokomotor dan non-lokomotor?
- N : Iya mas pemanasan dulu, setelah pemanasan selesai baru dijelaskan olahraga atau materi apa yang akan diajarkan saat itu.
- P : Lalu ke inti mas?
- N : Iya lalu ke inti mas.
- P : Saat mengajar apakah siswa memperhatikan, tidak memperhatikan, atau gojekan sendiri?
- N : Yaaa namanya anak SD mas, kalo diajar pasti yaa ada yang memperhatikan, ada yang guyon, ada yang gojekan, ada yang lari-lari sendiri. Itu tergantung siswanya juga sebenarnya sama tergantung materi apa yang diajarkan. Kalau menurut siswa materinya menarik nanti siswa akan antusias, tapi kalau menurut siswa tidak menarik yaaa siswanya ada yang gojekan, banyak yang lari-larian.
- P : Cara mengatasinya bagaimana?
- N : Cara mengatasinya yaa dengan cara harus teriak-teriak harus mengeluarkan tenaga yang lebih biar siswanya mau mendengarkan materi

- dari saya.
- P : Apakah siswa langsung langsung memperhatikan masih harus diulangi lagi hal yang kayak gitu supaya siswa memperhatikan?
- N : Kalau sudah gitu langsung dengerin, tapi selang beberapa menit pasti mereka tidak memperhatikan, canda lagi, guyonan lagi.
- P : Jadi materi apa yang diajarkan mempengaruhi antusias, perhatian siswa ya?
- N : Kalau menurut saya seperti itu. Jadi kalau materinya menarik, siswa akan senang tapi kalau materinya membosankan ya siswa pasti tidak memperhatikan. Banyak yang guyonan, lari-larian, gojekan, yaaa seperti itu.
- P : Kalau kelas 2 kan materi yang diajarkan atletik ya mas, atletik yang diajarkan tentang apa mas?
- N : Karena itu kelas bawah, yang diajarkan baru mengenal eeeeeem lari, terus jalan, lompat, loncat.
- P : Mas adit tahu tidak pengertian dari lari, jalan, lompat, dan loncat?
- N : Kalau lari itu bergerak dengan cara mengangkat kaki tapi kalau jalan itu bergerak tanpa harus mengangkat kaki dan kaki masih menapak di tanah, seperti itu mas.
- P : Oooooo, terus kalau antusias, perhatian siswa masih seperti siswa yang kelas 1 tadi mas?
- N : Yaaa itu tetap sama aja mas.
- P : Berarti dikit-dikit harus diatur, harus dikasih tau, jadi mas adit harus banyak ngomongnya ya?
- N : Ya, harus banyak ngomongnya. Berteriak-teriak seperti itu.
- P : Saat materi senam, tentang apa yang diajarkan?
- N : Tentang guling depan, guling belakang, sikap lilin, kayang, dan meroda.
- P : Mas adit bisa melakukan gerakan tersebut?
- N : Bisa. Bisa mencontohkan kepada siswa.
- P : Saat materi tersebut apakah ada siswa yang diam, tidak mau melakukan, atau semua siswa mau melakukan gerakan tersebut?
- N : Ada beberapa siswa yang tidak mau melakukan, contohnya saat sikap meroda. Itu ada siswa yang takut melakukan terutama siswa perempuan.
- P : Mas adit mengatasinya bagaimana supaya siswa perempuan mau melakukan gerakan meroda?
- N : Dengan cara siswanya itu dibantu dengan bantuan guru. Jadi guru memberikan motivasi bahwa itu enggak sakit. Enggak usah takut. Terus guru dengan cara membantu atau memegang biar siswa itu merasa aman biar tidak perlu merasa takut.
- P : Jadi ehm siswa itu dikasih arahan yang sama apa bantuan supaya melakukan? Jadi biar semuanya bisa melakukan enggak pasif semua?
- N : Iya seperti itu mas.
- P : Kalau saat materi sepakbola yang diajarkan apa?
- N : Diajarkan tentang menggiring bola dan mengumpan. Udah baru dua itu yang diajarkan.
- P : Saat itu dibikin kelompok atau individu atau bagaimana?

- N : Itu dibikin individu mas jadi per anak melakukan sendiri-sendiri.
- P : Apakah dengan individu tersebut anak bisa melakukan secara merata, jadi tidak ada yang mesti menunggu atau menanti gilirannya, atau Cuma mendapatkan giliran satu kali atau beda-beda melakukannya?
- N : Itu ada yang menunggu mas, soalnya keterbatasan alat juga jadi harus bergantian.
- P : Jadi keterbatasan alat ya? Cara mengatasi dengan keterbatasan alat itu bagaimana?
- N : Dengan cara mungkin dengan berhadap-hadapan kalau menggiring. Jadi nanti siswa yang A menggiring terus diumpkan ke temannya si B terus nanti si B menggiring lagi diumpkan ke temannya si C. Seperti itu mas. Jadi tetap harus ada yang nunggu karena keterbatasan alat.
- P : Materi tersebut dari guru atau masnya menentukan sendiri atau sesuai dengan Prosem?
- N : Materinya sesuai dengan prosem sekolah. Jadi mahasiswa PLT tinggal melaksanakan, mungkin ditambah-tambahi seperti itu.
- P : Apakah itu sesuai dengan kurikulum atau silabus?
- N : Udah sesuai itu mas dari kurikulum atau silabus.
- P : Sekolah yang anda tempati untuk PLT itu menggunakan kurikulum apa? KTSP atau kurikulum 2013?
- N : Kurikulumnya untuk kelas 1 dan 3 sudah menggunakan K-13. Tapi kelas 2,4,5,6 masih menggunakan KTSP.
- P : Kan itu beda to mas? Masnya bingung tidak membedakan antara KTSP dan K-13 saat mengajar atau membuat RPP?
- N : Kalau saya sendiri masih bingung antara KTSP dan K-13.
- P : Bingungnya tentang apa mas?
- N : Bingungnya saat mengajarnya. Jadi guru masih bingung perbedaanya tu dimana antara KTSP dan K-13. Jadi saya ngajar PLT pun ya sesuai dengan apa yang saya kuasai, apa yang saya ingat, yang saya dapat dari kuliah saja. Belum tau itu sesuai atau belum.
- P : Maksudnya sesuai?
- N : Ya sesuai dengan K-13 itu seperti ini, tapi saya melakukannya belum tau itu udah sesuai dengan K-13 nya apa KTSP.
- P : Bukannya saat kuliah itu mendapatkan mata kuliah tentang kayak gitu? Tentang kurikulum 2013 atau KTSP.
- N : Untuk mata kuliah dapat tapi tetap bingung soalnya sekolah hanya diberi materi tentang K-13 dan itu hanya membuat RPP, silabus seperti itu. Tapi untuk cara mengajarnya yta dikasih tau cara mengajarnya, cuma enggak disuruh praktek langsung, jadi ya mahasiswa bingung harusnya seperti apa.
- P : Apakah terdapat kesulitan saat membuat RPP?
- N : Kalau RPP untuk mahasiswa PLT di sekolah, saya tidak merasa kesulitan, soalnya RPP nya sudah dari sekolahan. Jadi kita cuma menulis seperti apa yang ada di silabus dari sekolahan dan mungkin mahasiswa hanya menambah-nambahi atau diberi variasi.
- P : Jadi anda Cuma mengikuti dengan prosedur RPP dari sekolahan? Cuma

- mengganti materi?
- N : Iya seperti itu.
- P : Bagaimana sarana dan prasarana nya di SDN 1 Pengasih?
- N : Sarana dan prasaran masih kurang kalau disana. Masih banyak alat-alat yang rusak. Kalau halaman sekolahan memang punya. Tapi halamannya juga enggak begitu luas, jadi kalau olahraga siswa dibawa keluar dari sekolahan. Mungkin di lapangan atau disana ada halaman luas di pasar hewan.
- P : Saat keluar dari sekolah perjalanannya jauh apa tidak?
- N : Enggak jauh. Paling ya menghabiskan waktu selama 5-10 menit.
- P : Apakah saat perjalanan tersebut berbahaya bagi siswa atau harus tetap dalam pengawasan guru saat perjalanan?
- N : Saat kesana masih dalam pengawasan guru. Cuma berbahayanya tidak terlalu berbahaya. Soalnya itu enggak keluar dari jalan, enggak menyebrang jalan raya juga. Itu masih di dalam kampung. Kalau di pasar hewannya enggak melewati. Tapi kalau mau ke lapangan sepkabola harus menyebrang sekali. Jadi harus hati-hati dalam pengawasan.
- P : Saat pembelajaran diluar sekolah, apakah siswa menerima materi udah merasa capek atau senang diajak keluar ke lapangan?
- N : Siswa kebanyakan senang kalau diajak keluar. Disana mereka juga bisa bermain bebas kalau diluar, karena halamannya juga luas dan kalau anak-anak bermain tidak membahayakan fasilitas yang ada di sekolah.
- P : Kalau ada yang rusak sarana dan prasarananya tindakannya apa mas? Apakah ada perbaikan atau pembaharuan?
- N : Kalau perbaikan kita tidak memperbaiki, tapi waktu selesai PLT kita memberi tinggalkan dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Kita membuat eh tempat berbaris untuk siswa atau untuk pemanasan.
- P : Saat mengajar apakah mas adit menggunakan media?
- N : Ehmmmm saat mengajar saya tidak menggunakan media. Jadi langsung menggunakan alat yang ada di sekolahan.
- P : Kok tidak memakai media kenapa mas? Bukannya itu bisa menarik perhatian siswa. Wah pak guru membawa gambar, gambar apa itu?
- N : Iya sebenarnya itu bisa menarik siswa juga tapi mungkin waktu itu saya merasa bingung mau membuat media jadi ya saya mengajar sebisa saya saja, enggak membuat media.
- P : Menurut mas adit gurupenjas di SD tersebut bagaimana?
- N : Ehmmmm guru penjasnya kalau menurut saya masih kurang, soalnya gurunya juga dari faktor umur sudah tua. Terus pendidikan S1 belum selesai jadi di sekolah itu guru olahraganya hanya sebatas opo onone lah. Adanya itu ya udah diapakai sebagai guru olahraga disana.
- P : Apakah guru olahraganya membimbing masnya?
- N : Ya memberi arahan, guru itu memberi arahan seperti contohnya. Saat pemanasan kalau mahasiswa PLT, pemanasannya menggunakan siswa sebagai contoh didepan. Tapi kalau menurut guru olahraganya itu tidak baik. Sebaiknya mahasiswa PLT menggunakan anak-anak seperti itu. Dia mengarahkan seperti itu. Kita sebagai mahasiswa PLT ngikut apa kata

- gurunya.
- P : Kok tidak baik itu kenapa mas?
- N : Itu kurang taaau apa sebabnya kitaaa enggak nanya, tapi kata gurunya seperti itu. Kita manut saja sama gurunya. Kita coba udah coba menjelaskan kalau menggunakan siswa itu melatih supaya siswa lebih PD tapi kata ibu-nya mahasiswa PLT aja. Soalnya kata guru olahraga enggak enak kalau dilihat ibu kepala sekolah.
- P : Hamabatannya apa saat mengajar?
- N : Hambatannya sebenarnya cuma ada di sarana dan prasarana terus sama siswanya sendiri. Jadi di sana guru olahraganya tu sama siswanya kurang dihargai. Jadi siswanya banyak yang celelekan sehingga kalau ada mahasiswa PLT yang di sana jadi dibawa. Mereka kebanyakan enggak pada manut dan celelekan sama mahasiswa PLT.
- P : Jadi siswa kurang menghargai mas?
- N : Yaaa. Jadi, guru penjas kurang dihargai oleh siswa disana.
- P : Menurut anda saat guru mengajar dengan mahasiswa mengajar, siswanya lebih antusias dengan guru atau dengan mahasiswa?
- N : Kalau antusiasnya lebih ke mahasiswa,. Mungkin karena kalau sama mahasiswa masih diberi permainan-permainan, kalau sama guru enggak diberi permainan.
- P : Permainannya apa mas?
- N : Ya kalau permainannya, mahasiswa memberi permainan kasti. Di sana dominanannya anak-anaknya suka bermain kasti. Jadi setiap habis diberi materi mereka diberi kesempatan untuk bermain kasti atau sepakbola. Jadi siswanya sering diberi seperti itu.
- P : Jadi istilahnya itu bonus ya mas, setelah materi lalu dikasih permainan.
- N : Iyaaa mas. Jadi siswa juga enggak jenuh kalau dikasih materi terus.

Keterangan:

N = Narasumber

P = Pewawancara

Transkrip wawancara dengan Arief Mutdihan Nindias (14604221086)

Mahasiswa PLT di SDN Karangasem

Hari/tanggal : Rabu 21 Februari 2018

Tempat : Rumah Arief Mutdihan Nindias

Pukul : 11.00 WIB

- P : Saat PLT berapa kali anda mengajar mas?
- N : Kemarin saat PLT saya mengajar 8x
- P : Kelas atas berapa kali? Kelas bawah berapa kali?
- N : Kebetulan kemarin saya tu di setiap kelasnya itu mengajar semua. Jadi, di kelas atas dan di kelas bawah mengajar semua.
- P : Kalau untuk materi yang diajarkan?
- N : Untuk materi yang diajarkan itu setiap kelasnya itu kemarin saya usahakan itu berbeda-beda jadi kalo sudah diajarkan misalnya di kelas 1 itu nanti materinya tidak diajarkan di kelas yang lainnya jadi materinya berbeda-beda.
- P : Kalau materi tersebut sesuai dengan kurikulum tidak?
- N : Iya mas. Kemarin dari sekolah sendiri itu dari bu gurunya sudah mengasih untuk materi-materi yang akan diajarkan. Jadi kita bisa tinggal memilih untuk materi-materinya apa saja dan kita mengembangkan sendiri.
- P : Pembuatan RPP terdapat kesulitan?
- N : Kalau pembuatan RPP tidak ada kesulitan karena kemarin sudah ada panduannya.
- P : Jadi dari guru mengasih panduan RPP terus mahasiswa tinggal membuat sesuai dengan materi tersebut?
- N : Tidak. jadinya kemarin guru mengasih materi terus untuk mahasiswa PLT itu membuat rpp untuk yang kurikulum K 13 sendiri nah setelah dibuat rppnya itu setelah mengajar langsung dikoreksi oleh gurunya jadi kurang gimana-gimanya, cara penilaiannya untuk kurikulum 2013 seperti ini seperti ini itu nanti dari guru yang mengasih koreksinya mas.
- P : Saat koreksi itu banyak kesalahan tidak?
- N : Kalau kemarin itu mulai dari jadi untuk misalnya mengajar pertama nah itu ngoreksinya itu mulai dari awalnya dulu dari pertama-pertamanya nanti kalau sudah menjelang yang akhir itu baru yang untuk penilaian seperti itu.
- P : Emmmm jadi bertahap ya mas. Materi dari kelas 1 sampai kelas 6 itu apa saja mas?
- N : Untuk materinya kelas 1 yaitu senam ketangkasan sederhana terus gerak berputar itu seperti mengguling.
- P : Saat materi mengguling itu apakah ada siswa yang takut, tidak ingin melakukan atau malah siswa itu tertarik untuk melakukan?
- N : Kemarin itu waktu sebelum pelajaran dimulai saja kan itu menggunakan matras mas, nah itu siswanya saat matras itu dikeluarkan, siswa itu

- langsung antusias, dia langsung membantu mengeluarkan matrasnya langsung dia berada di atas matras belum dikasih apa-apa langsung mengguling-guling sendiri di atas matras mas, jadi antusiasnya tinggi.
- P : Saat materi mengguling, mas arief menggunakan media tidak?
- N : Kalau yang untuk materi mengguling itu tidak mas jadi saya mencontohkan langsung kepada siswanya cara mengguling yang seperti apa yang pertamanya, yang dasar-dasarnya.
- P : Saat itu metodenya gimana mas? Pemanasan dulu terus baru ke inti atau bagaimana?
- N : Ya itu sesuai dengan rpp mas itu. Jadi, di situ ada pertamanya kita melakukan pembukaan seperti berdoa terus menanyakan keadaan siswanya ada yang sakit atau tidak setelah itu kita melakukan pemanasan. Setelah pemanasan di situ saya kenalkan tentang materi yang akan saya ajarkan. Setelah itu saya contohkan gerakannya, setelah itu siswa mencoba.
- P : Saat mencontohkan materi apakah ada siswa yang gojekan, bercandaan, atau tidak memperhatikan?
- N : Ya itu namanya juga ini kan saya kemarin ngajarnya pas waktu berputar itu dikelas bawah dan khususnya kelas 1 tentunya mereka lebih suka bermain jadi waktu dicontohkan juga masih ada yang bermain sendiri masih ada yang nggak konsentrasi kepada saya itu juga ada.
- P : Mas arief mengatasinya bagaimana?
- N : Dengan cara mereka itu disuruh untuk membuat meloingkar atau berkeliling melihat saya nah itu difokuskan pada saya dan nanti jika masih ada yang celelekan saya tegur.
- P : Untuk materi selanjutnya yang kelas 1 masih ada lagi?
- N : Yang kelas 1 kemarin ada atletik kids.
- P : Itu memakai alatnya apa aja? Ada dari SD atau sudah tersedia?
- N : Ya alatnya kemarin kebetulan di SD itu sudah ada itu juga ada dari bantuan, bantuan dari bos itu di sana ada peralatan untuk atletik kids. jadi, saya memaksimalkan alat yang ada di sekolah
- P : Untuk antusias siswa juga kayak tadi yang kelas 1 mas?
- N : Ya sama mas itu waktu atletik kids karena banyak beraneka ragam alat-alatnya dan berbeda-beda dan juga berwarna itu sehingga siswa sangat antusias.
- P : Tempatnya saat mengajar dimana mas?
- N : untuk tempatnya itu saya melakukan di halaman sekolah karena halamannya tu cukup luas, kalau kemarin saya bawa ke lapangan tu jarak antara lapangan dan sekolah itu lumayan jauh, dan juga itu merupakan jalur pertambangan pasir dan banyak truk yang lewat, jadinya sulit sekali takutnya siswa malah berbahaya mas karena masih kelas bawah
- P : Kalau kelas 2 materinya apa mas?
- N : Kelas 2 materinya gerak berirama seperti senam sederhana mas.
- P : Mas arif bisa melakukan gerak berirama tidak?
- N : Ya bisa mas, karena kemarin disaat waktu mengajar gerak berirama itu juga saya terlebih dahulu mencontohkan gerakan yang akan dilakukan

- oleh siswa itu.
- P : Kalau saat mencontohkan siswanya bagaimana mas? Apakah memperhatikan atau gojekan sendiri atau celelekan?
- N : Ya karena ini juga kelas 2 kemarin mereka juga masih ada satu dua orang yang celekkan tapi sudah banyak yang langsung fokus ke saya karena saya mencontohkan satu kali sudah ada banyak siswa yang langsung bisa.
- P : Cara mengatasinya yang celekkan tadi itu bagaimana mas?
- N : Untuk yang celekkan tadi saya cara mengatasinya itu dengan yang pertama memanggil siswa yang celelekan tadi. setelah itu saya suruh dia mencoba melakukan gerakan saya contohkan nah saat dia melakukan ternyata dia kan itu tidak bisa nah terus saya kasih masukkan, seharusnya kamu tu jangan kalau guru sedang mempraktikkan atau mencontohkan seharusnya kamu jangan celelekan sendiri, harusnya kamu memperhatikan guru supaya kamu bisa.
- P : Efeknya itu siswa yang celelekan itu terus bisa?
- N : Yaa efeknya itu dia langsung mengikuti apa yang saya arahkan setelah itu dia bisa melakukan gerakan yang saya contohkan
- P : Kelas 3 materinya apa mas?
- N : Kemarin untuk kelas 3 itu saya kasih materi sepakbola dan juga permainan target.
- P : Untuk sepakbola sendiri cara mengajarnya itu bagaimana mas? Kelompok atau individu?
- N : Ya yang pertama kemarin untuk materi sepakbola itu pertama saya menggunakan media gambar. caranya itu kan baru dasar-dasarnya seperti passing dalam, passing luar, memakai kaki bagian dalam, memakai kaki bagian luar, nah itu saya kasih gambar-gambar tentang kakinya seperti ini seperti ini. Setelah itu saya bagi dalam 2 kelompok nah itu nanti mereka berbaris saling menghadap. Setelah itu diberi bola satu-satu, lalu saya mencontohkan yang pertama itu passing menggunakan kaki bagian dalam nah itu semua melakukan dulu setelah itu baru kaki bagian luar seperti itu.
- P : Maksudnya bola satu-satu itu satu kelompok satu atau satu siswa satu?
- N : kalau itu kemarin jadinya bolanya itu sebenarnya itu ada 5 tapi yang saya gunakan itu hanya satu karena itukan apa namanya barisnya itu saling berhadapan jadinya nanti dari siswa yang saling berhadapan itu passing ke temannya yang ada di depannya, yang ada di depannya itu nanti passing ke teman yang ada di sampingnya.
- P : apakah dengan cara seperti siswa yang lainnya harus menunggu dan membuat siswa yang lainnya pasif?
- N : yaaa mas, dari pengalaman kemarin itu jadi kalau seperti itu kalau bola yang dipakai hanya 1 itu nanti jadinya siswa yang lain itu menunggu jadinya mereka hanya diam saja tidak melakukan bersama-sama itu juga seharusnya kalau bisa itu bolanya ada banyak sehingga siswa bisa melakukan bersama-sama jadi mereka merasa senang bersama-sama.
- P : saat menggunakan media tadi siswa bagaimana mas? apakah memperhatikan, gojekan sendiri, atau tidak memperhatikan?
- N : ya kalau menggunakan media itu ya kebetulan kemarin di sana itu saya

baru mengajar yang pertama kali dan itu menggunakan media itu siswa langsung tertarik mas, langsung menghampiri saya. pak itu bawa apa pak itu bawa apa. ni bawa ini tapi nanti lihatnya kita melakukan pemanasan terlebih dahulu baru melihat gambarnya. mereka sangat tertarik dan antusias.

- P : kalau permainan target, permainannya apa mas?
- N : yaa permainan target kemarin saya kasih permainan coits.
- P : masnya sendiri tahu tentang coits tidak?
- N : yaa tahu mas karena kemarin waktu di perkuliahan itu dikasih materinya dalam permainan target.
- P : permainannya dimodifikasi ya mas?
- N : iyaaa mas, karena kebetulan disana alatnya kurang jadi saya modifikasi. kemarin saya menggunakan paku dan karet gelang. targetnya menggunakan paku yang ditancap di tanah lalu untuk yang dilempar itu menggunakan karet gelang.
- P : kelas 4 materinya apa mas?
- N : kelas 4 kemarin saya beri materi kasti mas.
- P : pembelajarannya di lapangan atau di halaman sekolah?
- N : yaa kemarin itu waktu saya mengajar kelas 4 itu kebetulan itu mengajarnya bersamaan dengan kelas 5 tapi itu gurunya berbeda jadi satu waktu tapi beda guru. jadi kelas 4 dan kelas 5 bersamaan di lapangan tapi beda guru.
- P : perjalanannya itu dari SD ke lapangan itu bagaimana?
- N : perjalanannya dari SD ke lapangan itu juga tentu kan itu rawan bahaya karena itu jalur truk, sehingga untuk membawa siswanya ke lapangan harus di awasin. jadi siswa di suruh berjalan duluan setelah itu guru berada di belakangnya mengawasi supaya siswa tidak lari-lari kemana-mana.
- P : kan itu barengan satu lapangan to mas pembelajarannya antara kelas 4 dan kelas 5. apakah ada siswa kelas 5 muncul ke kelas 4 atau sebaliknya siswa kelas 4 muncul ke kelas 5 mengganggu pembelajarannya?
- N : yaa untuk kemarin itu tidak ada mas, karena kan lapangan itu kan luas mas. jadi saya menggunakan di sebelah sisi misalnya sebelah kanan untuk yang kelas 5 dengan guru lain untuk sisi sebelah kiri dengan saya. jadinya agak jauh. cuma waktu setelah selesai materi dasar-dasarnya itu digabung jadi satu main tandingan.
- P : kan itu barengan satu lapangan to mas pembelajarannya antara kelas 4 dan kelas 5. misal dikelas 4 materinya A dan kelas 5 materinya B. apakah ada siswa dari kelas 4 yang mas arif ajar itu melihat kelas 5 terus bilang pak saya ingin materi yang kayak gitu, kok materinya kayak gitu? apakah ada siswa yang seperti itu mas?
- N : yaaa itu kemarin kebetulan saya mengajar itu materinya sama mas. jadi yaa sama kasti. tapi kemarin saya menjadi observer, nah itu juga ada dalam satu hari tu ada 2 kelas dalam satu lapangan dan materinya berbeda. dari siswa kelas yang lain pengen bermain seperti itu kepengen dengan materi yang seperti itu yang diajarkan dikelas lainnya.
- P : saat mengajar kelas 5 materinya tentang apa mas?

- N : kemarin untuk kelas 5 karena itu juga termasuk kelas atas itu saya kasih atletik mas. itu materinya tentang lompat jauh.
- P : tempat mengajarnya di lapangan atau di dalam sekolah mas?
- N : enggak, cuma di halaman sekolah.
- P : apakah sudah ada bak pasir untuk mendarat mas?
- N : yaaa kemarin di SD Karangasem itu belum ada mas untuk bak pasir itu belum ada. jadi, saya menggunakan kun sebagai tanda yang untuk larinya dan untuk melompatnya itu menggunakan keset dan juga menggunakan matras kecil yang dari POA itu, yang matras POA itu.
- P : jadi matras POAnya itu untuk pendaratan mas?
- N : iyaaa, nanti pertama kita menggunakan satu dulu nanti jaraknya cuma 2 meter, nah setelah itu kita jauhkan lagi agak jauh seperti itu terus yang terakhir itu untuk yang penilaiannya itu semuanya. jadi, matrasnya ditata nanti ada yang 2 meter, 2,5 meter, ada 3 meter. nah itu siswa mencoba nanti sampainya disebelah mana.
- P : apakah tidak berbahaya mas kalo menggunakan matras kecil dari POA? nanti siswa kepeleset saat menginjak tidak pas.
- N : yaaa itu juga ada resikonya mas, itu juga berbahaya. kemarin disana juga ada yang apa namanya sedikit terpeleset terus kakinya sakit itu juga itu kan bawahnya juga kemarin pas waktu itu mengajar disana juga musim hujan jadinya licin.
- P : saat musim hujan pernah ya mas?
- N : pernah mas.
- P : terus kan itu udah merencanakan rpp kayak gini-gini, nah terus tiba-tiba turun hujan, itu masnya bagaimana melakukannya?
- N : yaaa kemaarin juga dapat pengalaman dari PLT, itu kemarin waktu mengajar itu kan pagi hari. saat siswa sudah dibariskan sudah mau pemanasan itu hujan turun. setelah itu saya mengkondisikan siswanya untuk berkumpul lalu kita masuk ke dalam kelas. setelah di dalam kelas itu kita melanjutkan materi tadi yang akan diajarkan tadi. pertama kita terangkan dulu di papan tulis seperti itu. kita nanti akan melakukan ini-ini seperti yang dipapan tulis. setelah itu kita melakukan kalau itu bisa dilakukan di dalam kelas, kita melakukan di dalam kelas, kalau enggak itu cuma hanya diiii plataran depan kelas. itu kan ada apa itu namanya ruangan yang cukup untuk lari-lari.
- P : saat hujan tersebut materinya tentang apa mas?
- N : kemarin itu kelas 6 mas, materinya loncat harimau.
- P : mas arif bisa melakukan loncat harimau tidak?
- N : bisaa mas tentuu. kemarin waktu saya melakukan itu malah siswanya itu tepuk tangan mas sepertinya itu saya yang paling bisa.
- P : itu menggunakan matras juga mas?
- N : disana itu ada 2 matras nah itu menggunakan matras. untuk yang sebagai kotaknya itu saya menggunakan kardus.
- P : apakaah saat mas arif mencontohkan terdapat siswa yang tidak memperhatikan atau gojekan sendiri?
- N : nah itu kebetulan kan itu dilakukannya di depan kelas mas, jadinya

siswanya saat saya mencontohkan itu ada yang gojek sendiri karena tentu ruangnya tidak begitu luas untuk mengawasinya juga, sebenarnya mudah. tapi kan ada pintu-pintu kelas jadi mereka ada yang bersembunyi di dalam pintu.

P : bersembunyi itu apakah karena siswa takut melakukan atau karena memang siswanya itu gojek?

N : yaa kalau itu kalau yang bersembunyi itu kebanyakan kalau yang laki-laki itu gojek kalau yang perempuan itu cuma apa namanya enggak dibelakang pintu enggak gojek tapi cuma diam-diam saja tapi mereka yang perempuan itu sebenarnya takut mas kemarin. waktu setelah saya mencontohkan untuk mereka melakukan, itu yang perempuan banyak yang belum berani.

P : terus mas arif cara mengatasinya bagaimana?

N : untuk mengatasinya kemarin untuk yang perempuan itu pertamanya kita tidak melakukan dengan loncat untuk yang lari dulu. jadinya kita pertama-pertama melakukan hanya langsung didepan matrasnya nah itu langsung meloncat. kalau tidak bisa yaaa sebisanya aja, jadinya sebisanya mereka dulu itu kan juga baru dasar mas.

P : akhirnya semua siswa berani melakukan ya mas?

N : yaaaa, untuk diakhir pembelajaran itu kan untuk pengambilan nilai, jadi semua siswa berani melakukannya mas.

P : sarana dan prasarana di SD Karangasem itu bagaimana mas?

N : untuk sarana dan prasarana di SD Karangasem itu cukup memadai karena itu tadi dapat bantuan dari bos untuk membeli alat-alat sehingga juga banyak di sana alat-alat cuma apa namanya intinya kurang gitu lho mas. jadinya enggak banyak cuma terbatas. kemarin itu saya dan teman-teman memberikan kenang-kenangan peralatan untuk pembelajaran olahraga seperti simpai karena disana belum ada simpai. lalu bola kasti karena disana cuma terdapat berapa gitu.

P : menurut mas arif guru penjas di SD Karangasem bagaimana mas?

N : kalau guru di SD Karangasem itu enak mas gurunya. jadinya terbuka, jadi apa yang kita lakukan nanti ada yang salah apa gurunya langsung bilang kepada kita, kita kurang apa kurang apa gitu langsung terbuka jadinya enak. kita bisa tahu kesalahan kita dan langsung memperbaikinya mas.

P : untuk kesalahan yang pernah dilakukan apa mas?

N : ya itu contohnya saat membuat rpp itu mas. jadinya masih ada kesalahan-kesalahan itu guru membenarkan. juga saat pembelajaran misalnya kalau itu juga berkaca dari pengalaman ya mas. misalnya siswanya gojek sendiri kita ga tegur. nah itu setelah pembelajaran kita langsung konsultasi dengan gurunya. kita tadi mengajarnya bagaimana. nah itu tadi guru memberi tahu. ya itu kalau ada siswa yang gojek sendiri ya sebaiknya kamu tegur aja.

P : saat masnya mengajar guru mendampingi?

N : iyaa mas. kebetulan saat kami mengajar gurunya selalu ada mas cuma waktu pas gurunya ada acara gurunya ga mendampingi digantikan bu kepala sekolah. jadi setiap kami mengajar guru selalu mendampingi mas.

- jadi guru bisa melihat kita cara mengajarnya gimana dan juga mengkoreksi apa yang bisa guru berikan kepada kita.
- P : kalau rpp kan menggunakan k 13 mas, nah apakah terdapat kesulitan saat pembuatan rpp tersebut?
- N : untuk pembuatannya sebenarnya tidak mas. karena kan itu sudah waktu kemarin kita dalam perkuliahan itu sudah diberikan untuk cara membuat rpp k13 itu seperti ini. jadi kita tinggal mengaplikasikannya saja mas.
- P : apakah ada perbedaan tidak antara rpp versi guru dengan rpp versi mahasiswa?
- N : iyaa kemarin saya juga melihat langsung itu, rppnya itu jauh berbeda mas. jadi kalau dilihat itu sepertinya bu gurunya itu masih belum paham betul tentang rpp yang benar yang k13 itu yang seperti apa. karena kemarin gurunya juga setelah kita PLT itu juga meminta semua file rpp dari kita untuk panduan gurunya mas.
- P : saat guru mengajar dengan mahasiswa mengajar apakah ada perbedaan dengan siswanya? kalau dengan guru siswa nurut sedangkan kalau dengan mahasiswa siswa ngeyel
- N : yaaa kemarin saya waktu mengajar itu sama aja mas, karena waktu pertama saya PLT di sana itu seminggu pertama yang mengajar gurunya, kita sebagai observer, melihat dulu cara mengajar guru, setelah itu kita mengajar. itu sama aja mas karena murid kan itu sama guru tentu mereka juga menghormati mas ya mereka tunduklah mas.
- P : selama seminggu observasi, cara guru mengajar bagaimana mas?
- N : saat pertama kita observasi itu cara mengajarnya guru itu juga kreatif mas guru juga apaa bu guru disana menggunakan media seperti apa namanya waktu pembelajaran dikelas 6 nah itu ada materi tentang melempar. nah itu guru memberikan buku terlebih dahulu, buku tentang materi yang akan diajarkan. setelah itu siswa dibuat kelompok-kelompok untuk mereka membaca materi yang ada disitu. setelah itu baru mereka ditanya. setelah itu siswanya mempraktikkan apa yang dibaca dibuku.
- P : mas arif pernah melakukan seperti yang dilakukan guru tidak?
- N : yaa kalau untuk dengan cara membaca itu belum mas, tapi menggunakan media gambar mas. siswa disuruh mengamati dulu gambarnya seperti apa. setelah itu baru praktik.

Keterangan:

N = Narasumber

P = Pewawancara

Transkrip wawancara dengan Siti Meissyaroh (14604221069)

Mahasiswa PLT di SDN Jlaban

Hari/tanggal : Kamis, 22 Februari 2018

Tempat : Perpustakaan FIK UNY

Pukul : 12.30 WIB

- P : Saat PLT berapa kali anda mengajar mbak?
- N : Saat PLT itu saya mengajar 10 kali. Tapi 10 kali itu 8 kali mengajar, itu semua kelas dan yang 2 kali itu ujian mengajar.
- P : Materi yang diajarkan apa saja mbak?
- N : Kalau materinya itu dari kelas 1 itu kemarin ada jalan lurus dan lari. Kelas 2 materinya lempar dan tangkap bola besar. Kemudian kelas 3 itu permainan tradisional. Kemarin itu diisi gobak sodor. Terus yang kelas 4 itu materinya pencak silat. Kelas 5 materinya renang. Kelas 6 materinya latihan kebugaran jamani. Itu aktivitasnya push up dan lari.
- P : Saat mengajar menggunakan media tidak mbak?
- N : Kalau kelas 1 itu kemarin saya tidak menggunakan media tapi langsung menjelaskan dan mencontohkannya. Jadi ketika siswanya saya suruh baris memperhatikan, saya menjelaskan mencontohkan berjalan dan lari lurus lewat kun, ada batasnya sampai kun. Nah itu saya mencontohkan dan harus melewati garis lurus. Nah garis lurusnya itu garis lapangan bulu tangkis yang terdapat di SD Jlaban mas.
- P : Saat dan menjelaskan mencontohkan apakah siswanya memperhatikan atau tidak memperhatikan atau gojekan sendiri?
- N : Eeeemm kelas 1 itu memang sulit dikendalikan. Saat saya menjelaskan banyak siswa yang bermain sendiri, mengobrol sama temennya eeeee intinya tidak memperhatikan. Tapi itu cuma sedikit mas.
- P : Cara mengatasinya bagaimana mbak?
- N : Nah ituuu untuk cara mengatasi agar siswanya memperhatikan kembali materi yang saya sampaikan tadi eeee nah setiap guru olahraga kan membawa peluit kan itu. Nah saya tiup peluit saya, terus eeee mereka mendengarkan, memperhatikan, terus saya bilang memperhatikan bu guru dulu. Bu guru mau mencontohkan materi tentang berjalan. Nah seperti itu mas.
- P : Pada akhirnya siswa itu paham atau tidak? Menurut mbak siti, apakah siswa bisa membedakan antara jalan dan lari ketika sudah dicontohkan?
- N : Nah untuk awal-awal itu kan yang pertama jalan ya mas, terus saya contohkan jalan. Terus yang kedua lari, nah itu ketika digabung eeee untuk materi selanjutnya itu kan ada jalan ada lari, lha itu kita buat seperti eee sirkuit gitu mas. Estafet dan itu eee ada 2 kelompok. Lha itu ketika seharusnya jalan, mereka karena terburu-buru mungkin apa istilahnya mereka menganggap itu seperti balapan gitu mas. Jadi yang materi jalan itu ya mereka tetep lari.

- P : Tempat mengajarnya dimana mbak?
- N : Kalau mengajarnya di halaman sekolah karena halaman sekolah di SD Jlaban itu lumayan luas dan cukup untuk pembelajaran. Jadi saya tetap menggunakan halaman sekolah saja mas.
- P : Kelas 2 kan lempar dan tangkap bola, apakah cara mengajarnya seperti yang kelas 1 tadi mbak?
- N : Yang kelas 2 masih sama kayak yang kelas 1 dengan mencontohkan. Saya mencontohkan muridnya memperhatikan. Nah ini istimewanya kelas 2, ini masih sama walaupun kelasnya meningkat tapi sama. Maksudnya karakteristiknya sama. Kalau dijelaskan tidak memperhatikan malah main-main sendiri. Itu masih ada di kelas 2 eee muridnya itu berkelompok gitu mas. Maksudnya berkelompok mainnya Cuma itu itu aja. Gitu lho mas.
- P : Jadi misal kalo si A sudah sama kelompok ini, enggak mau sama kelompok yang lain?
- N : Nah gitu jadi temennya main dikelas ya waktu olahraga ya pengennya sama itu. Kalau dipisah tidak mau.
- P : Cara mengatasinya bagaimana mbak?
- N : Nah untuk mengatasi itu lumayan sulit sebenarnya mas. Tapi itu saya siasati dengan suit atau pingsut. Nah pingsutnya itu harus sama teman dekatnya itu. Jadi mereka berpisah agar tidak berkelompok sama itu terus. Agar bisa bergabung dengan teman yang lain juga.
- P : Akhirnya mau mbak?
- N : Nah setelah suit kan mereka sudah berpisah nih. Terus eeeee mau tapi tetap ada beberapa murid yang ngeyel. Tapi menerima, tetap harus menerima dengan kelompok yang baru.
- P : Untuk kelas 3 kan permainan tradisional, itu permainannya apa mbak?
- N : Untuk materi kelas 3 itu ada 2 indikator yang perlu dicapai. Ada permainan tradisional sama eee pemahaman tentang musim. Jadi musim-musim yang ada di Indonesia dan yang ada di dunia. Nah waktu itu saya untuk menjelaskan tentang musim-musim itu menggunakan media gambar. Jadi setiap musim itu ada gambarnya sendiri-sendiri. Muridnya mengidentifikasi itu termasuk musim apa. Misal gambar daun-daun yang jatuh itu termasuk musim gugur gitu. Kalau gambar salju itu musim dingin. Dikelompok-kelompokkan agar muridnya tau berbagai macam musim yang ada di dunia dan yang ada di Indonesia.
- P : Dengan menggunakan media gambar tersebut, apakah antusias siswa, perhatian siswa ke mbak siti ketika mengajar itu berbeda ketika mbak siti tidak menggunakan media seperti di kelas 1 dan 2 tadi.
- N : Beda mas. Kalau yang menggunakan gambar kan mereka posisinya itu duduk dan mereka saya perlihatkan gambar-gambar itu. Nah siswa malah berebutan menyebutkan itu gambar apa saja. Siswanya itu lebih antusias dan lebih paham. Gitu mas.
- P : Kalau permainan tradisional itu sendiri apa mbak?
- N : Permainan tradisional itu gobak sodor. Gobak sodor itu permainan

tradisional yang biasanya sering dilakukan di rumah dan sering dilakukan oleh siswa ketika jam istirahat sekolah.

- P : Dalam permainan tersebut dibagi menjadi kelompok mbak?
- N : Iya mas. Itu saya bagi. Kelasnya kan ada putra ada putri, kelas 3 itu lumayanimbang jumlahnya anantara siswa putra dan putri. Itu saya bagi saya pisah antara putra dan putri. Yang putra main sama putra, dan yang putri main dengan putri. Gitu mas.
- P : Kalau semisal digabung bagaimana mbak?
- N : Kalau digabung yang lebih protes itu yang putri. Soalnya mereka lebih cepat kan putra sama putri beda fisiknya. Lebih cepat yang putra jadi kalau missal ketabrak apa gimana kan yang putri itu masih merasa takut. Jadi yang putri waktu itu langsung saya pisah.
- P : Apa harus dipisah terus atau suatu saat nanti digabung?
- N : Untuk yang pembelajaran itu dipisah tapi ada berbagai materi di pertemuan-pertemuan selanjutnya. Ada kalinya mereka digabung kayak waktu mereka kelas 3 kan sudah bisa kasti, nah mereka harus gabung antara putra dan putri. Itu jadi 1 tim biar mainnya merata. Bisa lebih seru game nya gitu mas. Jadi tidak harus dipisah antara putra dan putri. Jadi ada saat saat tertentu yang mereka digabung.
- P : Kelas 4 kan materi pencak silat, apakah mbak siti bisa pencak silat?
- N : Nah pencak silat itu salah satu beladiri di Indonesia. Nah itu untuk pembelajarannya materinya kelas 4 kan masih dasar-dasar. Nah untuk dasar-dasar bisa. Tapi untuk profesionalnya tidak begitu bisa. Materinya tentang dasar-dasar memukul, menendang gitu. Untuk materi kelas 4-nya gitu. Nah itu masih bisa mas.
- P : Saat menjelaskan materi tersebut, materinya tentang apa mbak?
- N : Tentang materi pukulan. Menendang, dan tangkisan.
- P : Menggunakan media atau mencontohkan langsung?
- N : Nah kalau untuk pencak silat, saya menggunakan media dan mencontohkan langsung. Jadi saya tunjukkan media gambar kepada siswanya. Saat ditunjukkan media gambar missal memukul. Memukul kan ada berbagai macam, ada 4 to, nah itu ada semua gambarnya. Setelah mereka melihat gambar yang saya tunjukkan, saya mencontohkan cara memukulnya bagaimana gitu mas.
- P : Itu yang mencontohkan mbak siti sendiri atau memanggil murid kedepan untuk mencontohkan?
- N : Pertamanya saya contohkan cara mukul bagaimana. Kemudian muridnya mempraktekkan cara memukul lalu saya mengamati ada yang bagus atau tidak. Terus kalau yang ingin saya contohkan lagi murid yang bagus itu yang bener itu saya suruh ke depan terus memperlihatkan cara dia memukul sama temen-temennya. Jadi saya juga mencontohkan tapi ada murid yang bagus itu juga mencontohkan. Gitu mas.
- P : Terus murid yang tidak bagus bagaimana mbak?
- N : Itu biasanya masih ada yang masih setengah-stengah melakukannya. Jadi sebenarnya mereka bisa semua tapi Cuma apa ya bahasanya, celelekan

gitu, gak niat memukulnya. Jadi tiap ada murid yang kayak gitu saya dekati terus tetep saya arahkan untuk misalnya materinya masih memukul, saya mengarahkan muridnya untuk memukul yang benar seperti murid yang mencontohkan tadi. Jadi kita kasih perhatian yang lebih ke murid yang celelekan tersebut.

- P : Jadi harus kasih perhatian yang lebih ya mbak?
- N : Iya tapi tidak mengurangi perhatian kita sama murid yang lain.
- P : Kelas 5 kan renang, renangnya dimana mbak?
- N : Untuk materi kelas 5 itu renang, kebetulan dari SD dengan kolam renang cukup dekat. Cuma sekitar 200 meter jarak SD dari kolam renang itu. Di dekat brimob sentolo ada kolam renang, nah SD nya dideket situ mas.
- P : Kalau perjalanan dari SD menuju kolam renang apakah berbahaya bagi siswa atau tidak mbak? Apakah banyak motor atau mobil yang melintas?
- N : Kita dari SD ke kolam renang kan jalan kaki, ehm jam itu jalannya cukup sepi mas. Biasanya jalannya dilewati truk-truk pengangkut pasir tapi saat jam pelajaran renang tersebut Alhamdulillah sepi dan cukup dekar juga dan tidak berbahaya.
- P : Saat pelajaran tersebut mbak siti mencontohkan terlebih dahulu?
- N : Ya pertamanya belum mencontohkan dulu mas. Jadi pertamanya membuat menjadi 2 kelompok. Nah anak-anak itu jalan di air dari tepi ke tepi bergantian setiap kelompoknya. Selanjutnya meluncur, nah disitu saya mulai masuk ke kolam renang dan mencontohkan gerakan meluncur.
- P : Saat mencontohkan apakah terdapat siswa yang gojekan, tidak memperhatikan atau bermain air sendiri?
- N : Nah itu kan kelas 5 to mas. Kan cukup tau juga kalau di air itu berbahaya, nah itu mereka memperhatikan saat saya mencontohkan. Ehm tapi ada murid yang sudah bisa atau sudah berani dibanding temennya, nah itu kadang-kadang malah bermain sendiri. Jadi harus diingatkan sekali lagi supaya bareng-bareng sama temennya memperhatikan.
- P : Untuk kelas 6 kan materinya latihan kebugaran dengan aktifitasnya push up, sit up dan lari zig-zag. Nah itu mbak siti mencontohkan terlebih dahulu?
- N : Setelah pemanasan kan push up sama sit up dulu. Kan sudah kelas 6 mereka sudah tau sit up dan push up bagaimana. Nah itu sebelumnya siswa saya suruh mencoba push up bersama-sama. Ketika saya melihat ada yang belum benar, saya memberikan contoh terlebih dahulu. Terus yang lari zig-zag mereka sudah tau saya cuma menjelaskan rute larinya saja.
- P : Apakah materi tersebut mempengaruhi semangat dan antusias siswa mbak?
- N : Nah itu pas awal-awal dengar materi push up dan sit up mereka sudah berteriak teriak, pasti capek pasti melelahkan. Nah itu mereka pertama pada malas tapi setelah mereka melakukan dan saya tes dengan waktu setengah menit mereka mendapatkan beberapa kali, mereka lebih semangat dan antusias. Mereka berusaha seberapa banyak melakukan. Mereka saling bersaing.

- P : Dari kelas 1 sampai kelas 6 apakah ada siswa yang merasa bosan dengan materi yang disampaikan? Lalu mereka ingin ganti yang lain, misal mereka minta bu ganti permainan saja bu.
- N : Tergantung materinya sih mas. Kalau renang kan di kolam renang, nah mereka merasa senang. Tapi kalau kelas 4 saat materi pencak silat mereka cepat bosan karena mereka Cuma baris melakukan gerakan-gerakan dan tidak menggunakan alat. Nah mereka cepat bosan dan minta permainan dan ganti materi. Kalau yang kelas lainnya tidak mas.
- P : Apakah yang membuat siswa cepat bosan tersebut karena metode mengajarnya atau materi yang disampaikan?
- N : Kalau materi kan kita harus sesuai dengan prosem ya mas. Jadi materi yang dari prosem harus kita ajarkan mas. Mungkin itu karena metode kita, cara pendekatan kita yang kurang pas yang membuat siswa bosan. Sebenarnya semua materi jika kita pandai-pandai menggunakan metode yang pas, yang baik dengan karakter siswa yang bagaimana mungkin yang manut-manut atau yang ngeyel-ngeyel. Jadi kita harus menyesuaikan metode mengajar dengan materi yang akan disampaikan, menyesuaikan juga dengan materi yang disampaikan tersebut.
- P : Apakah terdapat perbedaan semangat siswa antusias siswa ketika diajar guru dan ketika diajar mahasiswa PLT?
- N : Ada mas. ketika mahasiswa mengajar, siswa selalu ngeyel dan celelekan, istilahnya tu kayak tidak menghargai mas. jadi berbeda ketika diajar oleh guru penjasnya. Jadi kita mesti harus bilang ke siswanya kalau ngeyel kalau celelekan nanti saya laporkan ke pak Sugilan.
- P : Materinya dari guru atau mbak siti menentukan sendiri?
- N : Kalau untuk materi eee di SD jlaba sendiri kan sudah ada program semester dan kita masuk PLT itu sudah ditengah-tengah semester. Jadi materi-materi sebelumnya itu sudah diajarkan gurunya, kita melanjutkan materi yang terdapat dalam program semester jadi sudah ada materinya, kita tinggal membuat RPP.
- P : Saat membuat RPP apakah terdapat kesulitan?
- N : Kalau membuat RPP sebenarnya tidak sulit mas. Kan itu sudah ada di prosem materinya itu apa, sudah ada mengambilnya dari mana, dihalaman berapa. Dari K-13 kan ada buku siswa dan buku guru. Jadi setiap ada materi dari prosem untuk mengajar, kita cari di buku siswa dan buku guru. Jadi kita mengambil materinya dari 2 buku tersebut. Kita mendapat bukunya tersebut download di internet. Tapi terkadang di prosem itu ada materinya kita cari di buku guru dan buku siswa tidak ada. Ternyata di buku lain, maksudnya di buku lain itu dari buku guru dan buku siswa yang edisi lama mas. Jadi kita harus konsultasi terlebih dahulu dengan guru kok di buku tidak ada.
- P : Oh jadi berbeda ya mbak buku yang digunakan?
- N : Iya mas, buku yang digunakan oleh guru itu masih edisi yang lama dan berbeda dengan buku dari mahasiswa PLT. Jadi saat pembuatan RPP harus menyamakan terlebih dahulu dengan gurunya.
- P : Menurut mbak siti sarana dan prasarana di SD Jlaba bagaimana?

- N : Untuk sarana dan prasarana udah cukup lumayan mas. Bisa digunakan untuk materi yang akan diajarkan. Disana terdapat perlengkapan POA mas, disana ada 2 set. Bola kasti ada banyak. Cuma bola sepak, bola voli dan bola basketnya kurang.
- P : Menurut mbak siti guru penjas di SD Jlaban bagaimana?
- N : Guru penjas di SD Jlaban cukup disiplin mas. Jadi setiap kali mau mengajar selalu ditagih RPPnya, dan harus ada RPPnya sebelum mengajar. Setiap kita mengajar selalu diamati, diperhatikan dan ditunggu, nanti setelah mengajar selalu dievaluasi mas.

Keterangan:

N = Narasumber

P = Pewawancara

Trasnkrip wawancara dengan Duwita Rahmawati (14604221070)

Mahasiswa PLT di SDN 2 Wates

Hari/tanggal : Jum'at, 23 April 2018

Tempat : Halaman Rektorat UNY

Pukul : 14.00 WIB

- P : Saat PLT berapa kali anda mengajar mbak?
- N : 10 kali mengajar mas.
- P : Materi yang diajarkan apa aja mbak dari kelas 1 – 6?
- N : Berbagai- macam mas, jadi salah satunya itu ada jalan dan lari, senam lantai, atletik, renang, latihan kebugaran dan kasti. Itu adalah beberapa materi yang saya sampaikan di SD N 2 Wates.
- P : Materi yang diajarkan itu apakah sesuai dengan kurikulum/silabus?
- N : Kalau materinya udah sesuai mas karena waktu saya membuat RPP itu saya mengacu pada kurikulum. Kalau untuk materinya sendiri itu dari pihak guru penjas SDN 2 Wates sudah menyerahkan materi kepada kita yang penting materi itu ada di kurikulum.
- P : Di SDN 2 Wates menggunakan K 13 atau KTSP?
- N : Kalau di SDN 2 Wates itu kita memakai 2, yang pertama KTSP yang kedua ada yang K 13. Kalau KTSP untuk kelas 3 dan 6, sedangkan K13 itu dari kelas 1, 2, 4, 5
- P : Apakah mbah duwita bisa membedakan antara KTSP dan K 13?
- N : Eee mungkin lebih ke jamnya mas. Ada perbedaannya kalau K13 itu memakai KI KD kalau KTSP memakai SK KD.
- P : Cara mengajarnya di lapangan itu tetap sama atau berbeda?
- N : Sama aja cuma kalau di dalam K13 itu ditambahi dengan menanya.
- P : Kesulitan membuat RPP bagaimana mbak tadi kan ada KTSP dan K13?
- N : Kalau menurut saya itu tidak ada, cuma kadang waktu membuat RPP itu terpaksa sama keadaan keesokan harinya. Jadi misal membuat RPP saya inginnya ee mengajarkan bola kasti tapi kalau waktu malamnya itu posisi hujan deras jadi saya kayak terus bingung mau dikasih materi apa sedangkan kalau kita dilapangan itu becek sedangkan anak perempuan pada gak mau ikut olahraga karena lapangan becek
- P : Sudah pernah menemukan keadaan seperti itu belum pas malamnya hujan terus paginya mengajar?
- N : Iya udah pernah, waktu itu pas kelas 2 itu pertamanya pengen atletik kid cuma karena kondisi lapangan dan hujan jadi saya alihkan ke senam lantai
- P : Jadi itu kan rencana RPP nya atletik kid tapi waktu itu hujan terus diganti senam lantai. Jadi tidak jadi dilapangan terus kembali ke materi tadi kelas 1 apakah mbak duwita tau pengertian antara jalan dan lari?
- N : Tau, perbedaannya itu pada kecepatan. Kalau jalan itu lebih lambat, kalo lari lebih cepat. Iya maksudnya itu kalau jalan itu melangkah, kalo lari melayang- layang

- P : Saat kelas satu itu mengajarnya dilapangan atau halaman sekolah?
- N : Kalo itu dilapangan jadi nantinya tu kayak pertama jalan, jalan biasa yang kedua jalan cepat dan ketiga lari terus habis itu ke empat kayak ambil bola kayak estafet gitu lo.
- P : Yang terakhir kayak permainan gitu. Itu dilapangan alun-alun wates ya mbak. Dari sekolah ke alun-alun Wates itu memakan waktu yang lama dan bahaya tidak?
- N : Kalau perjalanan dari sekolah ke alun-alun Wates itu nggak jauh mas jadi cuma 5 menit. Kalau untuk bahaya tidaknya setiap jalan pasti bahaya mas, tapi Alhamdulillah waktu saya PLT disana tidak bahaya dan Alhamdulillah aman-aman saja
- P : Jadi dalam perjalanan itu tetap dalam pengawasan ya mbak
- N : Iya soalnya waktu kita ngajar itu temen-temen PLT yang lain juga pada ikut jadi pada bantu kayak nyebrangin jalan gitu
- P : Saat menyampaikan materi jalan ditempat, menggunakan media atau tidak?
- N : Tidak. Pertama sebelum ke lapangan kita kan ada kayak pembiasaan dulu di dalam kelas ya mungkin 5-10 menit. Waktu itu kita buat untuk menyampaikan materi dan menggambarkan materi di papan.
- P : Jadi sebelum ke lapangan itu menjelaskan materi dulu baru ke lapangan praktiknya gitu mbak? Saat menjelaskan materi itu apakah ada siswa yang gojekan atau bercanda?
- N : Kalau itu pasti ada cuma emang konsekuensinya dari awal kita sudah bilang kalau dijelasin nggak pada dengerin terus pas dilapangan mereka pada nggak paham nah itu nantinya bakal kita beri hukuman.
- P : Bentuk hukumannya apa mbak?
- N : Kalo bentuk hukumannya cuma kayak jumping jam 5 kali atau 10 kali. Jadi semakin banyak kelasnya semakin banyak jumping jamnya
- P : Tapi udah pernah ada yang diberi hukuman kayak gitu?
- N : Belum ada
- P : Jadi semua udah paham yang dijelaskan mbak duwita ya.
- N : Iya alhamdulillah
- P : Kalau kelas 2 kan senam lantai, senam lantai itu materinya tentang apa mbak?
- N : Kalo itu karena masih kelas 2 senam lantainya cuma tentang guling depan, guling belakang, dan sikap lilin.
- P : Itu menggunakan gambar tidak atau langsung praktik?
- N : Eem kalau itu kita menggunakan media. Medianya juga gambar.
- P : Jadi kayak tadi pembiasaan dulu dengan menerangkan gerakan guling depan, guling belakang itu dulu?
- N : Iya, jadi setiap kelas itu kita pasti ada pembiasaan karena itu emang sudah ee rutinitas lah. Sebelum kita disana juga gurunya pasti melakukan pembiasaan dulu baru kita ke lapangan. Jadi pembiasaannya itu setelah bel berbunyi mereka pada ee baris terus disiapin sama ketua kelas, terus masuk kelas, berdoa bersama-sama, dan memberikan salam kepada guru.
- P : Saat senam lantai apakah ada siswa yang takut melakukan atau siswa

- tersebut malah tertarik melakukan materi yang disampaikan itu?
- N : Ee alhamdulillah untuk materi senam lantai itu jarang diberikan jadi mereka pada antusias untuk melakukan sampe mereka gak mau berhentilah ya kalau misalnya ada beberapa yang ee takut untuk melakukan tapi karena temen-temennya lebih banyak yang antusias daripada yang takut jadi mereka yang takut itu ikut-ikutan semangat buat nglakuin. Jadi akhirnya malah mereka bisa melakukan
- P : Sebelum melakukan itu mbak duwita kasih contoh terlebih dahulu atau siswa langsung melakukan?
- N : Ee kalo itu pertama tak jelasin dulu tentang gambar-gambarnya, langkah-langkah dari gambar habis itu saya melakukan dari step pertama sampai yang terakhir tapi saya melakukannya cuma sekali dua kali setelah itu saya cari siswa yang menurut saya dia lebih bisa melakukan nah itu saya buat contoh buat teman-teman.
- P : Kan kelas tiga atletik kid, itu tempatnya dilapangan juga?
- N : Iya, kalo atletik kid itu dilapangan. Jadi lebih ke permainan gitu mas lari-lari.
- P : Kalau lari-lari itu cara mengajarnya bikin kelompok atau sendiri-sendiri?
- N : Kalau itu saya membuatnya kayak permainan gitu jadi saya bagi 2 kelompok dan mereka nggak boleh milih. Yang milih saya sendiri .
- P : Dengan ketentuan dipilih guru apakah siswa tidak mau kalau dipilih atau harus dengan pilihannya itu?
- N : Ee kalo kayak gitu tu pasti dalam satu kelas ada kayak kelompok-kelompokan gitu tapi karena itu saya memilih untuk mengelompokkannya sendiri maksudnya saya yang milih bukan mereka yang milih gitu lho mas. Jadi awalnya mereka juga pada gak mau karena emang udah ketentuannya dari saya kayak gitu jadi mau gak mau jadi mereka harus mau.
- P : Kan itu udah terpisah dari kelompoknya, apakah siswa itu males-malesan karna tidak ketemu kelompok yang diinginkan atau tetap semangat dalam melakukan?
- N : Kalau awalnya itu kalau mereka udah tau mereka dapet kelompok yang bukan temannya teman biasanya mereka pasti kayak memberontak gitu, maksudnya kayak gak mau dan ngeluhlah “lah bu kenapa kok sama ini nggak sama ini” tetapi setelah mereka udah nyoba permainannya itu mereka udah lupa sama kelompok-kelompokan kayak gitu.
- P : Kan dilapangan wates mbak, nah itu kan tidak sedikit yang melakukan kegiatan di Alun-alun Wates. Dari SD, SMP darimana mana. Apakah siswa dari SDN 2 Wates itu kalo melihat SD lain atau sekolah lain itu pengen “bu, materinya kayak gitu kok kayak gini”, pernah nggak?
- N : Alhamdulillah malah nggak pernah, jadi kalau saya di SDN 2 wates itu paling seru lah olahraganya. Jadi mereka nggak pada iri.
- P : Kelas 4 materinya renang. Nah renangnya itu dimana mbak?
- N : Renangnya itu di kolam renang UNY Wates.
- P : Perjalannya jalan kaki atau naik sepeda?
- N : Nah kalau itu ee karena ketentuan dari guru penjas sekolah SDN 2 itu

- disuruh jalan jadi kita jalan dari sekolah sampai ke kolam renang.
- P : Itu cukup jauh mbak?
- N : Jauh, kira-kira kita jalan 10 menitan apa ya, kalo gak 10-15 menitlah.
- P : Penyampaian materinya dikolam renang tentang apa?
- N : Kalau itu cuma kayak sebatas pengenalan airlah mas. Jadi ee kita cuma menyuruh anak-anak buat pertama kayak kita ee menyuruh anak-anak untuk masuk ke dalam kolam untuk mengukur seberapa dalam kolam nah abis itu kita kayak ada permainan gitu ee buat agar anak-anak itu tidak merasa takut masuk ke dalam air. Jadi cuma kayak pengenalan aja terus materi meluncur gitu juga kita ada cuma gak langsung terus, jadi cuma dasar-dasarnya dulu lah.
- P : Dalam renang tersebut apakah ada siswa yang merasa takut, nggak mau masuk air atau malah datang langsung pengen masuk air?
- N : Ada satu yang dia tu udah trauma, trauma renang jadi dulu pernah kayak apa tenggelam waktu renang. Jadi pas dia renang dia bener-bener gak mau terjun ke air. Tapi karena saya lebih memperhatikan yang takut itu daripada temen-temennya jadi akhirnya dia mau. Tapi ya dengan satu syarat saya selalu ada di sampingnya gitu.
- P : Kan mbak duwita harus ada disampingnya yang takut tadi. Apakah siswa lain itu merasa iri?
- N : Enggak, malah temen-temennya yang lain itu kayak memberikan semangat buat yang takut itu maksudnya kayak “ini lho, ini tu nggak papa, ayo to ayo to” maksudnya malah kayak nyemangatin temennya kalo disini tu kolam renangya aman gitu
- P : Jadi tujuannya saling membantu ya mbak agar bisa dan tidak takut lagi dengan renang. Kelas 5 latihan kebugaran. Latihan kebugaran ini tentang apa mbak?
- N : Kalo latihan kebugaran itu yang pertama kayak mengecek denyut nadi maksudnya cara menghitung denyut nadi nah terus saya kayak membuat pos-pos gitulah jadi nantinya membuat 4 pos. Pertama kita bareng bareng ee menemukan denyut nadi dan menghitung dalam waktu satu menit setelah itu kegiatannya ada push up, back up, sit up sama jumping jam gitu.
- P : Mbak duwita tau cara menghitung denyut nadi?
- N : Tau. Jadi dalam satu menit kita menghitung denyut nadi. Kita pertama menemukan denyut nadi terus kita memberikan waktu satu menit dan kita menghitung berapa kali denyut nadi itu.
- P : Maksudnya dibagi pos-pos itu bagaimana mbak?
- N : Jadi nantinya itu satu kelas tak bagi menjadi 4 kelompok. Nah em kelompok satu nantinya di push up dulu, kelompok dua di sit up dulu, kelompok tiga di back up dulu, kelompok empat di jumping jam. nah itu nanti setelah satu menit kita meniupkan peluit terus nanti mereka bergantian dari pos satu ke pos dua, pos dua ke tiga dan seterusnya.
- P : Jadi muter ya mbak semua melakukan, saat melakukan itu antusias siswa bagaimana?
- N : Eem sangat senang malah mereka tu kayak pengen menampilkan apa ya

- hasil terbaik lah. Jadi baik yang putra maupun putri itu banyak yang melakukan dengan sungguh-sungguh terus sampe ee nggak terduga lah jadi harusnya cuma kalau menurut saya bisanya cuma berapa kali mereka malah lebih dari itu karena mereka sangat antusias untuk melakukan.
- P : Jadi siswa itu malah tertantang untuk maksudnya saling lomba gitu ya mbak banyak-banyakan?
- N : Iya soalnya kan itu juga perpos kan harus di catat missal nama ini berapa kali nama ini berapa kali terus nanti akhirnya saya tanya siapa yang paling tinggi, siapa yang paling bagus gitu.
- P : Itu kan ada beberapa pos itu mbaknya sendiri atau ada yang membantu?
- N : Eem kalo itu saya sendiri karena menurut saya dengan kita melihat aja sudah bisa melihatlah kegiatan mereka itu udah benar apa belum.
- P : Kan tadi ada yang mencatatn, yang mencatat hasilnya itu siswanya sendiri?
- N : Iya jadi satu siswa itu nantinya masih dibagi dua. Jadi nantinya yang ke satu melakukan yang ke dua mencatat.
- P : Kelas 6 materinya materi kasti itu tempatnya juga di lapangan alun-alun Wates?
- N : Iya tempatnya di alun-alun Wates.
- P : Itu langsung permainan kasti atau ada dasar-dasarnya misal pertama ada melempar dulu memukul dulu, menangkap dulu apa langsung permainan kasti?
- N : Kalo itu saya memakai materi lempar tangkap dulu dari yang melempar melambung mendarat gitu.
- P : Itu saat melempar bola tangkap itu dibagi dua kelompok atau berapa kelompok?
- N : Dua kelompok , tergantung bola sih mas semisal bola kita kurang ya dua kelompok tapi ada bagian yang nggak cuma satu-satu tapi ada yang dua-dua tiga-tiga gitu
- P : Saat itu bolanya itu kurang atau tidak?
- N : Kalo bola sih kurang tapi nggak kurang banyak paling ya kurang satu dua gitu
- P : Jadi ya kalau misal yang belum dapet bola itu digabungkan dengan yang lain?
- N : Iya
- P : Habis itu baru permainan. Dalam permainan itu ada 2 tim nah itu membaginya siswa membagi sendiri atau mbak duwita yang membagikan?
- N : Kalau itu suit mas, jadi biar mengajarkan sportivitas.
- P : Dalam satu tim itu putra dan putri?
- N : Iya putra putri gabung. Tapi ya itu maksudnya mereka tu kadang nggak pengen kasti karena mereka nggak mau disalahin yang putri sama yang putri, yang putra sama yang putri karena menurut yang putra yang putri tu membebani lah.
- P : Cara mengatasinya bagaimana kalau putri tidak mau sama yang putra, putra tidak mau sama yang putri?

- N : Tetep saya gabung. Mau gak mau tetep harus mau
- P : Kan itu tadi tidak mau digabung, apakah mempengaruhi antusias dan semangat siswa dalam melakukan permainan itu?
- N : Eem nggak juga sih mas, mereka itu kayak cuma ya nggak mau nggak mau tapi kalo misalnya memang kepepetnya kayak gitu ya mereka jalanin aja
- P : Terus akhirnya lupa dan jalan sendiri aja gitu udah main main. Kalau sarana dan prasarana di SD tersebut menurut mbak duwita bagaimana?
- N : Kalau Sarana dan Prasarananya itu lengkap cuman banyak yang ga keurus. jadi sarana dan prasarananya itu banyak banget tapi karena nggak keurus jadinya pada banyak yang rusak gitu lho mas jadi ya termasuk cone juga banyak tapi kebanyakan pada sudah rusak semua jadi tetep pakai yang rusak itu.
- P : Pada saat PLT itu tidak ada perbaikan atau pembaharuan?
- N : Kalau itu kita juga membelikan beberapa sarana dan prasarana seperti bola sepak, sama cone kita juga membelikan.
- P : Kan tadi mbak duwita bilang tetep pake cone yang rusak, kenapa kok mbak duwita tidak berinisiatif memodifikasi barang yang lain?
- N : Pernah sih memodifikasi tapi itu juga cuma pakai kerdus itu lho mas tapi itu juga cuma satu kali pertemuan. Jadi karena rusaknya itu gak parah masih bisa dipakai tapi bentuknya aja kayak dah rusak gitu
- P : Menurut mbak duwita guru penjas di SD 2 Wates itu bagaimana? Apakah saat PLT itu memberi arahan atau bimbingan?
- N : Emm iya malah guru SD 2 wates itu gimana ya hebat lah dia tu memberikan ilmu-ilmu yang sebelumnya kita belum pernah dapatkan dan selalu membimbing jadi lebih baik dan kita juga ngrasain.

Keterangan:

N = Narasumber

P = Pewawancara

Transkrip wawancara dengan Cut Tria Saputri (14604221077)

Mahasiswa PLT di SDN 5 Wates

Hari/tanggal : Sabtu, 24 Februari 2018

Tempat : Rumah Cut Tria Saputri

Pukul : 11.00 WIB

- P : Saat PLT mbak cut mengajar berapa kali?
N : 10 kali.
P : Kelas atas berapa kali? Kelas bawah berapa kali?
N : Kelas atasnya ada 6, kelas bawahnya ada 4.
P : Saat mengajar kemarin materinya sesuai dengan kurikulum tidak?
N : Iya sesuai tapi kalau mahasiswa PLT sesuai, tapi untuk gurunya sendiri itu tidak sesuai.
P : Kenapa gurunya sendiri tidak sesuai?
N : Enggak tau. Pokoknya itu muridnya selalu diajar sepakbola terus menerus jadi tidak sesuai dengan RPP nya.
P : Materinya tersebut dariguru atau mbaknya membuat sendiri?
N : Materinya dari gurunya.
P : Jadi materi dari guru terus mbaknya buat RPP ya?
N : Ya.
P : Kesulitan membuat RPP apa?
N : Ehmmm tulis tangan. Jadi keompok saya itu membuat RPP nya itu di tulis tangan, enggak ngetik enggak ngeprint jadi tulis tangan langsung dikumpulkan. Jadi capek banyak to.
P : Setelah dikumpulkan itu, dikoreksi oleh guru lalu dikembalikan lagi mbak?
N : Ya dikoreksi langsung dikembalikan lagi baru mengajar.
P : Materi dari kelas 1-6 apa saja mbak?
N : Ehm materinya kelas 1 itu berlari, lompat, loncat dan keseimbangan. Kelas 2 itu sepakbola, kelas 3 pola gerak jalan, lempar tangkap bola dan ritmik tanpa musik, kelas 4 lempar dan tangkap, kelas 5 gerakan dasar atletik dan bola kecil atau kasti, kelas 6 saya kebetulan tidak ngajar. Maksudnya tidak membuat RPP kelas 6, tapi saya mengajar kelas 6.
P : Di SD 5 Wates menggunakan KTSP atau K-13?
N : Untuk di SD 5 Wates itu pembelajarannya kelas 1 sama kelas 4 memakai K-13, terus kelas 2,3,5,6 memakai KTSP.
P : Perbedaan antara KTSP dan K-13 apa mbak?
N : Ehmmm ada.
P : Apakah RPP nya atau cara mengajarnya?
N : Kalau cara mengajarnya sama aja mas tapi kalau untuk pembuatan RPP

- sedikit berbeda.
- P : Saat pembuatan RPP, membedakan KTSP dan K-13 ada kesulitan tidak?
- N : Ehmm awalnya itu sulit mas tapi lama-lama udah bisa terbiasa, bisa, mengerti.
- P : Kelas 1 tadi kan materinya tentang lari, lompat, loncat dan keseimbangan. Mbak cut tau pengertian dari lari, lompat, loncat dan keseimbangan tidak?
- N : Ehmm tau hahaha. Ya kalau lari itu ehmm apa ya ehmmm apa ya harus me harus me hahahahaha. Lari itu ada saat melayangnya. Kalau loncat itu tumpuannya memakai 2 kaki, sedangkan untuk lompat itu 1 kaki.
- P : Saat mengajar mbak cut memakai media tidak?
- N : Tidak. Eh medianya ada. Ada ada media. Medianya guru.
- P : Tidak memakai media gambar?
- N : Enggak ada. Jadi saya langsung mempraktekkan. Pertama itu saya mencocokkan gerakannya, kemudian siswa saya suruh mencoba terlebih dahulu baru mempraktekkan.
- P : Saat mempraktekkan itu apakah ada siswa yang gojekan, tidak memperhatikan?
- N : Banyak. Banyak sekali yang bercanda, bermain. Tidak memperhatikan banyak.
- P : Cara mengatasinya bagaimana mbak?
- N : Ya tegas mas. Eh dengan cara apa ya,,,tegas.
- P : Maksudnya tegas?
- N : Apa ya? Hahahaha... bukan dimarahin ya tegas....pokoknya kalau ada anak yang mbeler diberi peringatan. Seperti itu.
- P : Jadi diberi peringatan ya mbak? Kamu kalau tidak memperhatikan kamu tidak bisa, kamu tidak paham.
- N : Iya.
- P : Saat mengajar di lapangan atau di halaman sekolah?
- N : Kalau itu, kalau olahraganya itu dilaksanakan di alun-alun wates.
- P : Kalau di halaman sekolahnya mbak?
- N : Jarang mas. Soalnya kan halamannya kan sempit jadi sumpek.
- P : Perjalanan dari sekolah sampai alun-alun wates itu jauh tidak mbak?
- N : Deket. Eee kira-kira 5 menit.
- P : Apakah saat perjalan itu membahayakan bagi siswa?
- N : Kalau bahaya, dibilang bahaya, ya bahaya karena perjalanannya melewati rel kereta api. Tapi disini kan banyak temen-temen PLT yang lain yang bisa membantu untuk menyeberangkan jalan jadi aman-aman saja.
- P : Kan itu dilapangan kan mbak. Di lapangan banyak dari SD mana, terus siswa dari SD 5 wates itu iri melihat dari SD yang lain? Bu pengen kayak SD itu, pengen ganti permainan kayak itu.
- N : Enggak, alhamdulillah enggak tapi ada siswa yang bilang sama saya,

- intinya bu mbok sekali-kali kasti, sekali-kali permainan ehm permainan atletik kid kayak gitu.
- P : Saat siswa meminta apakah mbak cut memberikannya?
- N : Memberikan tapi di hari berikutnya.
- P : Kelas 2 itu tadi materinya tentang sepakbola. Apakah dibuat kelompok atau individu?
- N : Ehm dibikin kelompok. Itu kalau sepakbola itu ehm di alun-alun wates.
- P : Saat pembentukan kelompok itu siswa menentukan sendiri atau ditentukan mbak cut?
- N : Saya yang menentukan.
- P : Apakah ada siswa yang ditentukan tidak mau? Bu saya harus sama itu pokoknya saya enggak mau pisah.
- N : Ada yang seperti itu ada. Tapi akhirnya dipisah. Saya kalau membagi kelompok itu dengan nomor absen. Sesuai dengan nomor absen dibagi.
- P : Itu dibagi berapa kelompok mbak?
- N : 2 kelompok.
- P : 2 kelompok itu menggunakan berapa bola?
- N : Setiap kelompok 1 bola. Setiap kelompoknya terdiri dari 12 siswa.
- P : Apakah dengan setiap kelompok diberi 1 bola itu membuat siswa pasif dan menunggu?
- N : Sebenarnya menunggu itu kan karena keterbatasan ehm sarana dan prasarana disana to mas. Ya mau gimana lagi jadi guru harus lebih kreatif dan inovatif.
- P : Antusias siswanya bagaimana mbak?
- N : Kalau untuk antusias, semua siswa sangat antusias.
- P : Saat mengajar kelas 3 menggunakan media tidak mbak?
- N : Enggak. Jadi saya harus mencontohkan dulu sebelum melakukan.
- P : Saat mencontohkan itu apakah ada siswa yang tidak memperhatikan, gojekan sendiri?
- N : Banyak. Mesti ada yang kayak gitu.
- P : Cara mengatasinya kayak tadi ya mbak memberi peringatan?
- N : Iya memberi peringatan supaya memperhatikan.
- P : Ritmik tadi itu tentang apa ya mbak?
- N : Ritmik itu tentang apa ya... senam tepuk-tepuk.
- P : Yang diajarkan kelas 3 kemarin senam tepuk-tepuk ya mbak?
- N : Iya.
- P : Maksudnya tepuk-tepuk itu gimana mbak?
- N : Mengayun terus ehm terus sikap lilin, keseimbangan. Udah, terus mendarat.
- P : Kelas 4 kan tadi lempar dan tangkap, itu juga dibikin kelompok mbak?
- N : Dibagi 2 kelompok. Lempar tangkap bola kan menggunakan bola kasti. Ehm kalau bola kasti kan disana banyak. Jadi per orang bisa membawa 1 bola. Jadi bisa saling lempar tangkap dalam kelompok itu. Habis itu

melakukan permainan kasti. Disana itu tidak pernah diajarkan permainan kasti dan dia enggak tau cara permainan kasti. Jadi baru pertama kali kasti. Jadi saya harus memulai dari awal memberi tau cara bermain, peraturan bermain. Jadi antusiasnya tinggi kan baru pertama kali.

- P : Kalau pembagian kelompok dalam kasti itu ditentukan mbak cut?
- N : Iya ditentukan saya. Awalnya ada siswa yang tidak mau saya tentukan kelompoknya, siswa maunya dengan kelompoknya sendiri. Maksudnya kelompoknya sendiri tu kelompok saat kesehariannya dikelas. Istilahnya tu gengnya gitu lho mas. Tapi ya harus tetep saya pisah dan akhirnya mau.
- P : Pernah tidak mbak kan siswa sudah merasa bosan terus pengen ganti materi atau ganti permainan?
- N : Pernah.
- P : Nah itu langsung dikasih atau harus menyelesaikan materi yang diajarkan terlebih dahulu?
- N : Beda materi lagi.
- P : Maksudnya beda materi?
- N : Jadi kalau seandainya materinya hari ini sepakbola, siswa merasa jenuh to mas terus kalau dia mau minta kasti ya saya berikan kasti di hari yang sama, jadi harus menyelesaikan sepakbola dulu baru kasti.
- P : Siswa merasa jenuh karena apa mbak?
- N : Yang pertama karena panas capek bosen. Olahraga yang dilakukan hanya itu saja. Kan saat pembelajaran itu 4 kali jam pelajaran jadi cukup lama
- P : Kelas 5 kan gerak dasar atletik ya mbak, yang diajarkan apa mbak?
- N : Itu atletik kid mas, menggunakan POA, bola, kun. Saya membuat 2 lintasan dan 2 kelompok. Nanti saling lomba dan kompetisi. Jadi siswa lebih tertantang dan semangat dalam melakukan.
- P : Menurut mbak cut sarana dan prasarana di SD 5 wates bagaimana mbak?
- N : Sarana dan prasarananya cukup memadai tapi bola sepak cuma sedikit. Terus penataan kurang rapi, tidak terkondisikan. Jadi tercampur-campur mas.
- P : Ada tindakan tidak mbak untuk menatanya?
- N : iya ada, kemarin ada
- P : Saat pembelajaran di lapangan alun-alun wates nah yang membawa peralatannya siapa mbak?
- N : Siswa mas, yang mengambil dari gudang juga siswa. Guru juga membantu tapi yang membawa tetep siswa.
- P : Apakah itu memberatkan untuk siswa?
- N : Yyaa itu pernah ada siswa yang keberatan mas, tapi langsung diganti siswa yang lain.
- P : Menurut mbak cut materi yang disampaikan siswa itu mempengaruhi antusias, semangat, perhatian siswa tidak mbak?

- N : Sangat mempengaruhi, karena yaaa karena materinya itu tidak monoton.
Jadi istilahnya tu sesuai dengan yang diinginkan siswa.
- P : Menurut mbak cut guru penjas di SD 5 wates bagaimana?
- N : Baik, membimbing, tapi cuek mas gurunya, kalau ngomong ala kadarnya, sama siswanya juga sedikit cuek.

Keterangan:

N = Narasumber

P = Pewawancara

Transkrip wawancara dengan Sugilan, S.Pd. Jas

Guru Penjas SDN Jlaban

Hari/tanggal : Senin, 05 Maret 2018

Tempat : Ruang pertemuan SDN Jlaban

Pukul : 08.00 WIB

- P : Menurut bapak, saat mengajar apakah mahasiswa masih kaku atau kurang luwes?
- N : Ya pada awalnya memang begitu agak canggung kemudian masih banyak hal-hal yang sepertinya menimbulkan perasaan was-was dan khawatir terhadap proses belajar yang sedang dialaminya. Hal itu wajar karena memang beda pelajaran mikro yang mungkin dilaksanakan dikampus atau dalam bentuk apapun dengan muridnya mahasiswa dan terjun dilapangan dengan keadaan yang sebenarnya ditambah bahwa siswa disekolah itu merupakan apa namanya itu menjadi tanggung jawab sekolah sehingga para PLT para mahasiswa PLT itu mempunyai beban tambahan antara menguasai anak dengan tanggungjawab terhadap sekolah ditambah dengan pengawasan banyak orang yang entah sengaja atau tidak melihat membuat pada awalnya para mahasiswa PLT itu kesulitan untuk memulai.
- P : Saat pembuatan RPP apakah masih terdapat banyak kesalahan atau harus menyamakan antara versi mahasiswa dengan versi sekolah?
- N : Untuk RPP, ee kita pihak sekolah sudah biasa untuk memberikan suatu keleluasaan artinya RPP itu dibuat dengan versi manapun yang penting bisa digunakan untuk tahapan-tahapan berikutnya. Misalnya untuk pelaporan dan lain sebagainya. Kemudian kalau sudah disepakati format yang di ee apa namanya yang disiapkan memang untuk yang akhir-akhir ini eee persiapan mahasiswa PLT kesekolah itu mengalami penurunan, artinya dari tahun-tahun yang lebih awal itu RPP sepertinya lebih ee katakanlah kalo kita mau bahas bersama-sama tentang RPP, mereka memiliki modal yang lebih banyak dibanding dengan mahasiswa-mahasiswa PLT yang akhir-akhir ini. Sehingga mungkin bisa perlu diperhatikan bahwa salah satu penguasaan kesiapan administrasi khususnya RPP itu membuat rasa percaya diri mahasiswa PLT menjadi lebih baik tentunya.
- P : Menurut bapak, bagaimana pengelolaan kelas mahasiswa saat mengajar?
- N : Kalau pengelolaan kelas sepertinya sudah tidak ada masalah ee karena juga mendapat kesempatan beberapa kali mengamati ee kegiatan belajar mengajar yang sebenarnya. Hanya saja kalau sudah sampai pada apa namanya yang biasa disebut dengan situasi keadaan yang sebenarnya setelah berjalan itu kadang anak-anak SD ini sifatnya asli, alamiah natural jadi mereka sikap dan sifat kekanakannya itu sangat menonjol sehingga mungkin pengalaman ini bisa jadi pengalaman baru bagi mahasiswa PLT sehingga kita harus melayani ini ketika mereka yang itu minta harus

dilayani ini yang lain minta dan sebagainya. Sehingga itu memerlukan sebuah keputusan atau pengambilan keputusan yang bijaksana sehingga kita tidak boleh namanya apa melemahkan kemauan serta mengabaikan anak sehingga ini merupakan permasalahan yang tidak dianggap mudah.

- P : Kalau penguasaan materi apakah mahasiswa sudah dibilang sudah menguasai atau masih kurang?
- N : Kalau materinya cukup menguasai bisa menguasai hanya saja yang perlu dikembangkan untuk mahasiswa PLT ke depan adalah kesiapan dalam membuat kreatifitas bentuk khususnya buat PJOK kalo ini soal misalnya salah satu pelajaran lari dan lompat, mungkin lari dan lompat itu merupakan dua buah hal kegiatan mungkin kalau itu di buat menjadi sebuah format kegiatan dengan variasi itu bisa dibikin banyak sekali. Itu yang perlu disiapkan oleh mereka. Anak-anak dibuat tidak sadar bahwa mereka melatih dan melaksanakan suatu kegiatan tetapi dia merasakan dan melakukan karena kita memiliki gudang kreatifitas yang membuat anak-anak itu makin bersemangat dan bisa mengeluarkan unek-unek fisiknya kegiatannya sehingga dia bisa mengeluarkan semua kemampuannya mengerahkan kemampuannya dan mungkin juga itu secara bertahap bisa di buat dalam bentuk latihan biasa kemudian dengan lomba, lomba itu satu formasi latihan bisa dibuat menjadi 2, satu lomba perorangan, lomba kelompok. Jadi sebelum lomba kelompok dia dilombakan dulu dengan lomba perorangan. Kemudian kalau sudah selesai yak sekarang estafet dengan lomba kelompok.
- P : Menurut bapak metode pembelajaran yang digunakan mahasiswa bagaimana?
- N : Metode pembelajaran untuk PJOK sudah cukup bagus karena memang tidak banyak metode pembelajaran PJOK itu. Sehingga bisa jadi dengan satu atau dua metode yang kita berikan, kita laksanakan itu waktu itu bisa menjadi sangat sempit kan bisa jadi bisa kurang waktu jika kita tidak mengingat batas dan kemampuan fisik anak. Kita bisa jadi lena karena mereka kita bisa jadi asik dilapangan bersama anak-anak.
- P : Menurut bapak, penggunaan media pembelajaran dari mahasiswa plt itu apakah cukup efektif dan efisien atau malah kurang membuat siswa lebih memperhatikan atau membuat siswa lebih paham?
- N : Pada dasarnya anak-anak itu menjadi sebuah tantangan bisa jadi ini sebuah permainan sama mungkin permainannya sama. Tetapi mereka ingin bentuk yang berbeda mereka ingin selalu me apa namanya mengalami sebuah pengalaman yang lebih baru. Mungkin itu tadi permainannya sama atau bentuk latihannya sama. Tapi mereka selalu menginovasi selalu menunggu hal-hal yang baru sehingga mereka ini sebenarnya memiliki tenaga dan motivasi tersimpan yang menunggu kesempatan yang tepat untuk ditampilkan. Sehingga media yang kita buat atau kita laksanakan dilapangan memang harus sangat mengikuti situasi dan kondisi. Kita tidak boleh dan tidak hanya terbatas pada hanya satu buah media. Tapi kita juga harus kaya akan media sehingga barangkali dengan media yang sudah kita

siapkan ternyata anak-anak kurang semangat kita harus memiliki cara lain agar mereka bisa tetap berlatih dan melaksanakan kegiatan sampai menguasai atau setidaknya sampai selesai proses pembelajaran.

P : Menurut bapak, apakah mahasiswa PLT memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia?

N : ee mahasiswa PLT cukup menggunakan sarana dan prasarana memang sarana prasarana kegiatan pembelajaran pjok cukup banyak malah justru keterbatasan sekolah di dalam menyiapkan sarpras ini yang membuat mahasiswa PLT kemarin harus menyiapkan sendiri berapa sarana yang mereka mungkin yang saya tidak tau atau mereka mungkin beli atau pinjam tapi pada intinya sarpras yang ee khususnya sarana yang disiapkan oleh dan penggunaan sarana yang dilakukan oleh mahasiswa PLT itu sudah baik.

Keterangan:

N = Narasumber

P = Pewawancara

Transkrip wawancara dengan Christina Lastinah, S.Pd. Jas

Guru Penjas SDN 3 Pengasih

Hari/tanggal : Senin, 05 Maret 2018

Tempat : Ruang pertemuan SDN 3 Pengasih

Pukul : 09.00 WIB

- P : Menurut ibu, saat mengajar apakah mahasiswa masih kaku atau kurang luwes?
- N : Ada yang sudah istilahe mengajarnya sudah tertata yaa sedikit ada istilahe ada langkah yang baik tapi cukup sederhana tapi juga ada yang masih kalang kabut. Kalang kabut tu mengatasi yaa bagaimana ini anak mau dibawa kemana anak yang nakal seperti ini atau yang ngeyel. Tapi ada yang sudah berjalan baik sedikit demi sedikit. Bukan bagus tapi lancar dari awal pembelajaran, mengtasai anak didik. Terus anak didik itu mau dibawa kemana, terus pelajarannya mau bagaimana.
- P : Saat pembuatan RPP apakah masih terdapat banyak kesalahan atau harus menyamakan antara versi mahasiswa dengan versi sekolah?
- N : Kemarin itu RPPkan biasanya sini sama UNY kan lain, beda versi antara dari SD sama mahasiswa. Jadi disini kan K13 dan KTSP. Mengajar kan tergantung dari RPP. Apa yang perlu disiapkan terlebih dahulu. Kita kan tinggal bagaimana cara mengajarnya dalam mengajar. Tapi ya semuanya sudah bagus. Kalau anak baru mau terjun untuk pertama kali sudah berani. Tapi ada yang masih dibawah nanti juga sudah ada yang agak bisa. Jadi untuk RPP harus menyamakan versi RPP antara mahasiswa dengan SD. Kan biasa nih pembagiannya tidak sama misalnya waktu, kemarin kebanyakan pemanasan 15 menit terus intinya cuma sedikit terus penenangan banyak. Kan harusnya pemanasan 10 menit, terus inti paling tidak 40an menit, terus pendinginan atau pendinginan 10 atau 7 menit. Tapi malah intinya tu sedikit malah banyak dipemanasan. Kan kalau pemanasan yang terpenting cuma menyiapkan siswa untuk ke inti, yang terpenting kan di inti.
- P : Kalau penguasaan materi apakah mahasiswa sudah dibilang sudah menguasai atau masih kurang?
- N : Penguasaan materi ada yang sudah bagus tapi ada yang sebagian misalnya kan mahasiswa ada yang suka menekuni renang atau sepakbola ga harus mengajar materi renang. Terus saya suruh diratakan misalnya yang belum mengajar kelas rendah ya mengajar kelas rendah jadi semuanya merasakan. Terus yang ga bisa renang atau senam ya diambil aja. Yaa rata-rata semuanya bisa. Kalau kita mengajar kan dari yang mudah ke sulit. Ya permulaan dari yang mudah dulu terus fokus mau yang diajarkan itu apa to, terus di modifikasi bisa.
- P : Menurut ibu, bagaimana pengelolaan kelas mahasiswa saat mengajar?
- N : Karena disini tu ya banyak anak tengah desa dan tengah-tengah kota jadi

campuran. Ya semuanya siswa tertarik, sebetulnya manut. Tinggal mahasiswanya sendiri tu mau membawa siswanya kemana to, bisa nggak to mahasiswa tu untuk menarik siswanya bisa memperhatikan. Tapi ya jika anak-anak tidak senang ya sukanya sepakbola kalau ga sepakbola ya golek walang.

- P : Yang membuat menarik itu karena materinya atau metodenya bu?
- N : Yang pertama itu materi yang sukai, terus peralatan mencukupi. Jadi kalau anak mau main misalnya mau main bola jika bolanya cuma sedikit kan yang lain ga memegang bola. Yang ketiga itu runtut dari yang mudah ke sulit. Jadi yang terakhir tu bermain apa to yang mau diajarkan.
- P : Menurut ibu, penggunaan media pembelajaran dari mahasiswa plt itu apakah membuat siswa lebih memperhatikan atau membuat siswa lebih paham?
- N : Medianya biasanya media gambar, kalau enggak ya memakai buku pelajaran. Tapi kebanyakan menggunakan media gambar.
- P : Menurut ibu, apakah mahasiswa PLT memanfaatkan sarana dan prasarana?
- N : Kalau sarpras mencukupi kalau disini cuman kadang itu cara istilahnya kalau saya habis olahraga kan anak tak suruh menata kembali. Misal tadi bawa bola berapa? Kun berapa? Itu dicek, jangan sampai ketinggalan bolanya, terus diwadahi. Terus sampai disini ya ditata kalau misal bola kecil dan bola besar tu disendirikan. Jangan sampai ada yang tercecer. Ya kayak gitu mas, mahasiswa saya kasih tau seperti itu mas.

Keterangan:

N = Narasumber

P = Pewancara

Transkrip wawancara dengan Ibu Sumarni

Guru Penjas SDN Karangasem

Hari/tanggal : Senin, 05 Maret 2018

Tempat : Ruang pertemuan SDN Karangasem

Pukul : 10.00 WIB

- P : Menurut ibu, saat mengajar apakah mahasiswa masih kaku atau kurang luwes?
- N : Awalnya memang keberaniannya tu masih kurang, tapi akhir-akhirnya bagus. Mereka mau belajar. Jadinya awalnya kurang berani lalu akhirnya bagus.
- P : Menurut ibu, bagaimana pengelolaan kelas mahasiswa saat mengajar?
- N : Pengelolaan kelas sudah bagus, yooo kabeh uwis apik mas akhirnya. Ya awal tu memang penyesuaian. Mereka mau belajar. Setiap pembelajaran selesai mereka saya evaluasi terus mereka memperhatikan. Jadi, setelah selesai pembelajaran tu mesti saya evaluasi.
- P : Saat pembuatan RPP apakah masih terdapat banyak kesalahan atau harus menyamakan antara versi mahasiswa dengan versi sekolah?
- N : Kalau pembuatan rpp menurut saya tidak ada masalah mas. hanya awalnya rpp versi mahasiswa dengan versi sekolah sedikit berbeda, jadi mahasiswa menyesuaikan dengan versi sekolah. Setiap mau mengajar kan membuat rpp dulu mas, nah itu mahasiswa membuat terus setelah membuat rpp dikumpulkan ke saya. Saya langsung mengoreksi rpp tersebut apakah ada kekurangan atau ada tambahan. Setelah itu saya kembalikan ke mahasiswa lagi untuk direvisi. Mahasiswa langsung merivisi rpp tersebut, lalu di kumpulkan lagi, lalu mahasiswa mulai mengajar. Ya kayak gitu mas.
- P : Menurut ibu, penggunaan media pembelajaran dari mahasiswa plt itu apakah membuat siswa lebih memperhatikan atau membuat siswa lebih paham?
- N : Ya menggunakan media mas, tapi tidak selalu menggunakan ketika mengajar. Bagus kok mas saat menggunakan media. Dapat menarik perhatian siswa. Jadi siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh mahasiswa.
- P : Kalau penguasaan materi apakah mahasiswa sudah dibilang sudah menguasai atau masih kurang?
- N : Menguasai mas. jadi sebelum mengajar, mahasiswa kan membuat rpp terlebih dahulu. Nah dari pembuatan rpp, mahasiswa kan juga mempelajari materi apa yang akan disampaikan. Jadi ya kalau dibilang menguasai materi apa tidak, ya menurut saya menguasai mas.
- P : Menurut ibu, saat mahasiswa mengajar apakah metode pengajarnya sudah baik?
- N : Metode yang digunakan ada satu dua metodenya kurang mas, tapi ya rata-rata bagus. Maksudnya kurang itu tidak runtut mas dari yang mudah

menuju yang sulit, tapi malah terbalik. Tapi setelah saya evaluasi akhirnya bagus mas.

- P : Kalau siswanya saat diajar mahasiwa apakah semangat atau antusias atau senang?
- N : Siswa suka sangat antusias semangat mas karena di SD Karangasem baru pertama kali digunakan untuk lokasi PLT mas. Kalau bisa untuk tahun kedepannya bisa digunakan untuk PLT lagi mas.
- P : Menurut ibu, apakah mahasiswa PLT memanfaatkan sarana dan prasarana?
- N : Mereka sesuai yang ada disini, kadang kalau disini ga ada mereka bawa sendiri. Kalau tempat di halaman sekolah dan di lapangan.

Keterangan:

N = Narasumber

P = Pewawancara

Transkrip wawancara dengan Agnes Kristini, S.Pd. Jas

Guru Penjas SDN 2 Wates

Hari/tanggal : Senin, 05 Maret 2018

Tempat : Ruang pertemuan SDN 2 Wates

Pukul : 11.30 WIB

- P : Menurut ibu, saat mengajar apakah mahasiswa masih kaku atau kurang luwes?
- N : Ya biasa mas ada yang wis wangun ada yang masih kurang tapi rata-rata yang memegang anak yang kemarin yo bisalah cuma kadang penguasaan kelasnya saja yang masih kurang.
- P : Maksudnya masih kurang itu bagaimana bu?
- N : Maksudnya kurang itu dalam pengelolaan kelas untuk memegang anak atau mengendalikan anak itu masih kurang, masih kerepotan lah. Biasanya anak anak kalo udah di prit atau udah abani udah manut. Kalau sama ppl kan kadang masih ngeyel.
- P : Jadi pengelolaan kelasnya tadi ya buk. Saat pembuatan RPP apakah masih terdapat banyak kesalahan atau harus menyamakan antara versi mahasiswa dengan versi sekolah?
- N : Kemarin sih pembuatan RPP pertama ya biasalah ada kekurangan tapi kan kita koreksi terus kita kasih tau mas ini ini selanjunya ya biasa berjalan. Kalau perbedaan antara versi mahasiswa dengan versi sekolah pada dasarnya sama cuma paling wolak walik e kan cdi penilaian apa di KI KDnya
- P : Kalau penguasaan materi apakah mahasiswa sudah dibilang sudah menguasai atau masih kurang?
- N : Penguasaan materi kalau anak-anak PLT kemarin ya bisalah, mereka memilih materi yang mereka kuasai. Jadi saya suruh mahasiswa PLT untuk memilih materi yang mereka kuasai.
- P : Menurut ibu, metode pembelajaran yang digunakan mahasiswa bagaimana?
- N : Metode pembelajarannya ada yang masih monoton, ada yang sudah memakai metode-metode yang lain.
- P : Kalau yang monoton tu bagaimana bu?
- N : Monoton tu ya gimana yo cara cara ki mulang cara penguasaan kelasnya cara memegang anak ki ya belum efektif lah anak-anak masih kebanyakan main sendiri.
- P : Menurut ibu, penggunaan media pembelajaran dari mahasiswa plt itu apakah cukup efektif dan efisien atau malah kurang membuat siswa lebih memperhatikan atau membuat siswa lebih paham?
- N : Ada, biasanya menggunakan media gambar mas. Karena penggunaan media bisa menarik perhatian dan antusias siswa. Jadi, siswa lebih

bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

P : Menurut ibu, apakah mahasiswa PLT memanfaatkan sarana dan prasarana?

N : Sarana dan prasarana dari sekolah ini ya dimanfaatkan ya dipakai. Kalau belum ada mereka nganu kok mas membawa sendiri sama modifikasi.

P : Kalau siswanya saat diajar mahasiwa apakah semangat atau antusias atau senang?

N : Ya senang sih senang tapikan ya itu tadi kadang saking senenge pengen dekat tu kadang sok lupa jaraknya gitu lho mas anak anak kan kadang termasuk sifatnya tu sok bedalah kurang jaraknya. Ya biarpun bagaimana sih umpamanya saya sama anak anak dekat sih dekat tapi harus ada jarak ngono lah biar anak anak tu sopan biar ga nranyak.

Keterangan:

N = Narasumber

P = Pewawancara

Transkrip wawancara dengan Agus Hartanto, A.Ma. Pd

Guru Penjas SDN 5 Wates

Hari/tanggal : Selasa, 06 Maret 2018

Tempat : Ruang pertemuan SDN 5 Wates

Pukul : 11.00 WIB

- P : Menurut bapak, saat mengajar apakah mahasiswa masih kaku atau kurang luwes?
- N : Ya baik, awal-awalnya memang masih canggung tapi sudah mulai ngajar dua kali pertemuan sudah mulai bagus sudah luwes. Ya jadi sudah layaklah
- P : Menurut bapak, bagaimana pengelolaan kelas mahasiswa saat mengajar?
- N : Pada dasarnya pengelolaan kelas mahasiswa bagus mas. Kalau misal ada siswa ngeyel, gojekan sendiri nah itu mahasiswa mengatasinya yaaa siswa yang ngeyel tersebut didekati diberi tau supaya tidak ngeyel.
- P : Saat pembuatan RPP apakah masih terdapat banyak kesalahan atau harus menyamakan antara versi mahasiswa dengan versi sekolah?
- N : Kalau RPP sudah sesuai kegiatan belajar mengajar kita yaa karena acuannya sudah saya berikan. Jadi akhirnya menyesuaikan. Jadi saya memberikan acuan atau panduan rpp, terus mahasiswa tinggal membuat sesuai dengan acuan. Jadi tidak banyak terdapat kesulitan.
- P : Kalau penguasaan materi apakah mahasiswa sudah dibilang sudah menguasai atau masih kurang?
- N : Ya kalau penguasaan materi pada dasarnya bagus. Tapi awal-awalnya mahasiswa kurang menguasai materinya mas. Masih bingung dalam penyampaian. Kan kalau mengajar harusnya dari yang mudah menuju yang sulit. Nah itu malah kebalikannya mas. Kemudian saya evaluasi sesudah mengajar mas. Akhirnya sudah bagus sudah menguasai materinya.
- P : Menurut bapak metode pembelajaran yang digunakan mahasiswa bagaimana?
- N : Metodenya bagus mas. Jadi, metodenya sudah sesuai dengan rpp runtut dari awal, inti, sampai akhir. Apa yang dicantumkan dalam RPP sudah dilaksanakan runtut dari awal, inti, sampai akhir.
- P : Menurut bapak, penggunaan media pembelajaran dari mahasiswa PLT itu apakah kurang membuat siswa lebih memperhatikan atau membuat siswa lebih paham?
- N : Yaa menggunakan media kebanyakan menggunakan media gambar. Media itu sangat penting karena mendukung proses belajar karena sangat menarik antusias dan semangat siswa. Jadi mahasiswa PLT saya sarankan menggunakan media karena dengan menggunakan media, semangat belajar siswa lebih bagus, siswa lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

- P : Tempat pembelajarannya dimana pak?
- N : Tempat pembelajaran seringnya di alwa, alun-alun wates. Tapi kalau di kelas ya di kelas. Tapi kalau kegiatan di luar kelas biasanya di alwa karena kalau di halaman sekolah kan karena halaman sekolahnya kecil kurang mendukung. Jadi kalau mau ke alun-alun wates harus jalan kaki.
- P : Menurut bapak, apakah mahasiswa PLT memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia?
- N : Yaa disini sarana dan prasana sudah mencukupi. Jadi mahasiswa menggunakan apa yang tersedia di sini. Tinggal mahasiswanya itu kreatif atau tidak dalam penggunaan sarpras jika yang tersedia disekolah cuma kayak gini.
- P : Menurut bapak, ketika mahasiswa mengajar apakah siswa antusias, senang, atau siswa terlihat bosan?
- N : Pada dasarnya siswa merasa senang saat diajar mahasiswa. Karena cara mengajarnya tu ya kooperatif sama siswa dan modern lebih baru dan lebih kreatif. Jadi siswa merasa senang.

Keterangan:

N = Narasumber

P = Pewawancara

Lampiran 5. Reduksi Data

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA (RESPONDEN MAHASISWA)

Responden Mahasiswa 1: Rizki Aditya Nugroho

Data	Deskripsi Wawancara
D1	Yaaa namanya anak SD mas, kalo diajar pasti yaa ada yang memperhatikan, ada yang guyon, ada yang gojekan, ada yang lari-lari sendiri. Itu tergantung siswanya juga sebenarnya sama tergantung materi apa yang diajarkan. Kalau menurut siswa materinya menarik nanti siswa akan antusias, tapi kalau menurut siswa tidak menarik yaaa siswanya ada yang gojekan, banyak yang lari-larian.
D2	Cara mengatasinya yaa dengan cara harus teriak-teriak harus mengeluarkan tenaga yang lebih biar siswanya mau mendengarkan materi dari saya.
D3	Kalau sudah digituin langsung dengerin, tapi selang beberapa menit pasti mereka juga canda lagi, guyonan lagi.
D4	Kalau menurut saya seperti itu. Jadi kalau materinya menarik, siswa akan senang tapi kalau materinya membosankan ya siswa pasti tidak memperhatikan. Banyak yang guyonan, lari-larian, gojekan, yaaa seperti itu.
D5	Ada beberapa siswa yang tidak mau melakukan, contohnya saat sikap meroda. Itu ada siswa yang takut melakukan terutama siswa perempuan.
D6	Itu ada yang menunggu mas, soalnya keterbatasan alat juga jadi harus bergantian.
D7	Dengan cara mungkin dengan berhadap-hadapan kalau menggiring. Jadi nanti siswa yang A menggiring terus diumpan ke temannya si B terus nanti si B menggiring lagi diumpan ke temannya si C. Seperti itu mas. Jadi tetap harus ada yang nunggu karena keterbatasan alat.
D8	Kalau saya sendiri masih bingung antara KTSP dan K-13.
D9	Bingungnya saat mengajarnya. Jadi guru masih bingung perbedaannya tu dimana antara KTSP dan K-13. Jadi saya ngajar PLT pun ya sesuai dengan apa yang saya kuasai, apa yang saya ingat, yang saya dapat dari kuliah saja. Belum tau Gitu sesuai atau belum.
D10	Ya sesuai dengan K-13 itu seperti ini, tapi saya melakukannya belum tau itu udah sesuai dengan K-13 nya apa KTSP.
D11	Untuk mata kuliah dapat tapi tetap bingung soalnya sekolah hanya diberi materi tentang K-13 dan itu hanya membuat RPP, silabus seperti itu. Tapi untuk cara mengajarnya ya dikasih tau cara mengajarnya, Cuma enggak disuruh praktek langsung, jadi ya mahasiswa bingung harusnya seperti apa.
D12	Sarana dan prasarana masih kurang kalau disana. Masih banyak alat-alat yang rusak. Kalau halaman sekolah memang punya. Tpi halamannya

	juga enggak begitu luas, jadi kalau olahraga siswa dibawa keluar dari sekolahan. Mungkin di lapangan atau disana ada halaman luas di pasar hewan.
D13	Saat kesana masih dalam pengawasan guru. Cuma berbahayanya tidak terlalu berbahaya. Soalnya itu enggak keluar dari jalan, enggak menyebrang jalan raya juga. Itu masih di dalam kampung. Kalau di pasar hewannya enggak melewati. Tapi kalau mau ke lapangan sepkabola harus menyebrang sekali. Jadi harus hati-hati dalam pengawasan.
D14	Iya sebenarnya itu bisa menarik siswa juga tapi mungkin waktu itu saya merasa bingung mau membuat media jadi ya saya mengajar sebisa saya saja, enggak membuat media.
D15	Hambatannya sebenarnya cuma ada di sarana dan prasarana terus sama siswanya sendiri. Jadi di sana guru olahraganya tu sama siswanya kurang dihargai. Jadi siswanya banyak yang celelekan sehingga kalau ada mahasiswa PLT yang di sana jadi dibawa. Mereka kebanyakan enggak pada manut dan celelekan sama mahasiswa PLT.

Responden Mahasiswa 2: Arief Mutdihan Nindias

Data	Deskripsi Wawancara
D1	Ya itu namanya juga ini kan saya kemarin ngajarnya pas waktu berputar itu dikelas bawah dan khususnya kelas 1 tentunya mereka lebih suka bermain jadi waktu dicontohkan juga masih ada yang bermain sendiri masih ada yang nggak konsentrasi kepada saya itu juga ada.
D2	Untuk tempatnya itu saya melakukan di halaman sekolah karena halamannya tu cukup luas, kalau kemarin saya bawa ke lapangan tu jarak antara lapangan dan sekolah itu lumayan jauh, dan juga itu merupakan jalur pertambangan pasir dan banyak truk yang lewat, jadinya sulit sekali takutnya siswa malah berbahaya mas karena masih kelas bawah.
D3	Kalau itu kemarin jadinya bolanya itu sebenarnya itu ada 5 tapi yang saya gunakan itu hanya satu karena itukan apa namanya barisnya itu saling berhadapan jadinya nanti dari siswa yang saling berhadapan itu passing ke temannya yang ada di depannya, yang ada di depannya itu nanti passing ke teman yang ada di sampingnya.
D4	Yaaa mas, dari pengalaman kemarin itu jadi kalau seperti itu kalau bola yang dipakai hanya 1 itu nanti jadinya siswa yang lain itu menunggu jadinya mereka hanya diam saja tidak melakukan bersama-sama itu juga seharusnya kalau bisa itu bolanya ada banyak sehingga siswa bisa melakukan bersama-sama jadi mereka merasa senang bersama-sama.
D5	Perjalanannya dari SD ke lapangan itu juga tentu kan itu rawan bahaya karena itu jalur truk, sehingga untuk membawa siswanya ke lapangan harus di awasin. Jadi siswa di suruh berjalan duluan setelah itu guru berada di belakangnya mengawasi supaya siswa tidak lari-lari kemana-mana.

D6	Yaaa kemarin di SD Karangasem itu belum ada mas untuk bak pasir itu belum ada. Jadi, saya menggunakan kun sebagai tanda yang untuk larinya dan untuk melompatnya itu menggunakan keset dan juga menggunakan matras kecil yang dari POA itu, yang matras POA itu.
D7	Yaaa itu juga ada resikonya mas, itu juga berbahaya. Kemarin disana juga ada yang apa namanya sedikit terpeleset terus kakinya sakit itu juga itu kan bawahnya juga kemarin pas waktu itu mengajar disana juga musim hujan jadinya licin.
D8	Nah itu kebetulan kan itu dilakukannya di depan kelas mas, jadinya siswanya saat saya mencontohkan itu ada yang gojekan sendiri karena tentu ruangnya tidak begitu luas untuk mengawasinya juga. Sebenarnya mudah, tapi kan ada pintu-pintu kelas jadi mereka ada yang bersembunyi di dalam pintu.
D9	Yaa kalau itu kalau yang bersembunyi itu kebanyakan kalau yang laki-laki itu gojekan kalau yang perempuan itu cuma apa namanya enggak dibelakang pintu enggak gojekan tapi cuma diam-diam saja tapi mereka yang perempuan itu sebenarnya takut mas kemarin. Waktu setelah saya mencontohkan untuk mereka melakukan, itu yang perempuan banyak yang belum berani.
D10	Ya itu contohnya saat membuat rpp itu mas. Jadinya masih ada kesalahan-kesalahan itu guru membenarkan. Juga saat pembelajaran misalnya kalau itu juga berkaca dari pengalaman ya mas. Misalnya siswanya gojek sendiri kita ga tegur. Nah itu setelah pembelajaran kita langsung konsultasi dengan gurunya. Kita tadi mengajarnya bagaimana. Nah itu tadi guru memberi tahu. Ya itu kalau ada siswa yang gojekan sendiri ya sebaiknya kamu tegur aja.
D11	Iyaa kemarin saya juga melihat langsung itu, rppnya itu jauh berbeda mas. Jadi kalau dilihat itu sepertinya bu gurunya itu masih belum paham betul tentang rpp yang benar yang k13 itu yang seperti apa. Karena kemarin gurunya juga setelah kita PLT itu juga meminta semua file rpp dari kita untuk panduan gurunya mas.

Responden Mahasiswa 3: Mohammad Yusuf

Data	Deskripsi Wawancara
D1	Kesulitannya ya waktu kuliah kan gak diajari yang benar kayak gimana. Ha terus disitu kan beda-beda tanggapan antara mahasiswa dan guru, akhirnya kita menyesuaikan dengan guru.
D2	Roll, roll depan, disitu ada siswa yang masih takut-takut untuk melakukan. Saya ga memaksa mereka untuk melakukan, cuma saya suruh melihat saja, saya biarkan gitu aja.
D3	Eeeee menurut saya, guru penjas di SD 3 Pengasih itu eeee cukup eeee baik dan apa yaaa ibaratnya dia itu enggak memaksa kita harus kayak gini tapi kita tetep diarahkan seperti eeeee kayak rpp, terus kita dikasih contoh

	semisal karena di sekolah di kelas-kelas itu kan ada kayak anak-anak yang nakal, kita dibimbing bagaimana biar anak-anak itu yang nakal itu biar patut kepada kita, kayak semisal eeee anak kelas 4 ada yang nakal satu, itu eeeee kita diarahkan untuk memegang yang anak yang nakal itu dan diikutsertakan untuk eee mengurus temannya, disuruh eeee kamu ngurus temannya, biar temannya ga ramai kayak gitu mas.
D4	Hambatan untuk mengajar yaitu yang pertama kan kayak nggak semua materi itu kana da medianya, kayak eeeee semisal kayak pencak silat disilabus ada kan, haa itu kan nggak ada eee kemudian saya kan membuat apa yaa,,, media jadinya waktu ppl itu mengurus duit kayak gitu mas.
D5	Eeeee sarana dan prasaran di SD 3 pengasih cukup bagus tapi ya kurang tertata itu, nggak ada ruang buat eeee penyimpanan acak-acakan gitu, ga ditata dengan baik.

Responden Mahasiswa 4: Siti Meissyaroh

Data	Deskripsi Wawancara
D1	Eeeemm kelas 1 itu memang sulit dikendalikan. Saat saya menjelaskan banyak siswa yang bermain sendiri, mengobrol sama temennya eeeee intinya tidak memperhatikan. Tapi itu cuma sedikit mas.
D2	Nah untuk awal-awal itu kan yang pertama jalan ya mas, terus saya contohkan jalan. Terus yang kedua lari, nah itu ketika digabung eeee untuk materi selanjutnya itu kan ada jalan ada lari, lha itu kita buat seperti eee sirkuit gitu mas. Estafet dan itu eee ada 2 kelompok. Lha itu ketika seharusnya jalan, mereka karena terburu-buru mungkin apa istilahnya mereka menganggap itu seperti balapan gitu mas. Jadi yang materi jalan itu ya mereka tetep lari.
D3	Yang kelas 2 masih sama kayak yang kelas 1 dengan mencontohkan. Saya mencontohkan muridnya memperhatikan. Nah ini istimewanya kelas 2, ini masih sama walaupun kelasnya meningkat tapi sama. Maksudnya karakteristiknya sama. Kalau dijelaskan tidak memperhatikan malah main-main sendiri. Itu masih ada di kelas 2 eee muridnya itu berkelompok gitu mas. Maksudnya berkelompok mainnya Cuma itu itu aja. Gitu lho mas.
D4	Nah gitu jadi temennya main dikelas ya waktu olahraga ya pengennya sama itu. Kalau dipisah tidak mau.
D5	Nah untuk mengatasi itu lumayan sulit sebenarnya mas. Tapi itu saya siasati dengan suit atau pingsut. Nah pingsutnya itu harus sama teman dekatnya itu. Jadi mereka berpisah agar tidak berkelompok sama itu terus. Agar bisa bergabung dengan teman yang lain juga.
D6	Itu biasanya masih ada yang masih setengah-stengah melakukannya. Jadi sebenarnya mereka bisa semua tapi cuma apa ya bahasanya, celelekan gitu, gak niat memukulnya. Jadi tiap ada murid yang kayak gitu saya

	dekati terus tetep saya arahkan untuk misalnya materinya masih memukul, saya mengarahkan muridnya untuk memukul yang benar seperti murid yang mencontohkan tadi. Jadi kita kasih perhatian yang lebih ke murid yang celelekan tersebut.
D7	Nah itu kan kelas 5 to mas. Kan cukup tau juga kalau di air itu berbahaya, nah itu mereka memperhatikan saat saya mencontohkan. Ehm tapi ada murid yang sudah bisa atau sudah berani disbanding temennya, nah itu kadang-kadang malah bermain sendiri. Jadi harus diingatkan sekali lagi supaya bareng-bareng sama temennya memperhatikan.
D8	Nah itu pas awal-awal dengar materi push up dan sit up mereka sudah berteriak teriak, pasti capek pasti melelahkan. Nah itu mereka pertama pada malas tapi setelah mereka melakukan dan saya tes dengan waktu setengah menit mereka mendapatkan beberapa kali, mereka lebih semangat dan antusias. Mereka berusaha seberapa banyak melakukan. Mereka saling bersaing.
D9	Tergantung materinya sih mas. Kalau renang kan di kolam renang, nah mereka merasa senang. Tapi kalau kelas 4 saat materi pencak silat mereka cepat bosan karena mereka Cuma baris melakukan gerakan-gerakan dan tidak menggunakan alat. Nah mereka cepat bosan dan minta permainan dan ganti materi. Kalau yang kelas lainnya tidak mas.
D10	Kalau materi kan kita harus sesuai dengan prosem ya mas. Jadi materi yang dari prosem harus kita ajarkan mas. Mungkin itu karena metode kita, cara pendekatan kita yang kurang pas yang membuat siswa bosan. Sebenarnya semua materi jika kita pandai-pandai menggunakan metode yang pas, yang baik dengan karakter siswa yanag bagaimana mungkin yang manut-manut atau yang ngeyel-ngeyel. Jadi kita harus menyesuaikan metode mengajar dengan materi yang akan disampaikan, menyesuaikan juga dengan materi yang disampaikan tersebut.
D11	Ada mas. ketika mahasiswa mengajar, siswa selalu ngeyel dan celelekan, istilahnya tu kayak tidak menghargai mas. Jadi berbeda ketika diajar oleh guru penjasnya. Jadi kita mesti harus bilang ke siswanya kalau ngeyel kalau celelekan nanti saya laporkan ke pak Sugilan.
D12	Kalau membuat RPP sebenarnya tidak sulit mas. Kan itu sudah ada di prosem materinya itu apa, sudah ada mengambilnya dari mana, dihalaman berapa. Dari K-13 kan ada buku siswa dan buku guru. Jadi setiap ada materi dari prosem untuk mengajar, kita cari di buku siswa dan buku guru. Jadi kita mengambil materinya dari 2 buku tersebut. Kita mendapat bukunya tersebut download di internet. Tapi terkadang di prosem itu ada materinya kita cari dibuku guru dan buku siswa tidak ada. Ternyata dibuku lain, maksudnya dibuku lain itu dari buku guru dan buku siswa yang edisi lama mas. Jadi kita harus konsultasi terlebih dahulu dengan guru kok dibuku tidak ada.
D13	Iya mas, buku yang digunakan oleh guru itu masih edisi yang lama dan berbeda dengan buku dari mahasiswa PLT. Jadi harus menyamakan terlebih dahulu dengan gurunya.
D14	Untuk sarana dan prasarana udah cukup lumayan mas. Bisa digunakan

	untuk materi yang akan diajarkan. Disana terdapat perlengkapan POA mas, disana ada 2 set. Bola kasti ada banyak. Cuma bola sepak, bola voli dan bola basketnya kurang. Jadi mahasiswa dituntut harus lebih kreatif.
--	---

Responden Mahasiswa 5: Duwita Rahmawati

Data	Deskripsi Wawancara
D1	Kalau menurut saya itu tidak ada, cuma kadang waktu membuat RPP itu terpaksa sama keadaan keesokan harinya. Jadi misal membuat RPP saya inginnya ee mengajarkan bola kasti tapi kalau waktu malamnya itu posisi hujan deras jadi saya kayak terus bingung mau dikasih materi apa sedangkan kalau kita dilapangan itu becek sedangkan anak perempuan pada gak mau ikut olahraga karena lapangan becek.
D2	Kalau itu pasti ada cuma emang konsekuensinya dari awal kita sudah bilang kalau dijelasin nggak pada dengerin terus pas dilapangan mereka pada nggak paham nah itu nantinya bakal kita beri hukuman.
D3	Ee kalo kayak gitu tu pasti dalam satu kelas ada kayak kelompok-kelompokan gitu tapi karena itu saya memilih untuk mengelompokkannya sendiri maksudnya saya yang milih bukan mereka yang milih gitu lho mas. Jadi awalnya mereka juga pada gak mau karena emang udah ketentuannya dari saya kayak gitu jadi mau gak mau jadi mereka harus mau.
D4	Kalau awalnya itu kalau mereka udah tau mereka dapet kelompok yang bukan temannya teman biasanya mereka pasti kayak memberontak gitu, maksudnya kayak gak mau dan ngeluhlah “lah bu kenapa kok sama ini nggak sama ini” tetapi setelah mereka udah nyoba permainannya itu mereka udah lupa sama kelompok-kelompokan kayak gitu.
D5	Iya putra putri gabung. Tapi ya itu maksudnya mereka tu kadang nggak pengen kasti karena mereka nggak mau disalahin yang putri sama yang putra, yang putra sama yang putri karena menurut yang putra yang putri tu membebani lah.
D6	Kalau Sarana dan Prasarananya itu lengkap cuman banyak yang ga keurus. Jadi sarana dan prasarananya itu banyak banget tapi karena nggak keurus jadinya pada banyak yang rusak gitu lho mas jadi ya termasuk cone juga banyak tapi kebanyakan pada sudah rusak semua jadi tetep pakai yang rusak itu.

Responden Mahasiswa 6: Cut Tria Saputri

Data	Deskripsi Wawancara
D1	Ehmmm tulis tangan. Jadi kelompok saya itu membuat RPP nya itu di tulis tangan, enggak ngetik enggak ngeprint jadi tulis tangan langsung dikumpulkan. Jadi capek banyak to.
D2	Banyak. Banyak sekali yang bercanda, bermain. Tidak memperhatikan banyak.

D3	Jarang mas. Soalnya kan halamannya kan sempit jadi sumpek.
D4	Kalau bahaya, dibidang bahaya, ya bahaya karena perjalanannya melewati rel kereta api. Tapi disini kan banyak teman-teman PLT yang lain yang bisa membantu untuk menyeberangkan jalan jadi aman-aman saja.
D5	Ada yang seperti itu ada. Tapi akhirnya dipisah. Saya kalau membagi kelompok itu dengan nomor absen. Sesuai dengan nomor absen dibagi.
D6	Sebenarnya menunggu itu kan karena keterbatasan ehm sarana dan prasarana disana to mas. Ya mau gimana lagi jadi guru harus lebih kreatif dan inovatif.
D7	Iya ditentukan saya. Awalnya ada siswa yang tidak mau saya tentukan kelompoknya, siswa maunya dengan kelompoknya sendiri. Maksudnya kelompoknya sendiri tu kelompok saat kesehariannya dikelas. Istilahnya tu gengnya gitu lho mas. Tapi ya harus tetep saya pisah dan akhirnya mau.
D8	Yang pertama karena panas capek bosan. Olahraga yang dilakukan hanya itu saja. Kan saat pembelajaran itu 4 kali jam pelajaran jadi cukup lama
D9	Sarana dan prasarananya cukup memadai tapi bola sepak cuma sedikit. Terus penataan kurang rapi, tidak terkondisikan. Jadi tercampur-campur mas.
D10	Baik, membimbing, tapi cuek mas gurunya, kalau ngomong ala kadarnya, sama siswanya juga sedikit cuek.

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA (RESPONDEN GURU)

Responden Guru 1: Sugilan, S.Pd. Jas (Guru Penjas SDN Jlaban)

Data	Deskripsi Wawancara
D1	Untuk RPP, ee kita pihak sekolah sudah biasa untuk memberikan suatu keleluasaan artinya RPP itu dibuat dengan versi manapun yang penting bisa digunakan untuk tahapan-tahapan berikutnya. Misalnya untuk pelaporan dan lain sebagainya. Kemudian kalau sudah disepakati format yang di ee apa namanya yang disiapkan memang untuk yang akhir-akhir ini eee persiapan mahasiswa PLT kesekolah itu mengalami penurunan, artinya dari tahun-tahun yang lebih awal itu RPP sepertinya lebih ee katakanlah kalo kita mau bahas bersama-sama tentang RPP, mereka memiliki modal yang lebih banyak dibanding dengan mahasiswa-mahasiswa PLT yang akhir-akhir ini. Sehingga mungkin bisa perlu diperhatikan bahwa salah satu penguasaan kesiapan administrasi khususnya RPP itu membuat rasa percaya diri mahasiswa PLT menjadi lebih baik tentunya.
D2	Kalau pengelolaan kelas sepertinya sudah tidak ada masalah ee karena juga mendapat kesempatan beberapa kali mengamati ee kegiatan belajar mengajar yang sebenarnya. Hanya saja kalau sudah sampai pada apa namanya yang biasa disebut dengan situasi keadaan yang sebenarnya setelah berjalan itu kadang anak-anak SD ini sifatnya asli, alamiah natural jadi mereka sikap dan sifat kekanakannya itu sangat menonjol sehingga mungkin pengalaman ini bisa jadi pengalaman baru bagi mahasiswa PLT sehingga kita harus melayani ini ketika mereka yang itu minta harus dilayani ini yang lain minta dan sebagainya. Sehingga itu memerlukan sebuah ee keputusan atau pengambilan keputusan yang bijaksana sehingga kita tidak boleh ee namanya apa melemahkan kemauan serta mengabaikan anak sehingga ini merupakan permasalahan yang tidak dianggap mudah.
D3	Kalau materinya cukup menguasai bisa menguasai hanya saja yang perlu dikembangkan untuk mahasiswa PLT ke depan adalah kesiapan dalam membuat kreatifitas bentuk khususnya buat PJOK kalo ini soal misalnya salah satu pelajaran lari dan lompat, mungkin lari dan lompat itu merupakan dua buah hal kegiatan mungkin kalau itu di buat menjadi sebuah format kegiatan dengan variasi itu bisa dibikin banyak sekali. Itu yang perlu disiapkan oleh mereka. Anak-anak dibuat tidak sadar bahwa mereka melatih dan melaksanakan suatu kegiatan tetapi dia merasakan dan melakukan karena kita memiliki gudang kreatifitas yang membuat anak-anak itu makin bersemangat dan bisa mengeluarkan unek-unek fisiknya kegiatannya sehingga dia bisa mengeluarkan semua kemampuannya mengerahkan kemampuannya dan mungkin juga itu secara bertahap bisa di buat dalam bentuk latihan biasa kemudian dengan lomba, lomba itu satu formasi latihan bisa dibuat menjadi 2, satu lomba perorangan, lomba kelompok. Jadi sebelum lomba kelmppk dia

	dilombakan dulu dengan lomba perorangan. Kemudian kalau sudah selesai yak sekarang estafet dengan lomba kelompok.
D4	Metode pembelajaran untuk PJOK sudah cukup bagus karena memang tidak banyak metode pembelajaran PJOK itu. Sehingga bisa jadi dengan satu atau dua metode yang kita berikan, kita laksanakan itu waktu itu bisa menjadi sangat sempit kan bisa jadi bisa kurang waktu jika kita tidak mengingat batas dan kemampuan fisik anak. Kita bisa jadi lena karena mereka kita bisa jadi asik dilapangan bersama anak-anak.
D5	ee mahasiswa PLT cukup menggunakan sarana dan prasarana memang sarana prasarana kegiatan pembelajaran pjok cukup banyak malah justru keterbatasan sekolah di dalam menyiapkan sarpras ini yang membuat mahasiswa PLT kemarin harus menyiapkan sendiri berapa sarana yang mereka mungkin yang saya tidak tau atau mereka mungkin beli atau pinjam tapi pada intinya sarpras yang ee khususnya sarana yang disiapkan oleh dan penggunaan sarana yang dilakukan oleh mahasiswa PLT itu sudah baik.

Responden Guru 2: Christina Lastinah, S.Pd. Jas (Guru Penjas SDN 3 Pengasih)

Data	Deskripsi Wawancara
D1	Untuk RPP, ee kita pihak sekolah sudah biasa untuk memberikan suatu keleluasaan artinya RPP itu dibuat dengan versi manapun yang penting bisa digunakan untuk tahapan-tahapan berikutnya. Misalnya untuk pelaporan dan lain sebagainya. Kemudian kalau sudah disepakati format yang di ee apa namanya yang disiapkan memang untuk yang akhir-akhir ini eee persiapan mahasiswa PLT kesekolah itu mengalami penurunan, artinya dari tahun-tahun yang lebih awal itu RPP sepertinya lebih ee katakanlah kalo kita mau bahas bersama-sama tentang RPP, mereka memiliki modal yang lebih banyak dibanding dengan mahasiswa-mahasiswa PLT yang akhir-akhir ini. Sehingga mungkin bisa perlu diperhatikan bahwa salah satu penguasaan kesiapan administrasi khususnya RPP itu membuat rasa percaya diri mahasiswa PLT menjadi lebih baik tentunya.
D2	Penguasaan materi ada yang sudah bagus tapi ada yang sebagian misalnya kan mahasiswa ada yang suka menekuni renang atau sepakbola ga harus mengajar materi renang. Terus saya suruh diratakan misalnya yang belum mengajar kelas rendah ya mengajar kelas rendah jadi semuanya merasakan. Terus yang ga bisa renang atau senam ya diambil aja. Yaa rata-rata semuanya bisa. Kalau kita mengajar kan dari yang mudah ke sulit. Ya permulaan dari yang mudah dulu terus fokus mau yang diajarkan itu apa to, terus di modifikasi bisa.
D3	Karena disini tu ya banyak anak tengah desa dan tengah-tengah kota jadi campuran. Ya semuanya siswa tertarik, sebetulnya manut. Tinggal mahasiswanya sendiri tu mau membawa siswanya kemana to, bisa nggak to mahasiswa tu untuk menarik siswanya bisa memperhatikan. Tapi ya

	jika anak-anak tidak senang ya sukanya sepakbola kalau ga sepakbola ya golek walang.
D4	Yang pertama itu materi yang sukai, terus peralatan mencukupi. Jadi kalau anak mau main misalnya mau main bola jika bolanya cuma sedikit kan yang lain ga memegang bola. Yang ketiga itu runtut dari yang mudah ke sulit. Jadi yang terakhir tu bermain apa to yang mau diajarkan.
D5	Kalau sarpras mencukupi kalau disini cuman kadang ituu cara istilahnya kalau saya habis olahraga kan anak tak suruh menata kembali. Misal tadi bawa bola berapa? Kun berapa? Itu dicek, jangan sampai ketinggalan bolanya, terus diwadahi. Terus sampai disini ya ditata kalau misal bola kecil dan bola besar tu disendirikan. Jangan sampai ada yang tercecer. Ya kayak gitu mas, mahasiswa saya kasih tau seperti itu mas.

Responden Guru 3: Ibu Sumarni (Guru Penjas SDN Karangasem)

Data	Deskripsi Wawancara
D1	Pengelolaan kelas sudah bagus, yooo kabeh uwis apik mas akhirnya. Ya awal tu memang penyesuaian. Mereka mau belajar. Setiap pembelajaran selesai mereka saya evaluasi terus mereka memperhatikan. Jadi, setelah selesai pembelajaran tu mesti saya evaluasi.
D2	Kalau pembuatan rpp menurut saya tidak ada masalah mas. Hanya awalnya rpp versi mahasiswa dengan versi sekolah sedikit berbeda, jadi mahasiswa menyesuaikan dengan versi sekolah. Setiap mau mengajar kan membuat rpp dulu mas, nah itu mahasiswa membuat terus setelah membuat rpp dikumpulkan ke saya. Saya langsung mengoreksi rpp tersebut apakah ada kekurangan atau ada tambahan. Setelah itu saya kembalikan ke mahasiswa lagi untuk direvisi. Mahasiswa langsung merivisi rpp tersebut, lalu di kumpulkan lagi, lalu mahasiswa mulai mengajar. Ya kayak gitu mas.
D3	Menguasai mas. jadi sebelum mengajar, mahasiswa kan membuat rpp terlebih dahulu. Nah dari pembuatan rpp, mahasiswa kan juga mempelajari materi apa yang akan disampaikan. Jadi ya kalau dibilang menguasai materi apa tidak, ya menurut saya menguasai mas.
D4	Metode yang digunakan ada satu dua metodenya kurang mas, tapi ya rata-rata bagus. Maksudnya kurang itu tidak runtut mas dari yang mudah menuju yang sulit, tapi malah terbalik. Tapi setelah saya evaluasi akhirnya bagus mas.
D5	Mereka sesuai yang ada disini, kadang kalau disini ga ada mereka bawa sendiri. Kalau tempat di halaman sekolah dan di lapangan.
D6	Siswa suka sangat antusias semangat mas karena di SD Karangasem baru pertama kali digunakan untuk lokasi PLT mas. Kalau bisa untuk tahun kedepannya bisa digunakan untuk PLT lagi mas.

Responden Guru 4: Agnes Kristini, S.Pd. Jas (Guru Penjas SDN 2 Wates)

Data	Deskripsi Wawancara
D1	Maksudnya kurang itu dalam pengelolaan kelas untuk memegang anak atau mengendalikan anak itu masih kurang, masih kerepotan lah. Biasanya anak anak kalo udah di prit atau udah abani udah manut. Kalau sama ppl kan kadang masih ngeyel.
D2	Kemarin sih pembuatan RPP pertama ya biasalah ada kekurangan tapi kan kita koreksi terus kita kasih tau mas ini ini selanjunya ya biasa berjalan. Kalau perbedaan antara versi mahasiswa dengan versi sekolah pada dasarnya sama cuma paling wolak walik e kan cdi penilaian apa di KI KDnya.
D3	Penguasaan materi kalau anak-anak PLT kemarin ya bisalah, mereka memilih materi yang mereka kuasai. Jadi saya suruh mahasiswa PLT untuk memilih materi yang mereka kuasai.
D4	Metode pembelajarannya ada yang masih monoton, ada yang sudah memakai metode-metode yang lain.
D5	Monoton tu ya gimana yo cara cara ki mulang cara penguasaan kelasnya cara memegang anak ki ya belum efektif lah anak-anak masih kebanyakan main sendiri.
D6	Sarana dan prasarana dari sekolah ini ya dimanfaatkan ya dipakai. Kalau belum ada mereka nganu kok mas membawa sendiri sama modifikasi.
D7	Ya senang sih senang tapikan ya itu tadi kadang saking senenge pengen dekat tu kadang sok lupa jaraknya gitu lho mas anak anak kan kadang termasuk sifatnya tu sok bedalah kurang jaraknya. Ya biarpun bagaimana sih umpamanya saya sama anak anak dekat sih dekat tapi harus ada jarak ngono lah biar anak anak tu sopan biar ga nranyak.

Responden Guru 5: Agus Hartanto, A.Ma. Pd (Guru Penjas SDN 5 Wates)

Data	Deskripsi Wawancara
D1	Pada dasarnya pengelolaan kelas mahasiswa bagus mas. Kalau misal ada siswa ngeyel, gojekan sendiri nah itu mahasiwa mengatasinya yaaa siswa yang ngeyel tersebut didekati diberi tau supaya tidak ngeyel.
D2	Kalau RPP sudah sesuai kegiatan belajar mengajar kita yaa karena acuannya sudah saya berikan. Jadi akhirnya menyesuaikan. Jadi saya memberikan acuan atau panduan rpp, terus mahasiswa tinggal membuat sesuai dengan acuan. Jadi tidak banyak terdapat kesulitan.
D3	Ya kalau penguasaan materi pada dasarnya bagus. Tapi awal-awalnya mahasiswa kurang menguasai materinya mas. Masih bingung dalam penyampaianya. Kan kalau mengajar harusnya dari yang mudah menuju yang sulit. Nah itu malah kebalikannya mas. Kemudian saya evaluasi sesudah mengajar mas. Akhirnya sudah bagus sudah menguasai materinya.

D4	Metodenya bagus mas. Jadi, metodenya sudah sesuai dengan rpp runtut dari awal, inti, sampai akhir. Apa yang dicantumkan dalam RPP sudah dilaksanakan runtut dari awal, inti, sampai akhir.
D5	Yaa disini sarana dan prasana sudah mencukupi. Jadi mahasiswa menggunakan apa yang tersedia di sini. Tinggal mahasiswanya itu kreatif atau tidak dalam penggunaan sarpras jika yang tersedia disekolah cuma kayak gini.
D6	Pada dasarnya siswa merasa senang saat diajar mahasiswa. Karena cara mengajarnya tu ya kooperatif sama siswa dan modern lebih baru dan lebih kreatif. Jadi siswa merasa senang.

Lampiran 6. Klasifikasi Data

Klasifikasi Data Wawancara dengan Mahasiswa PLT

1. Siswa

R	D	Deskripsi Wawancara	Kode
1	3	Kalau sudah digituin langsung dengerin, tapi selang beberapa menit pasti mereka tidak memperhatikan, canda lagi, guyonan lagi.	RM1D3
1	15	Hambatannya sebenarnya cuma ada di sarana dan prasarana terus sama siswanya sendiri. Jadi di sana guru olahraganya tu sama siswanya kurang dihargai. Jadi siswanya banyak yang celelekan sehingga kalau ada mahasiswa PLT yang di sana jadi dibawa. Mereka kebanyakan enggak pada manut dan celelekan sama mahasiswa PLT.	RM1D15
2	1	Ya itu namanya juga ini kan saya kemarin ngajarnya pas waktu berputar itu dikelas bawah dan khususnya kelas 1 tentunya mereka lebih suka bermain jadi waktu dicontohkan juga masih ada yang bermain sendiri masih ada yang nggak konsentrasi kepada saya itu juga ada.	RM2D1
2	8	Nah itu kebetulan kan itu dilakukannya di depan kelas mas, jadinya siswanya saat saya mencontohkan itu ada yang gojeikan sendiri karena tentu ruangnya tidak begitu luas untuk mengawasinya juga. Sebenarnya mudah, tapi kan ada pintu-pintu kelas jadi mereka ada yang bersembunyi di dalam pintu.	RM2D8
2	9	Yaa kalau itu kalau yang bersembunyi itu kebanyakan kalau yang laki-laki itu gojeikan kalau yang perempuan itu cuma apa namanya enggak dibelakang pintu enggak gojeikan tapi cuma diam-diam saja tapi mereka yang perempuan itu sebenarnya takut mas kemarin. Waktu setelah saya mencontohkan untuk mereka melakukan, itu yang perempuan banyak yang belum berani.	RM2D9
4	1	Eeeemm kelas 1 itu memang sulit dikendalikan. Saat saya menjelaskan banyak siswa yang bermain sendiri, mengobrol sama temennya eeeeeee intinya tidak memperhatikan. Tapi itu cuma sedikit mas.	RM4D1
4	2	Nah untuk awal-awal itu kan yang pertama jalan ya mas, terus saya contohkan jalan. Terus yang kedua lari, nah itu ketika digabung eeee untuk materi	RM4D2

		selanjutnya itu kan ada jalan ada lari, lha itu kita buat seperti eee sirkuit gitu mas. Estafet dan itu eee ada 2 kelompok. Lha itu ketika seharusnya jalan, mereka karena terburu-buru mungkin apa istilahnya mereka menganggap itu seperti balapan gitu mas. Jadi yang materi jalan itu ya mereka tetep lari.	
4	3	Yang kelas 2 masih sama kayak yang kelas 1 dengan mencontohkan. Saya mencontohkan muridnya memperhatikan. Nah ini istimewanya kelas 2, ini masih sama walaupun kelasnya meningkat tapi sama. Maksudnya karakteristiknya sama. Kalau dijelaskan tidak memperhatikan malah main-main sendiri. Itu masih ada di kelas 2 eee muridnya itu berkelompok gitu mas. Maksudnya berkelompok mainnya Cuma itu itu aja. Gitu lho mas.	RM4D3
4	4	Nah gitu jadi temennya main dikelas ya waktu olahraga ya pengennya sama itu. Kalau dipisah tidak mau.	RM4D4
4	6	Itu biasanya masih ada yang masih setengah-stengah melakukannya. Jadi sebenarnya mereka bisa semua tapi cuma apa ya bahasanya, celelekan gitu, gak niat memukulnya. Jadi tiap ada murid yang kayak gitu saya deketi terus tetep saya arahkan untuk misalnya materinya masih memukul, saya mengarahkan muridnya untuk memukul yang benar seperti murid yang mencontohkan tadi. Jadi kita kasih perhatian yang lebih ke murid yang celelekan tersebut.	RM4D6
4	7	Nah itu kan kelas 5 to mas. Kan cukup tau juga kalau di air itu berbahaya, nah itu mereka memperhatikan saat saya mencontohkan. Ehm tapi ada murid yang sudah bisa atau sudah berani dibanding temennya, nah itu kadang-kadang malah bermain sendiri. Jadi harus diingatkan sekali lagi supaya bareng-bareng sama temennya memperhatikan.	RM4D7
4	11	Ada mas. Ketika mahasiswa mengajar, siswa selalu ngeyel dan celelekan, istilahnya tu kayak tidak menghargai mas. Jadi berbeda ketika diajar oleh guru penjasnya. Jadi kita mesti harus bilang ke siswanya kalau ngeyel kalau celelekan nanti saya laporkan ke pak Sugilan.	RM4D11
5	4	Kalau awalnya itu kalau mereka udah tau mereka dapet kelompok yang bukan temannya teman biasanya mereka pasti kayak memberontak gitu, maksudnya kayak gak mau dan ngeluhlah “lah bu kenapa kok sama ini nggak sama ini” tetapi setelah mereka udah nyoba permainannya itu mereka udah	RM5D4

		lupa sama kelompok-kelompokan kayak gitu.	
5	5	Iya putra putri gabung. Tapi ya itu maksudnya mereka tu kadang nggak pengen kasti karena mereka nggak mau disalahin yang putri sama yang putri, yang putra sama yang putri karena menurut yang putra yang putri tu membebani lah.	RM5D4
6	2	Banyak. Banyak sekali yang bercanda, bermain. Tidak memperhatikan banyak.	RM6D2

2. Pengelolaan Kelas

R	D	Deskripsi Wawancara	Kode
1	2	Cara mengatasinya yaa dengan cara harus teriak-teriak harus mengeluarkan tenaga yang lebih biar siswanya mau mendengarkan materi dari saya.	RM1D2
1	5	Ada beberapa siswa yang tidak mau melakukan, contohnya saat sikap meroda. Itu ada siswa yang takut melakukan terutama siswa perempuan.	RM1D5
1	13	Saat kesana masih dalam pengawasan guru. Cuma berbahayanya tidak terlalu berbahaya. Soalnya itu enggak keluar dari jalan, enggak menyebrang jalan raya juga. Itu masih di dalam kampung. Kalau di pasar hewannya enggak melewati. Tapi kalau mau ke lapangan sepkabola harus menyebrang sekali. Jadi harus hati-hati dalam pengawasan.	RM1D13
2	2	Untuk tempatnya itu saya melakukan di halaman sekolah karena halamannya tu cukup luas, kalau kemarin saya bawa ke lapangan tu jarak antara lapangan dan sekolah itu lumayan jauh, dan juga itu merupakan jalur pertambangan pasir dan banyak truk yang lewat, jadinya sulit sekali takutnya siswa malah berbahaya mas karena masih kelas bawah.	RM2D2
2	5	Perjalanannya dari SD ke lapangan itu juga tentu kan itu rawan bahaya karena itu jalur truk, sehingga untuk membawa siswanya ke lapangan harus di awasin. Jadi siswa di suruh berjalan duluan setelah itu guru berada di belakangnya mengawasi supaya siswa tidak lari-lari kemana-mana.	RM2D5
3	2	Roll, roll depan, disitu ada siswa yang masih takut-takut untuk melakukan. Saya ga memaksa mereka untuk melakukan, cuma saya suruh melihat saja, saya biarkan gitu aja.	RM3D2
4	5	Nah untuk mengatasi itu lumayan sulit sebenarnya mas. Tapi itu saya siasati dengan suit atau pingsut. Nah pingsutnya itu harus sama temen dekatnya itu. Jadi mereka berpisah agar tidak berkelompok sama	RM4D5

		itu terus. Agar bisa bergabung dengan teman yang lain juga.	
5	2	Kalau itu pasti ada cuma emang konsekuensinya dari awal kita sudah bilang kalau dijelasin nggak pada dengerin terus pas dilapangan mereka pada nggak paham nah itu nantinya bakal kita beri hukuman.	RM5D2
5	3	Ee kalo kayak gitu tu pasti dalam satu kelas ada kayak kelompok-kelompok gitu tapi karena itu saya memilih untuk mengelompokkannya sendiri maksudnya saya yang milih bukan mereka yang milih gitu lho mas. Jadi awalnya mereka juga pada gak mau karena emang udah ketentuannya dari saya kayak gitu jadi mau gak mau jadi mereka harus mau.	RM5D3
6	4	Kalau bahaya, dibilang bahaya, ya bahaya karena perjalanannya melewati rel kereta api. Tapi disini kan banyak temen-temen PLT yang lain yang bisa membantu untuk menyeberangkan jalan jadi aman-aman saja.	RM6D4
6	5	Ada yang seperti itu ada. Tapi akhirnya dipisah. Saya kalau membagi kelompok itu dengan nomor absen. Sesuai dengan nomor absen dibagi.	RM6D5
6	7	Iya ditentukan saya. Awalnya ada siswa yang tidak mau saya tentukan kelompoknya, siswa maunya dengan kelompoknya sendiri. Maksudnya kelompoknya sendiri tu kelompok saat kesehariannya dikelas. Istilahnya tu gengnya gitu lho mas. Tapi ya harus tetep saya pisah dan akhirnya mau.	RM6D7

3. Perencanaan Pembelajaran

R	D	Deskripsi Wawancara	Kode
1	8	Kalau saya sendiri masih bingung antara KTSP dan K-13.	RM1D8
1	9	Bingungnya saat mengajarnya. Jadi guru masih bingung perbedaanya tu dimana antara KTSP dan K-13. Jadi saya ngajar PLT pun ya sesuai dengan apa yang saya kuasai, apa yang saya ingat, yang saya dapat dari kuliah saja. Belum tau itu sesuai atau belum.	RM1D9
1	10	Ya sesuai dengan K-13 itu seperti ini, tapi saya melakukannya belum tau itu udah sesuai dengan K-13 nya apa KTSP.	RM1D10
1	11	Untuk mata kuliah dapat tapi tetap bingung soalnya sekolah hanya diberi materi tentang K-13 dan itu hanya membuat RPP, silabus seperti itu. Tapi untuk cara mengajarnya ya dikasih tau cara mengajarnya,	RM1D11

		cuma enggak disuruh praktek langsung, jadi ya mahasiswa bingung harusnya seperti apa.	
2	10	Ya itu contohnya saat membuat rpp itu mas. Jadinya masih ada kesalahan-kesalahan itu guru membenarkan. Juga saat pembelajaran misalnya kalau itu juga berkaca dari pengalaman ya mas. Misalnya siswanya gojek sendiri kita ga tegur. Nah itu setelah pembelajaran kita langsung konsultasi dengan gurunya. Kita tadi mengajarnya bagaimana. Nah itu tadi guru memberi tahu. Ya itu kalau ada siswa yang gojekan sendiri ya sebaiknya kamu tegur aja.	RM2D10
2	11	Iyaa kemarin saya juga melihat langsung itu, rppnya itu jauh berbeda mas. Jadi kalau dilihat itu sepertinya bu gurunya itu masih belum paham betul tentang rpp yang bener yang k13 itu yang seperti apa. Karena kemarin gurunya juga setelah kita PLT itu juga meminta semua file rpp dari kita untuk panduan gurunya mas.	RM2D11
3	1	Kesulitannya ya waktu kuliah kan gak diajari yang bener kayak gimana. Ha terus disitu kan beda-beda tanggapan antara mahasiswa dan guru, akhirnya kita menyesuaikan dengan guru.	RM3D1
4	12	Kalau membuat RPP sebenarnya tidak sulit mas. Kan itu sudah ada di prosem materinya itu apa, sudah ada mengambilnya dari mana, dihalaman berapa. Dari K-13 kan ada buku siswa dan buku guru. Jadi setiap ada materi dari prosem untuk mengajar, kita cari di buku siswa dan buku guru. Jadi kita mengambil materinya dari 2 buku tersebut. Kita mendapat bukunya tersebut download di internet. Tapi terkadang di prosem itu ada materinya kita cari dibuku guru dan buku siswa tidak ada. Ternyata dibuku lain, maksudnya dibuku lain itu dari buku guru dan buku siswa yang edisi lama mas. Jadi kita harus konsultasi terlebih dahulu dengan guru kok dibuku tidak ada.	RM4D12
4	13	Iya mas, buku yang digunakan oleh guru itu masih edisi yang lama dan berbeda dengan buku dari mahasiswa PLT. Jadi harus menyamakan terlebih dahulu dengan gurunya.	RM4D13
5	1	Kalau menurut saya itu tidak ada, cuma kadang waktu membuat RPP itu terpaku sama keadaan keesokan harinya. Jadi misal membuat RPP saya inginnya ee mengajarkan bola kasti tapi kalau waktu malamnya itu posisi hujan deras jadi saya kayak terus bingung mau dikasih materi apa sedangkan kalau kita	RM5D1

		dilapangan itu becek sedangkan anak perempuan pada gak mau ikut olahraga karena lapangan becek.	
6	1	Ehmmm tulis tangan. Jadi kelompok saya itu membuat RPP nya itu di tulis tangan, enggak ngetik enggak ngeprint jadi tulis tangan langsung dikumpulkan. Jadi capek banyak to.	RM6D1

4. Alat Pelajaran

R	D	Deskripsi Wawancara	Kode
1	12	Sarana dan prasarana masih kurang kalau disana. Masih banyak alat-alat yang rusak. Kalau halaman sekolahan memang punya. Tapi halamannya juga enggak begitu luas, jadi kalau olahraga siswa dibawa keluar dari sekolahan. Mungkin di lapangan atau disana ada halaman luas di pasar hewan.	RM1D12
2	6	Yaaa kemarin di SD Karangasem itu belum ada mas untuk bak pasir itu belum ada. Jadi, saya menggunakan kun sebagai tanda yang untuk larinya dan untuk melompatnya itu menggunakan keset dan juga menggunakan matras kecil yang dari POA itu, yang matras POA itu.	RM2D6
2	7	Yaaa itu juga ada resikonya mas, itu juga berbahaya. Kemarin disana juga ada yang apa namanya sedikit terpeleset terus kakinya sakit itu juga itu kan bawahnya juga kemarin pas waktu itu mengajar disana juga musim hujan jadinya licin.	RM2D7
3	5	Eeeee sarana dan prasaran di SD 3 pengasih cukup bagus tapi ya kurang tertata itu, nggak ada ruang buat eeee penyimpanan acak-acakan gitu, ga ditata dengan baik.	RM3D5
4	14	Untuk sarana dan prasarana udah cukup lumayan mas. Bisa digunakan untuk materi yang akan diajarkan. Disana terdapat perlengkapan POA mas, disana ada 2 set. Bola kasti ada banyak. Cuma bola sepak, bola voli dan bola basketnya kurang. Jadi mahasiswa dituntut harus lebih kreatif.	RM4D14
5	6	Kalau Sarana dan Prasarananya itu lengkap cuman banyak yang ga keurus. Jadi sarana dan prasarananya itu banyak banget tapi karena nggak keurus jadinya pada banyak yang rusak gitu lho mas jadi ya termasuk cone juga banyak tapi kebanyakan pada sudah rusak semua jadi tetep pakai yang rusak itu.	RM5D6
6	3	Jarang mas. Soalnya kan halamannya kan sempit jadi sumpek.	RM6D3

6	9	Sarana dan prasarananya cukup memadai tapi bola sepak cuma sedikit. Terus penataan kurang rapi, tidak terkondisikan. Jadi tercampur-campur mas.	RM6D9
---	---	---	-------

5. Materi

R	D	Deskripsi Wawancara	Kode
1	1	Yaaa namanya anak SD mas, kalo diajar pasti yaa ada yang memperhatikan, ada yang guyon, ada yang gojekan, ada yang lari-lari sendiri. Itu tergantung siswanya juga sebenarnya sama tergantung materi apa yang diajarkan. Kalau menurut siswa materinya menarik nanti siswa akan antusias, tapi kalau menurut siswa tidak menarik yaaa siswanya ada yang gojekan, banyak yang lari-larian.	RM1D1
1	4	Kalau menurut saya seperti itu. Jadi kalau materinya menarik, siswa akan senang tapi kalau materinya membosankan ya siswa pasti tidak memperhatikan. Banyak yang guyonan, lari-larian, gojekan, yaaa seperti itu.	RM1D4
4	8	Nah itu pas awal-awal dengar materi push up dan sit up mereka sudah berteriak teriak, pasti capek pasti melelahkan. Nah itu mereka pertama pada malas tapi setelah mereka melakukan dan saya tes dengan waktu setengah menit mereka mendapatkan beberapa kali, mereka lebih semangat dan antusias. Mereka berusaha seberapa banyak melakukan. Mereka saling bersaing.	RM4D8
4	9	Tergantung materinya sih mas. Kalau renang kan di kolam renang, nah mereka merasa senang. Tapi kalau kelas 4 saat materi pencak silat mereka cepat bosan karena mereka Cuma baris melakukan gerakan-gerakan dan tidak menggunakan alat. Nah mereka cepat bosan dan minta permainan dan ganti materi. Kalau yang kelas lainnya tidak mas.	RM4D9

6. Metode Mengajar

R	D	Deskripsi Wawancara	Kode
1	5	Ada beberapa siswa yang tidak mau melakukan, contohnya saat sikap meroda. Itu ada siswa yang takut melakukan terutama siswa perempuan.	RM1D5
1	6	Itu ada yang menunggu mas, soalnya keterbatasan alat juga jadi harus bergantian.	RM1D6
1	7	Dengan cara mungkin dengan berhadap-hadapan kalau menggiring. Jadi nanti siswa yang A menggiring terus diumpan ke temannya si B terus nanti si B menggiring lagi diumpan ke temannya si	RM1D7

		C. Seperti itu mas. Jadi tetap harus ada yang nunggu karena keterbatasan alat.	
2	3	Kalau itu kemarin jadinya bolanya itu sebenarnya itu ada 5 tapi yang saya gunakan itu hanya satu karena itukan apa namanya barisnya itu saling berhadapan jadinya nanti dari siswa yang saling berhadapan itu passing ke temannya yang ada di depannya, yang ada di depannya itu nanti passing ke teman yang ada di sampingnya.	RM2D3
2	4	Yaaa mas, dari pengalaman kemarin itu jadi kalau seperti itu kalau bola yang dipakai hanya 1 itu nanti jadinya siswa yang lain itu menunggu jadinya mereka hanya diam saja tidak melakukan bersama-sama itu juga seharusnya kalau bisa itu bolanya ada banyak sehingga siswa bisa melakukan bersama-sama jadi mereka merasa senang bersama-sama.	RM2D4
4	10	Kalau materi kan kita harus sesuai dengan prosem ya mas. Jadi materi yang dari prosem harus kita ajarkan mas. Mungkin itu karena metode kita, cara pendekatan kita yang kurang pas yang membuat siswa bosan. Sebenarnya semua materi jika kita pandai-pandai menggunakan metode yang pas, yang baik dengan karakter siswa yanag bagaimana mungkin yang manut-manut atau yang ngeyel-ngeyel. Jadi kita harus menyesuaikan metode mengajar dengan materi yang akan disampaikan, menyesuaikan juga dengan materi yang disampaikan tersebut.	RM4D10
6	6	Sebenarnya menunggu itu kan karena keterbatasan eh sarana dan prasarana disana to mas. Ya mau gimana lagi jadi guru harus lebih kreatif dan inovatif.	RM6D6
6	8	Yang pertama karena panas capek bosan. Olahraga yang dilakukan hanya itu saja. Kan saat pembelajaran itu 4 kali jam pelajaran jadi cukup lama	RM6D8

Klasifikasi Data Wawancara dengan Guru Penjas Sekolah Dasar

1. Siswa

R	D	Deskripsi Wawancara	Kode
3	6	Siswa suka sangat antusias semangat mas karena di SD Karangasem baru pertama kali digunakan untuk lokasi PLT mas. Kalau bisa untuk tahun kedepannya bisa digunakan untuk PLT lagi mas.	RG3D6
4	7	Ya senang sih senang tapi kan ya itu tadi kadang saking senenge pengen dekat tu kadang sok lupa jaraknya gitu lho mas anak anak kan kadang termasuk sifatnya tu sok bedalah kurang jaraknya. Ya biarpun bagaimana sih umpamanya saya sama anak anak dekat sih dekat tapi harus ada jarak ngono lah biar anak anak tu sopan biar ga nranyak.	RG4D7
5	6	Pada dasarnya siswa merasa senang saat diajar mahasiswa. Karena cara mengajarnya tu ya kooperatif sama siswa dan modern lebih baru dan lebih kreatif. Jadi siswa merasa senang.	RG5D6

2. Pengelolaan Kelas

R	D	Deskripsi Wawancara	Kode
1	2	Kalau pengelolaan kelas sepertinya sudah tidak ada masalah ee karena juga mendapat kesempatan beberapa kali mengamati ee kegiatan belajar mengajar yang sebenarnya. Hanya saja kalau sudah sampai pada apa namanya yang biasa disebut dengan situasi keadaan yang sebenarnya setelah berjalan itu kadang anak-anak SD ini sifatnya asli, alamiah natural jadi mereka sikap dan sifat kekanakannya itu sangat menonjol sehingga mungkin pengalaman ini bisa jadi pengalaman baru bagi mahasiswa PLT sehingga kita harus melayani ini ketika mereka yang itu minta harus dilayani ini yang lain minta dan sebagainya. Sehingga itu memerlukan sebuah ee keputusan atau pengambilan keputusan yang bijaksana sehingga kita tidak boleh ee namanya apa melemahkan kemauan serta mengabaikan anak sehingga ini merupakan permasalahan yang tidak dianggap mudah.	RG1D2
2	3	Karena disini tu ya banyak anak tengah desa dan tengah-tengah kota jadi campuran. Ya semuanya siswa tertarik, sebetulnya manut. Tinggal mahasiswanya sendiri tu mau membawa siswanya kemana to, bisa nggak to mahasiswa tu untuk menarik siswanya bisa memperhatikan. Tapi ya jika anak-anak tidak senang ya sukanya sepakbola kalau ga sepakbola ya golek walang.	RG2D3
3	1	Pengelolaan kelas sudah bagus, yooo kabeh uwis apik	RG3D1

		mas akhirnya. Ya awal tu memang penyesuaian. Mereka mau belajar. Setiap pembelajaran selesai mereka saya evaluasi terus mereka memperhatikan. Jadi, setelah selesai pembelajaran tu mesti saya evaluasi.	
4	1	Maksudnya kurang itu dalam pengelolaan kelas untuk memegang anak atau mengendalikan anak itu masih kurang, masih kerepotan lah. Biasanya anak anak kalo udah di prit atau udah abani udah manut. Kalau sama ppl kan kadang masih ngeyel.	RG4D1
5	1	Pada dasarnya pengelolaan kelas mahasiswa bagus mas. Kalau misal ada siswa ngeyel, gojekan sendiri nah itu mahasiswa mengatasinya yaaa siswa yang ngeyel tersebut didekati diberi tau supaya tidak ngeyel.	RG5D1

3. Perencanaan Pembelajaran

R	D	Deskripsi Wawancara	Kode
1	1	Untuk RPP, ee kita pihak sekolah sudah biasa untuk memberikan suatu keleluasaan artinya RPP itu dibuat dengan versi manapun yang penting bisa digunakan untuk tahapan-tahapan berikutnya. Misalnya untuk pelaporan dan lain sebagainya. Kemudian kalau sudah disepakati format yang di ee apa namanya yang disiapkan memang untuk yang akhir-akhir ini eee persiapan mahasiswa PLT kesekolah itu mengalami penurunan, artinya dari tahun-tahun yang lebih awal itu RPP sepertinya lebih ee katakanlah kalo kita mau bahas bersama-sama tentang RPP, mereka memiliki modal yang lebih banyak dibanding dengan mahasiswa-mahasiswa PLT yang akhir-akhir ini. Sehingga mungkin bisa perlu diperhatikan bahwa salah satu penguasaan kesiapan administrasi khususnya RPP itu membuat rasa percaya diri mahasiswa PLT menjadi lebih baik tentunya.	RG1D1
2	1	Kemarin itu RPPkan biasanya sini sama UNY kan lain, beda versi antara dari SD sama mahasiswa. Jadi disini kan K13 dan KTSP. Mengajar kan tergantung dari RPP. Apa yang perlu disiapkan terlebih dahulu. Kita kan tinggal bagaimana cara mengajarnya dalam mengajar. Tapi ya semuanya sudah bagus. Kalau anak baru mau terjun untuk pertama kali sudah berani. Tapi ada yang masih dibawah nanti juga sudah ada yang agak bisa. Jadi untuk RPP harus menyamakan versi RPP antara mahasiswa dengan SD. Kan biasa nih pembagiannya tidak sama misalnya waktu, kemarin kebanyakan pemanasan 15 menit terus intinya cuma sedikit terus penenangan banyak. Kan harusnya pemanasan 10 menit, terus inti paling tidak 40an menit, terus pendinginan atau pendinginan 10 atau 7 menit. Tapi	RG2D1

		malah intinya tu sedikit malah banyak dipemanasan. Kan kalau pemanasan yang terpenting cuma menyiapkan siswa untuk ke inti, yang terpenting kan di inti.	
3	2	Kalau pembuatan rpp menurut saya tidak ada masalah mas. Hanya awalnya rpp versi mahasiswa dengan versi sekolah sedikit berbeda, jadi mahasiswa menyesuaikan dengan versi sekolah. Setiap mau mengajar kan membuat rpp dulu mas, nah itu mahasiswa membuat terus setelah membuat rpp dikumpulkan ke saya. Saya langsung mengoreksi rpp tersebut apakah ada kekurangan atau ada tambahan. Setelah itu saya kembalikan ke mahasiswa lagi untuk direvisi. Mahasiswa langsung merevisi rpp tersebut, lalu di kumpulkan lagi, lalu mahasiswa mulai mengajar. Ya kayak gitu mas.	RG3D2
4	2	Kemarin sih pembuatan RPP pertama ya biasanya ada kekurangan tapi kan kita koreksi terus kita kasih tau mas ini ini ini selanjutnya ya biasa berjalan. Kalau perbedaan antara versi mahasiswa dengan versi sekolah pada dasarnya sama cuma paling watak wali e kan cdi penilaian apa di KI KDnya	RG4D2
5	2	Kalau RPP sudah sesuai kegiatan belajar mengajar kita yaa karena acuanya sudah saya berikan. Jadi akhirnya menyesuaikan. Jadi saya memberikan acuan atau panduan rpp, terus mahasiswa tinggal membuat sesuai dengan acuan. Jadi tidak banyak terdapat kesulitan.	RG5D2

4. Alat Pelajaran

R	D	Deskripsi Wawancara	Kode
1	5	ee mahasiswa PLT cukup menggunakan sarana dan prasarana memang sarana prasarana kegiatan pembelajaran pjok cukup banyak malah justru keterbatasan sekolah di dalam menyiapkan sarpras ini yang membuat mahasiswa PLT kemarin harus menyiapkan sendiri berapa sarana yang mereka mungkin yang saya tidak tau atau mereka mungkin beli atau pinjam tapi pada intinya sarpras yang ee khususnya sarana yang disiapkan oleh dan penggunaan sarana yang dilakukan oleh mahasiswa PLT itu sudah baik.	RG1D5
2	5	Kalau sarpras mencukupi kalau disini cuman kadang itu cara istilahnya kalau saya habis olahraga kan anak tak suruh menata kembali. Misal tadi bawa bola berapa? Kun berapa? Itu dicek, jangan sampai ketinggalan bolanya, terus diwadahi. Terus sampai disini ya ditata kalau misal bola kecil dan bola besar tu disendirikan. Jangan sampai ada yang tercecer. Ya kayak gitu mas, mahasiswa saya kasih tau seperti itu mas.	RG2D5

3	5	Mereka sesuai yang ada disini, kadang kalau disini ga ada mereka bawa sendiri. Kalau tempat di halaman sekolah dan di lapangan.	RG3D5
4	6	Sarana dan prasarana dari sekolah ini ya dimanfaatkan ya dipakai. Kalau belum ada mereka nganu kok mas membawa sendiri sama modifikasi.	RG4D6
5	5	Yaa disini sarana dan prasana sudah mencukupi. Jadi mahasiswa menggunakan apa yang tersedia di sini. Tinggal mahasiswanya itu kreatif atau tidak dalam penggunaan sarpras jika yang tersedia disekolah cuma kayak gini.	RG5D5

5. Materi

R	D	Deskripsi Wawancara	Kode
1	3	Kalau materinya cukup menguasai bisa menguasai hanya saja yang perlu dikemabngkan untuk mahasiswa PLT ke depan adalah kesiapan dalam membuat kreatifitas bentuk khususnya buat PJOK kalo ini soal misalnya salah satu pelajaran lari dan lompat, mungkin lari dan lompat itu merupakan dua buah hal kegiatan mungkin kalau itu di buat menjadi sebuah format kegiatan dengan variasi itu bisa dibikin banyak sekali. Itu yang perlu disiapkan oleh mereka. Anak-anak dibuat tidak sadar bahwa mereka melatih dan melaksanakan suatu kegiatan tetapi dia merasakan dan melakukan karena kita memiliki gudang kreatifitas yang membuat anak-anak itu makin bersemangat dan bisa mengeluarkan unek-unek fisiknya kegiatannya sehingga dia bisa mengeluarkan semua kemampuannya mengerahkan kemampuannya dan mungkin juga itu secara bertahap bisa di buat dalam bentuk latihan biasa kemudian dengan lomba, lomba itu satu formasi latihan bisa dibuat menjadi 2, satu lomba perorangan, lomba kelompok. Jadi sebelum lomba kelmppk dia dilombakan dulu dengan lomba perorangan. Kemudian kalau sudah selesai yak sekarang estafet dengan lomba kelompok.	RG1D3
2	2	Penguasaan materi ada yang sudah bagus tapi ada yang sebagian misalnya kan mahasiswa ada yang suka menekuni renang atau sepakbola ga harus mengajar materi renang. Terus saya suruh diratakan misalnya yang belum mengajar kelas rendah ya mengajar kelas rendah jadi semuanya merasakan. Terus yang ga bisa renang atau senam ya diambil aja. Yaa rata-rata semuanya bisa. Kalau kita mengajar kan dari yang mudah ke sulit. Ya permulaan dari yang mudah dulu terus fokus mau yang diajarkan itu apa to, terus di modifikasi bisa.	RG2D2

3	3	Menguasai mas. jadi sebelum mengajar, mahasiswa kan membuat rpp terlebih dahulu. Nah dari pembuatan rpp, mahasiswa kan juga mempelajari materi apa yang akan disampaikan. Jadi ya kalau dibilang menguasai materi apa tidak, ya menurut saya menguasai mas.	RG3D3
4	3	Penguasaan materi kalau anak-anak PLT kemarin ya bisalah, mereka memilih materi yang mereka kuasai. Jadi saya suruh mahasiswa PLT untuk memilih materi yang mereka kuasai.	RG4D3
5	3	Ya kalau penguasaan materi pada dasarnya bagus. Tapi awal-awalnya mahasiswa kurang menguasai materinya mas. Masih bingung dalam penyampaianya. Kan kalau mengajar harusnya dari yang mudah menuju yang sulit. Nah itu malah kebalikannya mas. Kemudian saya evaluasi sesudah mengajar mas. Akhirnya sudah bagus sudah menguasai materinya.	RG5D3

6. Metode Mengajar

R	D	Deskripsi Wawancara	Kode
1	4	Metode pembelajaran untuk PJOK sudah cukup bagus karena memang tidak banyak metode pembelajaran PJOK itu. Sehingga bisa jadi dengan satu atau dua metode yang kita berikan, kita laksanakan itu waktu itu bisa menjadi sangat sempit kan bisa jadi bisa kurang waktu jika kita tidak mengingat batas dan kemampuan fisik anak. Kita bisa jadi lena karena mereka kita bisa jadi asik dilapangan bersama anak-anak.	RG1D4
2	4	Yang pertama itu materi yang sukai, terus peralatan mencukupi. Jadi kalau anak mau main misalnya mau main bola jika bolanya cuma sedikit kan yang lain ga memegang bola. Yang ketiga itu runtut dari yang mudah ke sulit. Jadi yang terakhir tu bermain apa to yang mau diajarkan.	RG2D4
3	4	Metode yang digunakan ada satu dua metodenya kurang mas, tapi ya rata-rata bagus. Maksudnya kurang itu tidak runtut mas dari yang mudah menuju yang sulit, tapi malah terbalik. Tapi setelah saya evaluasi akhirnya bagus mas.	RG3D4
4	4	Metode pembelajarannya ada yang masih monoton, ada yang sudah memakai metode-metode yang lain.	RG4D4
4	5	Monoton tu ya gimana yo cara cara ki mulang cara penguasaan kelasnya cara memegang anak ki ya belum efektif lah anak-anak masih kebanyakan main sendiri.	RG4D5
5	4	Metodenya bagus mas. Jadi, metodenya sudah sesuai dengan rpp runtut dari awal, inti, sampai akhir. Apa yang dicantumkan dalam RPP sudah dilaksanakan runtut dari awal, inti, sampai akhir.	RG5D4

Lampiran 7. Dokumentasi



Wawancara dengan Mohamad Yusuf (Responden Mahasiswa)



Wawancara dengan Siti Meissyaroh (Responden Mahasiswa)



Wawancara dengan Guru Penjas SDN 5 Wates (Responden Guru)



Wawancara dengan Guru Penjas SDN 2 Wates (Responden Guru)